MEMBANGUN MASYARAKAT BEBAS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI KAMPUNG GADEL KELURAHAN KARANGPOH SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Novy Nur Djannah

B02215014

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novy Nur Djannah

NIM : B02215014

Judul Skripsi : Membangun Masyarakat Bebas Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kampung Gadel Kelurahan Karangpoh Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 27 Maret 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Novy Nur Djannah

B02215014

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Pudji Rahmawati, M. Kes

NIP : 196703251994032002

Menyatakan bahwa judul skripsi "Membangun Masyarakat Bebas Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kampung Gadel Kelurahan Karangpoh Surabaya"

Oleh:

Nama : Novy Nur Djannah

NIM : B02215014

Skripsi ini telah disetujui dan siap untuk diujikan.

Surabaya, 27 Maret 2019

Dosen Pembimbing,

Dr. Pudji Rahmawati, M. Kes
NIP. 196703251994032002

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Novy Nur Djannah telah diujikan dan dapat dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi. Surabaya, 04 April 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan

Dr. H. Abd.Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I

Dr. Pudji Rahmawati, M. Kes
NIP. 196703251994032002

Penguji II

Drs. Agus Afandi, M. Fil.I
NIP. 196611061998031002

Penguji III

Dr. H. Abd.Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji IV

Drs. Abd. Mujib Adnan, M.Ag
NIP.195902071989031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Novy Nur Djannah
NIM : B02215014
Fakultas/Jurusan : FDK / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : novynurjannah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Membangun Masyarakat Bebas Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kampung Gadel Kelurahan Karangpoh Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 April 2019

Penulis

(Novy Nur Djannah)
nama terang dan tanda tangan

MEMBANGUN MASYARAKAT BEBAS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI KAMPUNG GADEL KELURAHAN KARANGPOH SURABAYA

Oleh:

Novy Nur Djannah (B02215014)

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang "Membangun Masyarakat Bebas Demam Berdarah Dengue (DBD)".Tujuan dari penelitian ini untuk menciptakan masyarakat yang bebas DBD dengan pemberantasan nyamuk ramah lingkungan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, 1) bagaimana pola penanggulangan pada ketidakefektifan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Kampung Gadel Kelurahan Karangpoh Surabaya?, 2) bagaimana strategi yang efektif dalam menciptakan masyarakat bebas DBD?, dan 3) bagaimana hasil perubahan sosial yang terjadi dari proses pengorganisasian tersebut? Pengorganisasian ini menggunakan metode penelitian *Participatory Action Research (PAR).* Metode PAR memiliki tiga kata yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. Pada proses pengorganisasian, peneliti bersama stakeholder dan masyarakat Gadel Jaya Timur membentuk rencana aksi untuk melakukan perubahan sosial. Hasil penelitian dan pengorganisasian ini diantaranya, 1) masyarakat memiliki pengetahuan tentang pemberantasan nyamuk DBD yang ramah lingkungan, dan 2) masyarakat mampu menerapkan pemberantasan nyamuk ramah lingkungan dengan membuat tanaman pengusir nyamuk yakni serai serta membuat perangkap nyamuk dari gula merah dan ragi.

Kata kunci: Pengorganisasian, Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), Ramah Lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI iv

ABSTRAK v

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL x

DAFTAR BAGAN xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR SINGKATAN xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan 8

D. Manfaat 8

E. Strategi Pendampingan 9

F. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Penulisan 19

BAB II KAJIAN TEORI

A. Teori Pengorganisasian 22

B. Kesehatan Lingkungan..... 26

C. Konsep Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 29

D. Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Dalam Perspektif Dakwah Islam 31

E. Penelitian Terdahulu 37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan 40

B. Prinsip-prinsip Kerja PAR 42

C. Subjek Pendampingan..... 46

D. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data 46

E. Teknik Validasi Data 47

F. Teknik Analisa Data 48

BAB IV PROFIL KELURAHAN KARANGPOH DAN CERITA KAMPUNG GADEL

A. Keadaan Geografis Kelurahan Karangpoh..... 50

B. Kependudukan..... 53

C. Agama 55

D. Pendidikan..... 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Mata Pencaharian 57

F. Kesehatan 58

G. Sejarah Kampung Gadel 62

H. Kondisi Sosial Budaya 65

I. Profil Wilayah Dampingan RT 12 RW 06 Gadel Jaya Timur 68

BAB V MENELUSURI PROBLEM MASYARAKAT PADA TINGGINYA PENGIDAP DBD KARENA POLA PEMBERANTASAN NYAMUK YANG KURANG EFEKTIF

A. Belum Adanya Alternatif Pemberantasan Nyamuk DBD Ramah Lingkungan 72

B. Belum Ada Kelompok Peduli Lingkungan 81

C. Belum Efektifnya Program PSN 86

BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Inkulturasi 88

B. Pemetaan Awal..... 102

C. Perencanaan Aksi Bersama 106

BAB VII AKSI PERUBAHAN

A. Pendidikan Pemberantasan Nyamuk DBD Ramah Lingkungan..... 109

B. Membentuk Kelompok Peduli Lingkungan 111

C. Pelatihan Membuat PSN Ramah Lingkungan 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kampanye Pemberantasan Nyamuk DBD Ramah Lingkungan 123

E. Melakukan Advokasi 123

F. Evaluasi Program 124

BAB VIII CATATAN REFLEKSI

A. Refleksi Pengorganisasian 130

B. Kebersihan dan Kesehatan Dalam Islam..... 134

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan 140

B. Rekomendasi 142

DAFTAR PUSTAKA 143

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Angka Bebas Jentik RW 06 Kampung Gadel ····· 4

Tabel 1.2 Angka Bebas Jentik RT 12 Bulan Januari dan Februari 2019· 4

Tabel 1.3 Angka Yang Terkena atau Sakit DBD····· 5

Tabel 1.4 Jadwal Kegiatan Penelitian····· 18

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu ····· 37

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin ····· 53

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia ····· 54

Tabel 4.3 Jumlah KK Berdasarkan RT ····· 54

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama····· 55

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan····· 56

Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian····· 57

Tabel 4.7 Sarana Kesehatan Kelurahan Karangpoh ····· 58

Tabel 4.8 Prasarana Kesehatan Kelurahan Karangpoh ····· 59

Tabel 4.9 10 Penyakit Terbanyak di Masyarakat Tahun 2018 ····· 60

Tabel 4.10 10 Penyakit Terbanyak di Masyarakat Januari 2019····· 61

Tabel 4.11 Angka Yang Terkena atau Sakit DBD ····· 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.12 Transect Gadel Jaya Timur 70

Tabel 5.1 Angka Yang Terkena atau Sakit DBD 73

Tabel 5.2 Angka Bebas Jentik RT 12 Bulan Januari dan Februari 2019 73

Tabel 5.3 Kalender Musim 78

Tabel 6.1 Perencanaan Strategi Program 107

Tabel 6.2 Analisa Stakeholder 108

Tabel 7.1 Proses Menumbuhkan Akar Serai 116

Tabel 7.2 Langkah-langkah Menanam Serai 117

Table 7.3 Cara Membuat Perangkap Nyamuk 120

Tabel 7.4 Angka Bebas Jentik RT 12 Bulan Januari dan Februari 2019 125

Tabel 7.5 Angka Bebas Jentik RT 12 Bulan Maret 2019 126

Tabel 7.6 Hasil Pemeriksaan Perangkap Nyamuk 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Pohon Masalah 9

Bagan 1.2 Pohon Harapan 12

Bagan 1.3 Analisis Strategi Program 14

Bagan 1.4 Rencana Strategi Program Tindakan 15

Bagan 1.5 Teknik Evaluasi Program 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep Daur Pengorganisasian Masyarakat 22

Gambar 4.1 Peta Kelurahan Karangpoh 52

Gambar 4.2 Punden Tempat Sumur Windu 64

Gambar 4.3 Peta Gadel Jaya Timur RT 12 RW 06 69

Gambar 5.1 Genangan Air 75

Gambar 5.2 Pengasapan Fogging 76

Gambar 5.3 Peran Kelompok Pada Lingkungan Masyarakat 84

Gambar 6.1 Wawancara Dengan Bumantik RT 12 89

Gambar 6.2 Wawancara Dengan Ketua RT 12 91

Gambar 6.3 Kegiatan Penyemprotan Fogging 92

Gambar 6.4 Dengan Perangkat Kelurahan 94

Gambar 6.5 Wawancara Dengan Ketua RW 06 Kampung Gadel 95

Gambar 6.6 Wawancara Dengan Koordinator Jumantik RW 06 96

Gambar 6.7 Dengan Bumantik RT 12 Gadel Jaya Timur 97

Gambar 6.8 Dengan Sekretaris RW 06 Kampung Gadel 99

Gambar 6.9 Penggalian Data Dengan Petugas Puskesmas Balongsari 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.10 Menjentik Bersama Bumantik 102

Gambar 6.11 Bumantik Membagikan Bubuk Abate 102

Gambar 6.12 Kegiatan FGD Pemetaan Wilayah Kelurahan Karangpoh 103

Gambar 6.13 Hasil Pemetaan Wilayah 104

Gambar 6.14 Kegiatan FGD Bersama Kader Jumantik dan Dasawiswa RT 12 105

Gambar 7.1 Bersama Bumantik Memantau Jentik 110

Gambar 7.2 Perkumpulan Kelompok Peduli Lingkungan 112

Gambar 7.3 Proses Pendidikan PSN 113

Gambar 7.4 Proses Menanam Serai 115

Gambar 7.5 Membuat Perangkap Nyamuk 119

Gambar 7.6 Bersama Peserta Pelatihan PSN Ramah Lingkungan 122

Gambar 7.7 Pembongkaran Perangkap Nyamuk 127

Gambar 7.8 Tanaman Serai di Sekitar Rumah 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR SINGKATAN

ABJ	: Angka Bebas Jentik
Bankesbangpol	: Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Bumantik	: Ibu Pemantau Jentik
DBD	: Demam Berdarah Dengue
FGD	: Focus Group Discussion
Jumantik	: Juru Pemantau Jentik
KLB	: Kejadian Luar Biasa
PAR	: Participatory Action Riset
PRA	: Participatory Rural Apracial
PSN	: Pemberantasan Sarang Nyamuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap tahun kejadian penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia cenderung meningkat pada pertengahan musim penghujan sekitar bulan Januari dan cenderung turun pada bulan Februari hingga ke penghujung tahun.[1]Penyakit demam berdarah dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang jumlah penderitanya cenderung meningkat dan penyebarannya semakin luas. Di Indonesia penyakit DBD masih merupakan masalah kesehatan karena masih banyak daerah yang endemik. Daerah endemik DBD pada umumnya merupakan sumber penyebaran penyakit ke wilayah lain. Setiap kejadian luar biasa (KLB) DBD umumnya dimulai dengan peningkatan jumlah kasus di wilayah tersebut.[2]

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) saat ini menjadi permasalahan yang serius, terutama di kota besar dan memiliki kependudukan yang padat seperti Surabaya. Seperti halnya di wilayah Kelurahan Karangpoh yang bertepatan di kampung Gadel Surabaya, dengan kependudukan yang padat.

Bertepatan di Kampung Gadel RW 06 yang terdiri atas 18 RT merupakan salah satu dari sekian banyak kampung di Surabaya yang menjadi sasaran puskesmas dalam hal kesehatan lingkungan dan masyarakat. Maraknya peristiwa

---

[1]Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, *Kendalikan DBD Dengan PSN 3M Plus*, diakses di http://www.depkes.go.id/article/view/16020900002/kendalikan-dbd-dengan-psn-3m-plus.html pada tanggal 12 Januari 2019 Pukul 21.55 WIB

[2]Widoyono, *Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya*, (Semarang: Penerbit Erlangga, 2005), 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demam Berdarah Dengue (DBD) yang terjadi menyebabkan puskesmas mengambil langkah untuk membentuk sebuah kader yang dinamai Jumantik (Juru Pemantau Jentik) sebagai petugas yang memantau jentik nyamuk di setiap rumah warga. Sebelumnya pun sudah ada sebuah program dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia terkait program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Kemenkes mengeluarkan surat edaran untuk menghimbau dan mendorong masyarakat, yang dimulai dari seluruh pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Kemenkes untuk melakukan upaya pencegaran dan pengendalian penyakit DBD dan Virus Zika. Surat Nomor PM.01.11/MENKES/591/2016 tanggal 8 November 2016 mengatur tata laksana Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus dengan Gerakan satu rumah satu (Juru Pemantau Jentik) Jumantik.[3]

Menjaga kesehatan di lingkungan rumah maupun di lingkungan luar rumah ketika melakukan kegiatan sangatlah penting. Selain itu perilaku masyarakat dalam hal kesehatan lingkungan juga perlu guna mencegah, mewaspadai, dan mengantisipasi adanya serangan penyakit DBD. Dalam melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) kader jumantik atau yang biasanya dipanggil bumantik (Ibu Pemantau Jentik) melakukan pengecekan atau pemeriksaan di setiap rumah warga. Biasanya satu kader jumantik memegang 10 rumah setiap minggunya, atau bahkan bisa lebih. Di RW 06 yang terdiri dari 18 RT, setiap RT memiliki 2 sampai 4 kader jumantik. Para bumantik bertugas

[3]Kementrian Kesehatan Republik Indonesia,*Kemenkes Keluarkan Surat Edaran Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan 3M Plus dan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik,* diakses di http://www.depkes.go.id/article/view/16121400002/kemenkes-keluarkan-surat-edaran-pemberantasan-sarang-nyamuk-dengan-3m-plus-dan-gerakan-1-rumah-1-jum.html pada tanggal 12 Januari Pukul 22.28 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memeriksa setiap kamar mandi atau tempat-tempat yang ada genangan airnya, khususnya pada jentik-jentik nyamuk. Menurut keterangan salah satu bumantik RT 12 yakni ibu Suparti *"biasanya ya mengecek kamar mandi mbak. Lalu jika ada wadah yang berisi air dan tidak dipakai, air seharusnya dibuang dan wadah harus di balik biar gak menimbulkan munculnya jentik."*[4]

Nyamuk sangat suka hidup pada genangan air yang cukup stagnan walaupun jumlah airnya sedikit. Air yang kurang mengalir juga menjadi tempat favorit nyamuk ini.Genangan-genangan air inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh nyamuk Aedes aegypti betina untuk meletakkan telur-telurnya. Hal ini dikarenakan salah satu kebiasaan dari nyamuk jenis ini yang suka dengan air bersih dan bagian dasarnya tidak berhubungan langsung dengan tanah.[5]

Sejak Juni 2015, Kemenkes sudah mengenalkan program 1 rumah 1 jumantik (Juru Pemantau Jentik) untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan akibat Demam Berdarah Dengue (DBD). Gerakan ini merupakan salah satu upaya preventif mencegah Demam Berdarah Dengue (DBD) dari pintu masuk negara sampai ke pintu rumah.[6]Adanya gerakan 1 rumah satu jentik di kampung Gadel ini berawal di tahun 2016 yang lalu.[7] Dari hasil memantau dengan mendatangi rumah-rumah warga setiap hari Jumat,menemukan jika Angka Bebas Jentik (ABJ) yang mengandung nilai postif (jika terdapat jentik) dan nilai

---

[4]Wawancara dengan ibu Parti di kediamannya pada tanggal 12 Januari 2019 Pukul 20.30 WIB
[5]Yekti Mumpuni dan Widayati lestari, *CEKAL (Cegah & Tangkal) Sampai Tuntas Deamam Berdarah*, (Yogyakarta: Rapha Publishing, 2015), 3
[6]Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, *Kendalikan DBD Dengan PSN 3M Plus*, diakses di http://www.depkes.go.id/article/view/16020900002/kendalikan-dbd-dengan-psn-3m-plus.html pada tanggal 12 Januari 2019 Pukul 21.55 WIB
[7]Wawancara dengan ibu Martini selaku koordinator Jumantik RW di kediamannya pada 18 Januari 2019 Pukul 12.24 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negatif (jika bersih dari jentik) setiap minggunya mengalami perbedaan. Sebab adanya jentik-jentik berhubungan dengan perilaku dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya.UkuranAngka Bebas Jentik (ABJ) yakni dimana ABJ lebih atau sama dengan 95% diharapkan penularan DBD dapat dicegah atau dikurangi.[8]

Tabel 1.1

Angka Bebas Jentik RW 06 Kampung Gadel

Tahun	**Angka Bebas Jentik (ABJ)**
2016	87,73 %
2017	87,00 %
2018	90,1 %

Sumber: data puskesmas Balongsari[9]

Adapun dalam menghitung nilai Angka Bebas Jentik (ABJ) dengan setiap kali keliling untuk survey yakni per-kader 10 rumah yang dilakukan secara bergilir. Cara menghitung Angka Bebas Jentik (ABJ) adalah jumlah rumah tidak ditemukan jentik dibagi rumah yang diperiksa kemudian dikali 100. Berikut Angka Bebas Jentik RT 12 pada bulan Januari dan Februari 2019

Tabel 1.2

Angka Bebas Jentik RT 12 Bulan Januari dan Februari 2019

Pelaksanaan Survey Jentik	**Angka Bebas Jentik (ABJ)%**
Minggu I (4 Januari)	50% & 90%
Minggu II (11 Januari)	90% & 90%
Minggu III (18 Januari)	80% & 90%

[8] Muliawati, Emy. (2016). Hubungan Pendidikan Dan Pelatihan Jumantik DenganKeberhasilan Program Psn Di Kelurahan Tanah Kalikedinding Kota Surabaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1 (2).
[9]Data puskesmas Balongsari Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Minggu IV (25 Januari)	80% & 80%
Minggu I (1 Februari)	80% & 80%
Minggu II (7 Februari)	90% & 80%
Minggu III (15 Februari)	70% & 100%
Minggu IV (22 Februari)	100% & 80%

Sumber: data survey bumantik RT 12 Gadel[10]

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai Angka Bebas Jentik (ABJ) memiliki nilai % paling rendah adalah pada minggu pertama di bulan Januari yakni 50%, disisi lain pada minggu yang sama dengan nilai 90%. Selanjutnya Angka Bebas Jentik (ABJ) mempunyai nilai yang berbeda setiap minggunya melakukan pemeriksaan.

Terserangnya penyakit Demam Berdarah Dengue dapat diprediksi dengan gejala demam yang terjadi diawal. Seperti halnya yang terjadi pada salah satu warga di kampung Gadel, pada awal Januari 2019 ini terkena sakit DBD dan telah dinyatakan sembuh dari penyakit tersebut setelah mendapatkan perawatan dari rumah sakit. Sebelumnya pada tahun 2018 juga ada yang terserang penyakit DBD. Lebih jelasnya berikut angka yang sakit atau terkena Demam Berdarah Dengue (DBD) berdasarkan data puskesmas Balongsari:

Tabel 1.3

Angka Yang Terkena Atau Sakit DBD

Tahun	**Jumlah (jiwa)**
2016	5 jiwa
2017	0 jiwa
2018	4 jiwa
Januari 2019	3 jiwa
Februari 2019	7 jiwa

Sumber: data puskesmas Balongsari[11]

[10]Data survey Bumantik RT 12 RW 06 Gadel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan tiga tabel tersebut dapat disimpulkan jika perlu adanya gerakan dalam membangun masyarakat bebas Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan melakukan pola pemberantasan yang efektif. Adapun telah menjadi kebiasaan atau belenggu di masyarakat kita bahwa adanya DBD harus dilakukan pengasapan *(fogging)*. Namun, penggunaan asap *fogging* sangat tidak efektif dalam memberantas sarang nyamuk. Perkembangbiakan nyamuk justru akan menjadi lebih bertambah karna telur yang ditinggalkan oleh induk setelah melakukan pengasapan. Nyamuk pun juga akan menjadi lebih kebal setelah pengasapan tersebut. Selain itu, pengasapan juga dapat membuat pernapasan menjadi terganggu. Jadi, Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) tidak semata-mata mengandalkan pengasapan fogging. Menurut penjelasan dari perangkat kelurahan yakni ibu Etik, bahwa *fogging* bukan syarat pemberantasan sarang nyamuk.[12]

Pemberantasan nyamuk yang mudah dan selama ini dilakukan oleh masyarakat yakni 3M (Menguras, Menutup, dan Mengubur). Adapun cara yang lebih efektif dengan menghindari *fogging*, yakni menerapkan metode ramah lingkungan yang menjadikan nyamuk tidak bersarang dan masyarakat dapat terhindar dari DBD, seperti menanam tanaman pengusir nyamuk dan membuat jebakan atau perangkap nyamuk dengan berbagai inovasi.

PSN perlu ditingkatkan terutama pada musim penghujan dan pancaroba, karena meningkatnya curah hujan dapat meningkatkan tempat-tempat perkembangbiakan nyamuk penular DBD, sehingga seringkali menimbulkan

---

[11]Data puskesmas Balongsari Surabaya

[12]Wawancara dengan ibu Etik selaku perangkat kelurahan Karangpoh pada 11 Januari 2019 Pukul 09.59 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kejadian Luar Biasa (KLB) terutama pada musim penghujan.[13]Menurut petugas puskesmas yang bertanggungjawab terhadap sanitasi yakni Bapak Dwi, beliau menambahkan bahwa upaya pencegahan atau pemberantasan sarang nyamuk tidak hanya dilakukan di dalam rumah saja, melainkan lingkungan luar rumah. Sebab adanya keberadaan nyamuk di luar rumah sangat berbahaya, yang jika disimpukan ketika musim penghujan potensi adanya nyamuk meningkat dan menurun saat musim kemarau tiba.[14]

Menciptakan alternatif pemberantasan sarang nyamuk ramah lingkungan merupakan cara yang efektif bagi masyarakat. Selain tidak merusak lingkungan dan berbagai hayatinya, alternatif ini juga dapat membuat lingkungan tampak lebih sehat. Lingkungan yang sehat berawal dari perilaku atau kebiasaan masyarakat dalam menyikapi lingkungannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola penanggulangan pada ketidakefektifan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Kampung Gadel Kelurahan Karangpoh Surabaya?
2. Bagaimana strategi yang efektif dalam menciptakan masyarakat bebas DBD?
3. Bagaimana hasil perubahan sosial yang terjadi dari proses pengorganisasian tersebut?

---

[13]Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, *Kendalikan DBD Dengan PSN 3M Plus*, diakses di http://www.depkes.go.id/article/view/16020900002/kendalikan-dbd-dengan-psn-3m-plus.html pada tanggal 12 Januari 2019 Pukul 21.55 WIB

[14]Wawancara dengan Bapak Dwi unit sanitasi puskesmas Balongsari Surabaya pada 19 Februari 2019 Pukul 09.35 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pola penanggulangan pada ketidak efektifan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Kampung Gadel Kelurahan Karangpoh Surabaya
2. Untuk mengetahui strategi yang efektif dalam menciptakan masyarakat bebas DBD
3. Untuk mengetahui hasil perubahan sosial yang terjadi dari proses pengorganisasian tersebut

D. Manfaat

Sesuai dengan tujuan penulisan diatas maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam hal sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
   a. Sebagai tambahan referensi tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dan berhubungan dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam,
   b. Sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
2. Secara Praktis
   a. Diharapkan menjadi acuan tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui pemberantasan sarang nyamuk yang efektif dan ramah lingkungan
   b. Diharapkan menjadi infomasi dan referensi penelitian yang terkait.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Strategi Pendampingan

Permasalahan terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang tidak efektif di kampung Gadelkelurahan KarangpohSurabaya disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

Bagan 1.1

Pohon Masalah

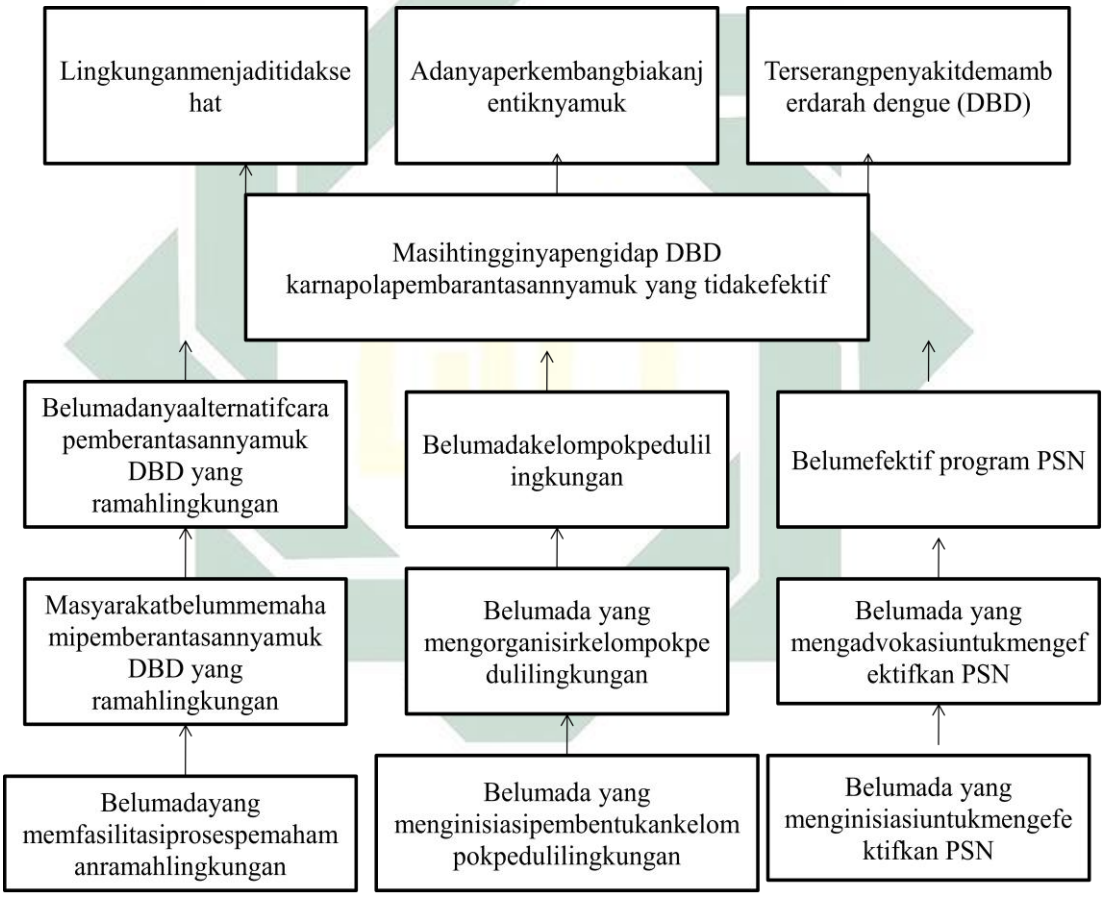

Dari pohon masalah tersebut dapat diketahui bahwa masih tingginya pengidap DBD disebabkan karna pola pemberantasan nyamuk yang tidak efektif. Hal ini terjadi karna belum ada yang memfasilitasi proses pemahaman ramah lingkungan pada pemberantasan nyamuk DBD. Disamping itu masyarakat juga belum memahami tentang pemberantasan nyamuk DBD yang ramah lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun masyarakat belum memahami pemberantasan nyamuk ramah lingkungan karna belum adanya pelatihan dan kampanye tentang pemberantasan nyamuk ramah lingkungan. Ketidakpahaman masyarakat akan hal tersebut menjadikan belum adanya alternatif cara pemberantasan nyamuk DBD yang ramah lingkungan. Proses ini menjadi salah satu bagian penting dalam riset, untuk menjawab permasalahan tentang ketidakefektifan dalam pemberantasan sarang nyamuk.

Adanya program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dari pemerintah dengan pola yang kurang efektif, sehingga membuat program tersebut tidak optimal. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang program tersebut.Selain itu, masyarakat memiliki perbedaan dalam tingkat pendidikan, pemahaman dan latar belakangnya,sehingga tidak semua masyarakat mampu dalam pelaksanaannya.Maka dari itu, dibutuhkan pemahaman terkait pengetahuan PSN agar masyarakat dapat menerapkan, dan melaksanakan program tersebut dengan baik sekaligus membuat cara-cara alternatif yang ramah lingkungan.

Terbentuknya kader jumantik membantu masyarakat dalam memahami tentang PSN(Pemberantasan Sarang Nyamuk) melalui pemantauan jentik berkala. Masyarakat juga dapat melakukan pemantauan bersama-sama setiap harinya. Namun tidak semua masyarakat mempunyai pengetahuan atau keterampilan dalam PSN. Kader jumantik pun hanya melakukan pengecekan bak mandi dan memberikan bubuk abate. Hal inilah yang menjadikan masyarakat harus mengetahui bahwa tidak hanya kegiatan tersebut yang mampu dalam melakukan pemberantsan sarang nyamuk. Masyarakat dapat melakukan kearifan lokal dimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan berbagai jenis cara yang ramah lingkungan dan perlahan membuat lingkungan tampak sehat.

Adanya kelompok peduli lingkungan sangatlah penting nantinya, sebab lingkungan akan terasa bersih, sehat, dan akan terhindar dari penyakit atau bahaya, seperti halnya dalam kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang perlu ditingkatkan disaat musim penghujan saat ini. Belum adanya kelompok peduli lingkungan ini dikarenakan bahwa belum ada yang mengorganisir dan menginisiasi akan adanya kelompok tersebut.

Dari tingginya pengidap DBD karna pola pemberantasan yang tidak efektif dapat berdampak pada lingkungan yang menjadi tidak sehat, adanya perkembangbiakan jentik nyamuk, dan pada titik parahnya akan terserang penyakit demam berdarah dengue (DBD).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun harapan yang ingin dicapai dalam melakukan pemberantasan nyamuk yang efektif adalah sebagai berikut:

Bagan 1.2

Pohon Harapan

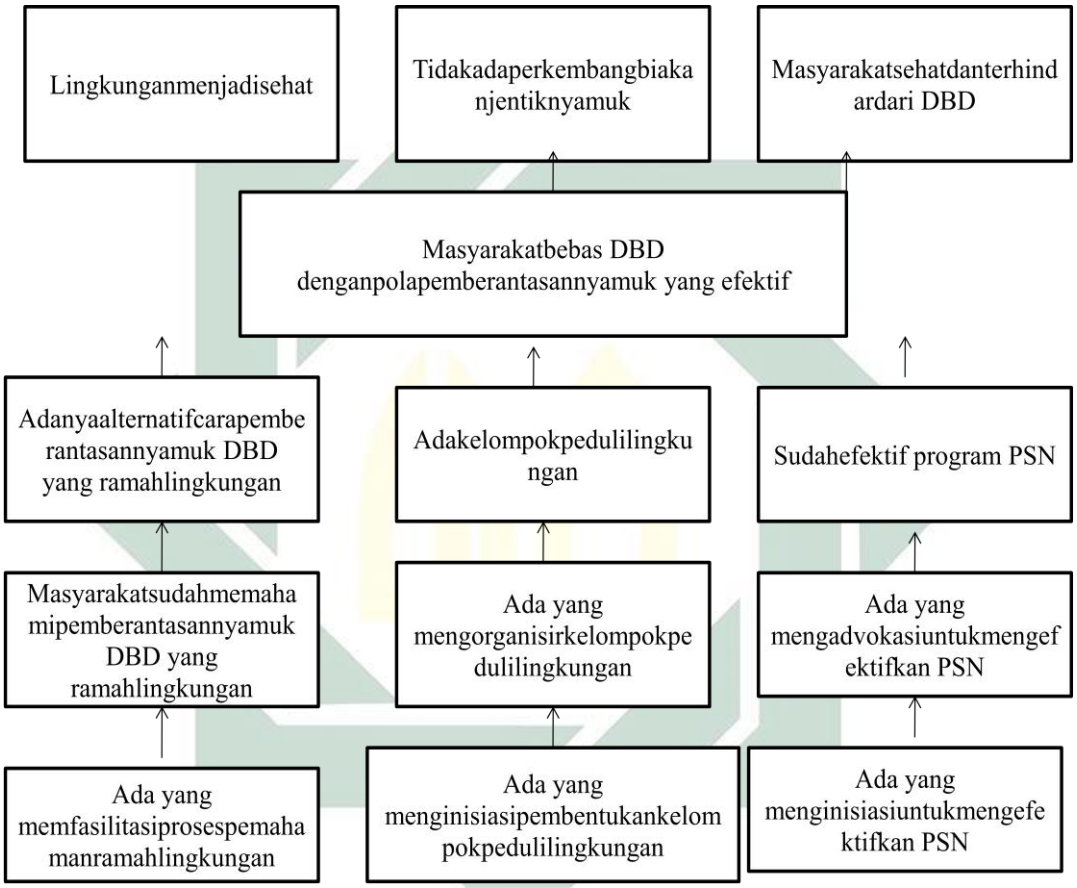

Dari pohon harapan tersebut dapat diketahui bahwa untuk menjadikan masyarakat bebas DBD dengan pola pemberantasan nyamuk yang efektif dapat diketahui melalui, adanya alternatif cara pemberantasan nyamuk DBD yang ramah lingkungan dan pemahaman bagi masyarakat tentang pemberantasan nyamuk DBD yang ramah lingkungan.Dalam melakukan pemberantasan nyamuk, masyarakat dapat memahami dan mengenal apa saja yang harus dicegah terkait dampak-dampak negatif jika tidak dilakukan pemberantasan tersebut, seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan yang tidak sehat, banyaknya tempat perkembangbiakan jentik nyamuk, dan adanya penyakit demam berdarah dengue (DBD). Selain itu, adanya yang memfasilitasi terhadap pemahaman masyarakat tentang pemberantasan nyamuk ramah lingkungan sangatlah penting dalam menjadikan pola pemberantasan semakin efektif.

Oleh karena itu, dengan adanya pemberantasan sarang nyamuk yang efektif dan disertai alternatif yang ramah lingkungan akan menjadikan lingkungan tempat tinggal menjadi sehat, berkurangnya tempat perkembangbiakan jentik nyamuk, dan masyarakat menjadi sehat serta terhindar dari penyakit demam berdarah dengue (DBD).

Keberadaan kelompok peduli lingkungan sebagai komunitas yang ada di masyarakat dalam hal menjaga kebersihan, kesehatan, serta keharmonisan lingkungan juga turut membantu masyarakat dalam melakukan pemberantasan sarang nyamuk tersebut. Maka dari itu perlu adanya pengorganisasian tentang pembentukan kelompok dengan cara memotivasi. Jika sudah terbentuk masyarakat mampu secara gotong royong mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan harmonis bersama-sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1.3

Analisis Strategi Program

No.	Masalah yang terjadi	Harapan yang diinginkan	Strategi mencapai harapan
1.	Belum adanya alternatif carapemberantasan nyamuk DBDyang ramah lingkungan	Adanya alternatif cara pemberantasan nyamuk DBD yang ramah lingkungan	1) Pendidikan pemberantasan nyamuk DBD ramah lingkungan 2) Pelatihan membuat pemberantasan nyamuk ramah lingkungan 3) Kampanye pemberantasan nyamuk DBD rama lingkungan
2.	Belum ada kelompok peduli lingkungan	Ada kelompok peduli lingkungan	1) Membentuk kelompok masyarakat terkait kebersihan dan kesehatan lingkungan
3.	Belum efektif program PSN	Sudah efektif program PSN	1) Melakukan advokasi dengan bumantik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1.4

Rencana Strategi Tindakan

Tujuan Akhir (Goal)	Masyarakat menjadi sehat dan terhindar dari demam berdarah dengue (DBD)
Tujuan (purpose)	Masyarakat bebas DBD dengan pola pemberantasan sarang nyamuk yang efektif
Hasil (Result/out put)	Adanya alternatif cara pemberantasan nyamuk DBD yang ramah lingkungan Terbentuknya kelompok peduli lingkungan Sudah efektifnya program PSN
Kegiatan	1. 1 Pendidikan pemberantasan nyamuk DBD ramah lingkungan 1. 1.1 Membentuk tim penyelenggara 1. 1.2 Menyiapkan tempat dan peralatan 1. 1.3 Ada pemateri/ narasumber dan warga 1. 1.4 FGD evaluasi dan refleksi 2.1 Membentuk kelompok 2.1.1 Membentuk kepengurusan dan anggota 2.1.2 Merumuskan rancangan kerja 2.1.3 FGD evaluasi dan refleksi hasil 3. 1 Mengadakan advokasi 3. 1.1 Membentuk tim 3.1.2 Merancang sasaran dan strategi 3.1.3 Membentuk rancangan aksi 3.1.4 Mengadakan gerakan aksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	1. 3 Pelatihan membuat pemberantasan nyamuk ramah lingkungan 1.2.1 Membentuk tim penyelenggara 1.2.2 Menyiapkan tempat dan peralatan 1.2.3 Ada tenaga ahli/ narasumber dan warga 1.2.4 FGD evaluasi dan refleksi 1. 2 Kampanye pemberantasan nyamuk DBD ramah lingkungan 1.3.1 Membentuk tim penyelenggara 1.3.2 Menyiapkan tempat dan peralatan 1.3.3 Ada narasumber dan warga 1.3.4 FGD evaluasi dan refleksi

Bagan 1.5

Teknik Evaluasi Program

Ringkasan Narasi	**Indikator Tujuan**	**Cara Memverifikasi**	**Asumsi Penting**
Masyarakat menjadi sehat dan terhindar dari demam berdarah dengue (DBD)	**Kualitas:** Masyarakat memiliki kepedulian terhadap lingkungannya agar menjadi bersih dan sehat. **Kuantitas:** Masyarakat yang berperan serta dalam menjadikan lingkungan bersih dan sehat adalah seluruh warga	Wawancara, survey, dokumentasi, dan fotografi	1. Adanya keinginan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, maka masyarakat merawat dan menjaga lingkungan hidupnya. 2. Adanya pihak-pihak yang membantu masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Gadel Jaya Timur RT 12 RW 06 dengan jumlah 81 KK. **Lokasi:** Kampung Gadel Jaya Timur RT 12 RW 06 **Waktu:** Sejak bulan Maret 2019 masyarakat melakukan aksi perubahan.		dalam mengenalkan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, agar terhindar dari berbagai penyakit khusunya DBD. 3. Adanya peraturan tentang kesehatan lingkungan bagi masyarakat.
Masyarakat bebas DBD dengan pola pemberantasan sarang nyamuk yang efektif	**Kualitas:** Masyarakat mampu melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) secara mandiri dan ramah lingkungan, sehingga adanya program PSN menjadi lebih efektif. **Kuantitas:** Hasil Angka Bebas Jentik (ABJ) yang diperiksa setiap minggunya semakin baik yakni diharapkan mampu mencapai 95%. **Lokasi:** Kampung Gadel Jaya Timur RT 12 RW 06 **Waktu:** Sejak bulan Maret 2019 masyarakat melakukan aksi perubahan.	Wawancara, survey, dokumentasi, dan fotografi	1. Adanya alternatif cara yang ramah lingkungan 2. Tidak ada tempat perkembangbiakan jentik nyamuk 3. Masyarakat melakukan PSN ramah lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terbentuknya kelompok peduli lingkungan	**Kualitas:** Masyarakat dan kader jumantik membentuk pengorganisasian **Kuantitas:** Kelompok dampingan mengadakan kegiatan berbasis PSN yang dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2019. **Lokasi:** Kampung Gadel Jaya Timur RT 12 RW 06 **Waktu:** Sejak bulan Maret 2019 masyarakat melakukan aksi perubahan.	Wawancara, survey, dokumentasi, dan fotografi	1. Adanya partisipasi antar stakeholder, maka masyarakat dapat dan mampu melakukan pengoganisasian tersebut. 2. Adanya peran penting bumantik sebagai fasilitator lingkungan yang mengarahkan masyarakat dalam melakukan PSN.

Tabel 1.4

Jadwal Kegiatan Penelitian

NO.	NAMA KEGIATAN	PELAKSANAAN (PER MINGGU)												
		JANUARI				FEBRUARI				MARET				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5
1.	Assesment awal													
2.	Inkulturasi													
3.	Menyusun surat menyurat													
4.	Pemetaan partisipatif													
5.	Menyusun strategi gerakan													
6.	Pengorganisasian													

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	masyarakat													
7.	Aksi gerakan dan perubahan													
8.	Evaluasi													
9.	Refleksi													

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Di dalam bab ini akan membahas tentang gambaran singkat kondisi sosial yang ada di kampung Gadel Surabaya yakni berupa latar belakang serta mencantumkan rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan strategi program sebagai pemecahan masalahnya. Hal ini dimaksudkan agar pembaca mendapatkan gambaran tentang apa yang dibahas dalam bab-bab selanjutnya.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini peneliti membahas tentang teori-teori yang relevan dengan tema penelitian yang diangkat untuk menganalisis realita sosial yang ada di dalam masyarakat. teori-teori tersebut yakni teori pengorganisasian, kesehatan lingkungan, konsep pemberantasan sarang nyamuk (PSN), serta kesehatan dan kebersihan lingkungan perspektif dakwah islam.

BAB III : METODE PENELITIAN AKSI PARTISIPATIF

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab ini peneliti akan menyajikan tentang penyikapan masalah sosial secara kritis dan mendalam. Melakukan aksi berdasarkan masalah yang terjadi secara nyata di lapangan bersama-sama dengan masyarakat secara partisipatif. Tujuan lainnya adalah membangun masyarakat dari kemampuan, pengalaman,serta kearifan lokal yang nantinya dapat melakukan perubahan sosial tanpa bergantung pihak-pihak lain.

BAB IV :PROFIL KELURAHAN KARANGPOH DAN CERITA KAMPUNG GADEL

Bab ini akan memberi gambaran tentang situasi kehidupan masyarakat baik dari segi geografis, demografis, kependudukan, pendidikan, agama, pekerjaan, kesehatan, sejarah kampung Gadel, dan keadaan sosial yang ada di kampung Gadel. Dengan demikian pembaca dapat lebih jelas mengenal dan memahami situasi di kampung Gadel.

BAB V :MENELUSURI PROBLEM MASYARAKAT PADA TINGGINYA PENGIDAP DBD KARENA POLA PEMBERANTASAN NYAMUK YANG TIDAK EFEKTIF

Pada bab ini akan menyajikan dan mengupas secara mendalam tentang realita tingginya DBD karna pola pemberantasan nyamuk yang tidak efektif dengan berbagai analisis.

BAB VI : DINAMIKA PROSES PENGORANISASIAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab ini akan menjelaskan tentang proses-proses pengorganisasian masyarakat yang telah dilakukan, mulai dari proses inkulturasi, penggalian data, analisis temuan masalah, menentukan strategi pemecahan masalah, aksi hingga evaluasi yang telah dilakukan.

BAB VII : AKSI PERUBAHAN

Pada bab ini akan menyajikan bagaimana persiapan program dan proses pelaksanaan program yang berkaitan dengan temuan masalah sebagai gerakan aksi perubahan.

BAB VIII : SEBUAH CATATAN REFLEKSI

Bab ini akan menjelaskan tentang sebuah refleksi atas program yang telah dilakukan guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dan perubahan sosial yang terjadi. Selain itu bab ini juga berisi refleksi untuk peneliti tentang pendampingan yang dilakukan.

BAB XI : PENUTUP

Pada bab ini akan membuat kesimpulan dari hasil penelitian sekaligus saran terhadap pihak-pihak terkait guna keberlanjutan program.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Pengorganisasian

Pengorganisasian masyarakat (community organizing) merupakan proses refleksi dari kesadaran yang muncul dari pengamalan langsung bersama masyarakat. Dengan menemu kenali (identifikasi) masalah, siapa saja yang terlibat dalam lingkar masalah itu, kemudian mendorong kesadaran dan motivasi untuk melakukan sesuatu (perubahan). Selain mencerminkan kesadaran lewat pengamalan, pengoganisasian juga mencerminkan lingkar (siklus) aksi-refleksi-aksi yang progresif sebagaimana dalam siklus berikut:[15]

Gambar 2.1

Konsep Daur Pengorganisasian Masyarakat

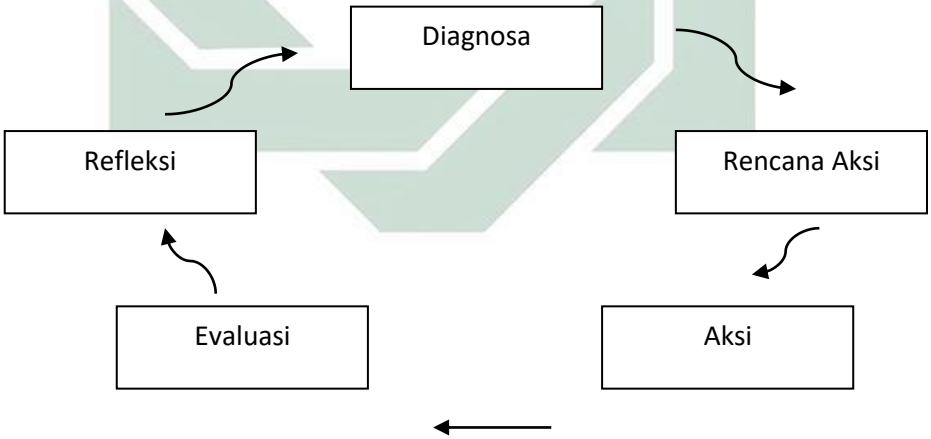

[15] Agus Afandi, Nadhir Salahudin, Moh. Anshori dan Hadi Susanto, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam,* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkar seperti ini, menekankan persiapan, disiplin, dan keterlibatan yang melibatkan sebanyak mungkin rakyat. Mereka melakukan identifikasi isu, klarifikasi, menentuka keputusan dan program aksi, evaluasi dan refleksi. Proses seperti ini merupakan proses yang tiada henti dan selalu tersambung dari fase ke fase.

Mengutip pendapat Lao Tze yang di ambil dari buku Agus Afandi, Nadhir Salahudin, Moh. Anshori dan Hadi Susanto, yakni*Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, dikutip bahwa:*"Datang dan temuilah masyarakatmu, hiduplah bersama mereka, belajarlah dari mereka, temukan permasalahan dan impian bersama mereka. Mulailah dari apa yang mereka miliki, lakukan terus-menerus bersamanya dan ketika berhasil mereka mengatakan kamilah yang melakukan."*[16]

Statement diatas menunjukkan bahwa daur proses pengoganisasian masyarakat dimulai dari masyarakat itu sendiri. Mereka harus terus-menerus diajak berpikir dan menganalisis secara kritis keadaan dan maslah mereka sendiri. Dengan demikian mereka akan mampu memiliki wawasan baru, kepekaan dan kesadaran yang memungkinkan mereka memiliki keinginan untuk bertindak, melakukan sesuatu untuk mengubah keadaan yang mereka alami. Tindakan mereka itu dinilai, direnungkan kembali, dikaji-ulang untuk memperoleh wawasan baru lagi, pelajaran-pelajaran berharga yang akan menjaga arah tindakan-tindakan

[16] Agus Afandi, Nadhir Salahudin, Moh. Anshori dan Hadi Susanto, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam,* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka berikutnya. proses pengorganisasian ini berlangsung terus sebagai suatu daur yang tak pernah selesai.[17]

Adapun definisi pengorganisasian masyarakat yang dikutip dari buku Zulkipli Lessy, menurut Rubin dan Rubin:

Pengorganisasian masyarakat adalah pencaharian kekuatan sosial dan usaha melawan ketidakberdayaan melalui belajar secara personal, juga terkadang politik. Pengorganisasian masyarakat meningkatkan kapasitas berdemokrasi dan menciptakan perubahan sosial berkelanjutan. Pengorganisasian masyarakat membuat masyarakat lebih dapat beradaptasi dan pemerinahan lebih dapat dipertanggungjawabkan. Pengorganisasian masyarakat artinya membawa orang-orang secara bersama-sama untuk berjuang, berbagi masalah dan mendukung keputusan-keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.[18]

Terdapat beberapa elemen penting dalam definisi tersebut. Pertama adalah "kekuatan sosial" yang kontras dengan dipersepsikan "tidak berdaya". Kekuatan sosial diperoleh melalui aksi kolektif inti pengoganisasian. Tradisi aksi masyarakat menekankan pada kekuatan sebagai cara memotivasi seseorang untuk bertindak berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan kelompok. Kedua adalah "belajar". Pada buku yang dikutip Zulkipli Lessy menurut Rubin dan Rubin, belajar adalah proses partisipatori yang mengajarkan bagaimana kekuasaan bekerja dan apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keinginan-keinginan

[17] Agus Afandi, Nadhir Salahudin, Moh. Anshori dan Hadi Susanto, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 168
[18]Zulkipli Lessy, *Pengorganisasian Masyarakat untuk Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang. Melalui proses ini, individu-individu dapat mengembangkan berbagai keahlian dan belajar untuk menjadi pemimpin, karena itu proses pengorganisasian masyarakat berkontribusi bagi perubahan personal dan sosial.

Ketiga adalah "kapasitas berdemokrasi". Demokrasi harus dipahami dengan pengertian yang luas sebagai proses dimana orang-orang, yang memiliki suara, mengontrol aspek-aspek kehidupan mereka melalui organisasi. Melalui pengorganisasian masyarakat, orang-orang dapat belajar untuk membuat keputusan-keputusan yang berdampak positif pada perbaikan kehidupan mereka dan menggunakan tekanan guna mendapatkan respon pemerintah.[19]

Di dalam islam, pengorganisasian juga bagian dari dakwah yang dilakukan kepada setiap umat. Keterkaitan pengorganisasian dalam islam yang dilakukan oleh kelompok atau tokoh masyarakat dalam berdakwah bisa melalui cara-cara, seperti menggunakan bahasa keagamaan untuk memotivasi masyarakat serta memberikan informasi terkait pengorganisasian yang akan dilakukan guna perubahan sosial. Selain itu, dalam perngoganisasian juga mempunyai sistem untuk mencapai tujuan bersama. Berikut adalah ayat Al-Qur'an yang menjelaskan pandangan pengorganisasian dalam islam, Q.S. Al- Shaff ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُوصٌ﴿٤﴾

"Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh"

[19]Zulkipli Lessy, *Pengorganisasian Masyarakat untuk Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maksud dari ayat tersebut adalah untuk memperoleh kebaikan, maka hendaknya berkumpul dalam suatu organisasi atau pengorganisasian supaya terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan. Kata tujuan disini ialah mampu membawa pengorganisasian dalam kehidupan masyarakat menurut nilai-nilai islam.

B. Kesehatan Lingkungan

Ilmu kesehatan lingkungan ialah ilmu multidisipliner yang mempelajari dinamika hubungan interaktif antara sekelompok manusia atau masyarakat dan berbagai perubahan komponen lingkungan hidup manusia yang diduga dapat menimbulkan gangguan kesehatan pada masyarakat dan mempelajari upaya untuk penanggulangan dan pecegahannya.[20]

Ilmu kesehatan lingkungan diberi batasan sebagai ilmu yang mempelajari dinamika hubungan interaktif antara kelompok penduduk atau masyarakat dan segala macam perubahan komponen lingkungan hidup seperti berbagai spesies kehidupan, bahan, zat, atau kekuatan di sekitar manusia, yang menimbulkan ancaman, atau berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan masyarakat, serta mencapai upaya-upaya pencegahannya.[21]

Definisi kesehatan lingkungan menurut beberapa pendapat:[22]

1. WHO: *"environmental health addresses all the physical, chemical, and biological factors external to a person, and all the related factors impacting behaviours. It encompasses the assessment and control of those environmental*

[20]Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Kencana, 2015), 5
[21]Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Kencana, 2015), 5
[22]Suyono dan Budiman, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konteks Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: EGC, 2010), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

factors that can potentially affect health. It is targeted towards preventing disease and creating health-supportive environments". (kesehatan lingkungan berhubungan dengan seluruh faktor fisik, kimia, dan biologis eksternal terhadap orang, dan semua faktor yang berkaitan yang berdampak terhadap perilaku. Ini meliputi penetapan dan pengendalian faktor-faktor lingkungan tersebut yang dapat berpotensi merugikan kesehatan. Hal ini ditargetkan pada pencegahan penyakit dan menciptakan lingkungan yang sehat).

2. Soekidjo Notoatmodjo: kesehatan lingkungan hakekatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimum pula.
3. Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 Pasal 22:
   1) Kesehatan lingkungan diselenggarakan untuk mewujudkan kualitas lingkungan sehat
   2) Kesehatan lingkungan dilaksanakan terhadap tempat umum, lingkungan pemukiman, lingkungan kerja, angkutan umum, dan lingkungan lainnya
   3) Kesehatan lingkungan meliputi penyehatan air dan udara, pengamanan limbah padat, limbah cair, limbah gas, radiasi dan kebisingan, pengendalian vector penyakit, dan penyehatan atau pengamanan lainnya
   4) Setiap tempat atau sarana pelayanan umum wajib memelihara meningkatkan lingkungan yang sehat sesuai dengan standard dan persyaratan
   5) Ketentuan mengenai penyelenggaraan kesehatan lingkungan sebagai maksud diatas ditetapkan dengan peraturan pemerintah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah tujuan dan ruang lingkup kesehatan lingkungan secara umum, antara lain:[23]

1. Melakukan koreksi atau perbaikan terhadap segala bahaya dan ancaman pada kesehatan dan kesejahteraan hidup manusia.
2. Melakukan usaha pencegahan dengan cara mengatur sumbersumber lingkungan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan hidup manusia.
3. Melakukan kerjasama dan menerapkan program terpadu di antara masyarakat dan institusi pemerintah serta lembaga nonpemerintah dalam menghadapi bencana alam atau wabah penyakit.

Berdasarkan tujuan tersebut kesehatan lingkungan memiliki tiga misi yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan manusia untuk hidup serasi dengan lingkungannya dan mewujudkan hal asasinya untuk mencapai kualitas hidup yang optimal yang memiliki kesalehan sosial dan kesalehan lingkungan.
2. Memengaruhi cara interaksi manusia dengan lingkungannya sehingga dapat melindungi dan meningkatkan kesehatan mereka.
3. Mengendlikan dan mengubah unsur-unsur lingkungan sedemikian rupa sehingga baik untuk perlindungan dan peningkatan kesejahteraan manusia dan keseimbangan ekologis baik untuk saar ini maupun untuk generasi yang akan datang *(biocentris).*

[23]Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Kencana, 2015), 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Konsep Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)

Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) adalah kegiatan untuk memberantas tempat perkembangbiakan nyamuk yang bertujuan untuk memutus siklus hidup nyamuk. Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) adalah kegiatan untuk memberantas telur, jentik, dan kepompong nyamuk *Aedes aegypti* penular penyakit demam berdarah *dengue* (DBD) di tempat-tempat perkembangbiakannya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengendalikan populasi nyamuk *Aedes aegypti* sehingga penularan DBD dapat dicegah atau dikurangi.[24]

Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), yaitu 1) Menguras, adalah membersihkan tempat yang sering dijadikan tempat penampungan air seperti bak mandi, ember air, tempat penampungan air minum, penampungan air lemari es dan lain-lain. 2) Menutup, yaitu menutup rapat-rapat tempat-tenpat penampungan air seperti drum, kendi, toren air, dan lain sebagainya. 3) Memanfaatkan kembali atau mendaur ulang barang bekas yang memiliki potensi untuk jadi tempat perkembangbiakan nyamuk penular Demam Berdarah.[25]

---

[24] Dian Istiningtias dan Indah Prabawati, Jurnal: *Implementasi Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus di Kelurahan Gayungan Kecamatan Gayungan Surabaya*, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya.

[25]Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, *Kendalikan DBD Dengan PSN 3M Plus*, diakses di http://www.depkes.go.id/article/view/16020900002/kendalikan-dbd-dengan-psn-3m-plus.html pada tanggal 12 Januari 2019 Pukul 21.55 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberantasan sarang nyamuk dapat pula dilakukan dengan membuat rumah sehat bebas nyamuk, salah satunya terhadap nyamuk aedes *(Aedes aegypti dan Aedes albopictus).* Berikut cara membuat rumah bebas nyamuk:[26]

a) Beri pencahayaan alami yang baik di rumah.
b) Hilangkan genangan air yang bisa jadi tempat berkembang biak.
c) Hilangkan kebiasaan menggantung baju dalam jangka panjang.
d) Pasang tirai/ kasa nyamuk.
e) Memotong atau memangkas tanaman yang terlalu rimbun.
f) Tanamlah tanaman yang tidak disukai nyamuk.
g) Memasang perangkap nyamuk.
h) Menggunakan obat anti nyamuk.

Selain itu ada juga cara yang lebih ramah lingkungan dan memperindah tatanan kebun atau rungan rumah. Berikut ini beberapa tumbuhan pengusir nyamuk:[27]

a) Geranium
b) Lavender
c) Serai wangi
d) Zodia
e) Rosemary
f) Kecombrang

[26]Yekti Mumpuni dan Widayati lestari, *CEKAL (Cegah & Tangkal) Sampai Tuntas Deamam Berdarah*, (Yogyakarta: Rapha Publishing, 2015), 70
[27]Yekti Mumpuni dan Widayati lestari, *CEKAL (Cegah & Tangkal) Sampai Tuntas Deamam Berdarah*, (Yogyakarta: Rapha Publishing, 2015), 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Akar wangi

D. Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Dalam Perspektif Dakwah Islam

Dakwah merupakan aktifitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Dalam kehidupan bermasyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia.[28] Sebagaimana Syeh Ali Mahfudz mendefinisikan dakwah sebagai berikut ini:[29]

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوْفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوْزُوْا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْأَجِلِ

"Mendorong manusia agara berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyerbu mereka untuk berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebagahiaan di dunia dan akhirat".[30]

Dakwah yang ada pada kitab Hidayatul Mursyidin yaitu dakwah yang mengajak umat Muhammad kepada seluruh manusia di muka bumi ini untuk masuk islam. Mereka bersama-sama dalam upaya menyempaikan agama yang benar. Sehingga inilah yang dinamakan mengajak manusia berbuat kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang munkar agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

[28]Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2014), 10
[29] Syekh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin* (Libanon: Darul I"tisham, 1979), Hal. 17
[30] Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2014), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena pentingnya dakwah, maka dakwah bukanlah pekerjaan yang difikirkan dan direnungkan sambil lalu saja, melainkan suatu pekerjaan yang telah diamanatkan bagi setiap pengikutnya. Berikut adalah dasar kewajiban dakwah dalam Q.S. An- Nahl ayat 125, yang berbunyi:[31]

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ﴿١٢٥﴾

*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(*Q.S. An-Nahl: 125*)"*[32]

Ayat tersebut, disamping memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus memberikan tuntutan cara-cara pelaksanaannya, yakni dengan cara yang sesuai dengan situasi dan kondisinya, dan sesuai pulan dengan petunjuk-petunjuk agama islam.[33]

Islam merupakan agama yang sangat memerhatikan lingkungan dan keberlanjutan kehidupan di dunia. Banyak ayat Al-Qur'an dan Hadits yang menjelaskan, menganjurkan bahkan mewajibkan setiap manusia untuk menjaga kelangsungan kehidupannya dan kehidupan makhluk lain di bumi. Setiap tindakan atau perilaku manusia yang berhubungan dengan orang lain atau makhluk lain

[31]Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2014), 11
[32]Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), 421
[33]Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2014), 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau lingkungan hidupnya harus dilandasi keyakinan tentang keesaan dan kekuasaan Allah SWT yang mutlak.[34]

Dalam perspektif islam, kesehatan merupakan nikmat dan karunia Allah SWT yang wajib disyukuri. Sehat juga obsesi setiap insan berakal sehingga tak seorang pun yang tidak ingin selalu sehat, agar tugas dan kewajiban hidup dapat dilaksanakannya dengan baik.

Meskipun kesehatan merupakan kebutuhan fitrah manusia dan juga sebagai nilmat Allah, tetapi banyak yang mengabaikan dan melupakan nikmat sehat ini. Rasulullah SWA bersabda: *"Ada dua nikmat yang banyak dilupakan menusia, yaitu nikmat sehat dan peluang kesempatan"* (HR. Imam Bukhari). Dalam hadist lain, Rasulullah menjelaskan *"Nikmat yang pertama ditanyakan kepada setiap hamba pada hari kiamat dengan pertanyaan: Tidakkah telah Kami sehatkan badanmu dan telah Kami segarkan (kenyangkan) kamu dengan air yang sejuk"* (HR. Imam Tarmizi). Maka firman Allah dalam surat at-Takatsur 8:[35]

ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ﴿٨﴾

"Kemudian kamu pasti akan ditanya pada hari itu tentang kenikmatan." sebagian ulama mengartikan kenikmatan tersebut adalah nikmat sehat.[36]

Diantara perhatian islam tentang kesehatan adalah perintah dan anjuran menjaga kebersihan. Demikian dapat dipahami, jika pembahasan ulama fiqh

---

[34]Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Kencana, 2015), 279

[35]http://www.quran30.net/2012/08/surat-at-taakatsur.html di akses pada tanggal 22 Januari Pukul 06.23 WIB

[36]Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Kencana, 2015),309

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam khazanah intelektual selalu diawali dengan “Bab Thaharah” yaitu bahasan mengenai kesucian atau kebersihan. Kemudian dijabarkan dalam sub-bahasan mengenai bersih dari hadas besar dengan mandi junub, atau hadas kecil dengan berwudhu, bersih dari najis dan kotoran dengan mandi atau mencuci badan. Demikian juga selain wudhu, syarat sah shalat adalah bersih pakaian, tempat dari segala najis, dan kotoran yang menodai.[37]Allah juga berfirman:

﴿٤﴾وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ

“Dan pakaianmu bersihkanlah.” (QS. al- Mudassir: 4).[38]

Rasulullah SAW bersabda: *“An-Nadlafatu min al-iman”* (kebersihan itu adalah sebagian dari iman). Dalam hadits riwayat Tirmizi, Rasulullah juga menjelaskan: Sesungguhnya Allah itu baik (indah), menyukai kebaikan (keindahan), bersih cinta kepada kebersihan, pemurah cinta kepada kemurahan, dermawan menyukai kedermawanan, maka bersihkanlah halaman pekarangan rumahmu dan janganlah kamu meniru orang-orang Yahudi (yang suka menumpuk sampah dan kotoran dalam rumah mereka).[39]

Penegasan Rosulullah SAW tersebut, sudah lebih awal diisyaratkan al-Qur’an dalam surat al-Baqarah ayat 222:[40]

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ﴿٢٢٢﴾

[37]Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Kencana, 2015), 310
[38]Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), Hal 992
[39]Abd Gani Isa, *Budaya Hidup Bersih*, diakses di http://aceh.tribunnews.com/2011/11/25/budaya-hidup-bersih pada tanggal 22 Februari 2019 Pukul 11.56 WIB
[40]http://www.quran30.net/2012/08/surat-al-baqarah.html diakses pada tanggal 16 Februari 2019 pukul 17.20 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang taubat dan membersihkan diri."[41]

Pada makna "taubat" menghasilkan "kesehatan mental". Sedangkan kebersihan lahiriah menghasilkan "kesehatan fisik". Hal ini dapat dipahami sebelum seseorang melakukan sholat diwajibkan terlebih dahulu "berwudhu" bila dalam keadaan hadats kecil, dan dianjurkan "mandi" bagi yang berhadats besar (junub). [42] Dengan berwudhu di harapka terbiasa memelihara kebersihan, kesucian, kecantikan dalam kehidupan sehari-hari di samping sesucian batiniah.

Orang yang bertaubat adalah orang yang memiliki kesehatan secara psikologis dan spiritual. Adapun orang yang membersihkan diri akan senantiasan menjaga badan, pakaian, serta lingkungannya. Sehingga tidak heran jika Badan Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan sehat sebagai suatu keadaan sejahtera sempurna fisik, mental, dan sosial yang tidak hanya sebatas pada bebas penyakit atau kelemahan saja.[43]

Umat islam juga diajarkan untuk senantiasa mensyukuri nikmat kesehatan yang diberikan oleh Allah SWT, bahkan bisa dikatakan kesehatan adalah nikmat Allah SWT yang terbesar yang harus diterima manusia dengan rasa syukur. Bentuk syukur terhadap nikmat Allah karena telah diberi nikmat kesehatan adalah senantiasa menjaga kesehatan. firman Allah dalam Al-Qur'an Q.S Ibrahim ayat 7 yakni:

---

[41]Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), Hal.54
[42]Abd Gani Isa, *Budaya Hidup Bersih*, diakses di http://aceh.tribunnews.com/2011/11/25/budaya-hidup-bersih pada tanggal 22 Februari 2019 Pukul 11.56 WIB
[43]Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Kencana, 2015), 311

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

٧) وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih"

Berdasarkan Hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Jabir dari Nabi SAW bersabda:[44] *Setiap penyakit pasti ada obatnya, apabila obatnya itu digunakan untuk mengobatinya, maka dapat memperoleh kesembuhan atas izin Allah SWT* (HR. Muslim). Bahkan Allah SWT tidak akan menurunkan penyakit kecuali juga menurunkan obatnya, sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA dari Nabi SAW bersabda: *Allah SWT tidak menurunkan sakit, kecuali juga menurunkan obatnya* (HR Bukhari).

Berdasarkan ayat al-Qur'an dan hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa kesehatan merupakan nikmat yang berharga. Kesehatan juga karunia Allah SWT pada setiap umat di muka bumi ini. Sehingga penting bagi manusia menjaga kesehatannya, termasuk dalam kesehatan lingkungan sekitarnya. Adapun berbagai upaya dalam melakukan pencegahan terhadap berbagai macam penyakit di lingkungan sekitar. Salah satunya membuat upaya-upaya ramah lingkungan sebagai pemberantas atau pembasmi penyakit, agar lingkungan tetap dalam keadaan bersih dan sehat.

---

[44]Kesehatan masyarakat dalam perspektif islam, https://annaceria.wordpress.com/2011/10/07/kesehatan-masyarakat-dalam-perspektif-islam/ diakses pada tanggal 05 April 2019 Pukul 12.35 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul tentang Membangun Masyarakat Bebas Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kampung Gadel Kelurahan Karangpoh Surabaya. Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki kata kunci yang sama, yang bisa menjadi acuan peneliti dalam menulis penelitian ini. Adapaun penelitian terdahulu dibawah ini:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	**Erdi Komara**
Jenis Karya	Skripsi
Judul	Kinerja Jumantik dan Program Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kecamatan Tebet Tahun 2011
Tahun	2012
Metode Penelitian	Cross Sectional (Analisis univariat dan bivariat)
Hasil Temuan Peneliti	Faktor usia berhubungan dengan kinerja jumantik dan kesesuaian honor.
Tujuan Peneliti	Mengetahui gambaran kinerja jumantik
Nama Peneliti	**Gilang Anugerah Munggaran**
Jenis Karya	Skripsi
Judul	Gambaran Implementasi Kebijakan Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) Melalui Program Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik Di Puskesmas Kelurahan Benda Baru Kota Tangerang Selatan Tahun 2017
Tahun	2018
Metode Penelitian	Kualitatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil Temuan Peneliti	Hasil peenelitian sesuai dengan teori implementasi kebijakan dan pedoman gerakan ini yang terliputi dalam standar dan tujuan, karakteristik, organisasi pelaksana, komunikasi antar organisasi pelaksana, disposisi, dan lingkungan (sosial, ekonomi, dan politik). Ketidaksesuaian terdapat pada sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta sumber daya keuangan.
Tujuan Peneliti	Menggambarkan gerakan 1 rumah 1 jumantik di Puskesmas Benda Baru
Nama Peneliti	**Pambudi**
Jenis Karya	Skripsi
Judul	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Kader Jumantik dalam Pemberantasan DBD di Desa Ketitang Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2009
Tahun	2009
Metode Penelitian	Survei analitik pendekatan *Cross Sectional*
Hasil Temuan Peneliti	Faktor yang mempengaruhi partisipasi kader jumantik dalam pemberantasan DBD adalah pendidikan, penghasilan, dan jenis pekerjaan.
Tujuan Peneliti	Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi kader jumantik dalam pemberantasan DBD
Nama Peneliti	**Yola Dwi Putri**
Jenis Karya	Skripsi
Judul	Upaya Pencegahan DBD Oleh Juru Pemantau Jentik (Jumantik) dan Hubungannya Dengan Angka Bebas Jentik (ABJ) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawa Buntu Kota Tangerang Selatan Tahun 2016
Tahun	2017
Metode Penelitian	*Cross Sectional*
Hasil Temuan Peneliti	Pengetahuan jumantik terbukti mempengaruhi ABJ dan diketahui sebagai perancu.
Tujuan Peneliti	Untuk mengetahui hubungan upaya pencegahan DBD oleh jumantik dengan Angka Bebas Jentik (ABJ)
Nama Peneliti	**Afri Wahyu Firmadani**
Jenis Karya	Skripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Judul	Model *One Home One Jumatik* (OHOJu) Sebagai Pengembangan Jumantik Mandiri Dalam Upaya Peningkatan *Self Relience* dan Angka Bebas Jentik di Kelurahan Karangrejo Kota Semarang
Tahun	2015
Metode Penelitian	*Nonequivalent control group design*
Hasil Temuan Peneliti	Keberadaan "OHOJu" memiliki pengaruh terhadap peningkatan self relience dan ABJ
Tujuan Peneliti	Menigkatkan *self relience* dan angka bebas jentik (ABJ) melalui "OHOJu" sebagai model pengembangan *self* jumantik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.[45]

PAR dalam berbagai literatur bisa disebut dengan berbagai sebutan, diantaranya adalah : *Action Research, Learning by doing, Action Learning, Action Science, Action Inquiry, Collaborative Research, Participatory Action research, Participatory Research, Policy-oriented Action Research, Emancipatory Reseach, Conscientizing Research, Collaborative Inquiry, Participatory Action Learning, dan Dialectical Research.*[46]

Menurut Yoland Wadworth, PAR adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai "apa kasus yang terjadi" dan "apa implikasi

[45]Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Kritis* (Surabaya : UINSA Press, 2014), 40
[46]Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Kritis* (Surabaya : UINSA Press, 2014), 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahannya" yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berada pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitiam awal.[47]

PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. Betapapun juga, riset mempunyai akibat-akibat yang ditimbulkannya. Segala sesuatu berubah sebagai akibat dari riset. Situasi baru yang diakibatkan riset bisa jadi berbeda dengan situasi sebelumnya. PAR merupakan intervensi sadar yang tak terelakkan terhadap situasi-situasi sosial. Riset berbasis PAR dirancang untuk mengkaji sesuatu dalam rangkah merubah dan melakukan perbaikan terhadapnya.[48]

Pada buku panduan PAR yang diterbitkan oleh LPTP Solo, inti PAR dapat dikenali dari berbagai teori dan praktek sebagai berikut:[49]

1. Sebuah gerakan dengan semangat pembebasan masyarakat dari belenggu ideology dan relasi kekuasaan yang menghambat manusia mencapai perkembangan harkat dan martabat kemanusiaannya. PAR berorientasi pada perubahan pola relasi kuasa sosial dari situasi beku, membelenggu dan menindas menjadi pola relasi kemanusiaan yang memungkinkan setiap orang berkembang mencapai harkat dan martabat kemanusiaannya. Atas dasar itu, PAR merupakan sistem pemikiran yang tujuan dasarnya memperbaiki kondisi kemanusiaan dalam upaya pembebasan individu atau kelompok masyarakat dari distorsi pola hubungan kekuasaan dan kontrol. PAR berusaha menemukan alternative dari kondisi sosial yang ada yang lebih manusiawi.

[47]Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Kritis* (Surabaya : UINSA Press, 2014), 39
[48]Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Kritis* (Surabaya : UINSA Press, 2014), 40
[49]Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Kritis* (Surabaya : UINSA Press, 2014), 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sebuah proses dimana kelompok sosial kelas bawah mengontrol ilmu pengetahuan dan membangun kekuatan politik melalui pendidikan orang dewasa, penelitian kritis dan tindakan sosial politik.
3. Proses masyarakat membangun kesadaran diri melalui dialog dan refleksi kritis.
4. PAR mengharuskan adanya pemihakan baik bersifat epistemologis, ideologis maupun teologis dalam rangka melakukan perubahan yang signifikan.
5. Riset sosial dengan prinsip: 1) produksi pengetahuan oleh masyarakat mengenai agenda kehidupan mereka sendiri; 2) partisipasi masyarakat dalam pengumpulan dan analisa data; dan 3) kontrol masyarakat terhadap penggunaan hasil riset.
6. Orientasi masyarakat lebih bertumpu pada proses perubahan relasi sosial (transformasi sosial).

B. Prinsip-prinsip Kerja PAR

Landasan dalam cara kerja PAR, terutama adalah gagasan-gagasan yang datang dari rakyat. Cara kerja tersebut dapat dirancang dengan suatu daur gerakan sosial sebagai berikut:[50]

1. Pemetaan Awal *(Preleminary mapping)*

   Pemetaan awal sebagai alat untuk memahami komunitas, sehingga peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Adapun langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengunjungi kelurahan beserta perangkatnya, menemui tokoh masyarakat

[50]Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Kritis* (Surabaya : UINSA Press, 2014), 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RW, RT, dan koordinator jumantik beserta kader jumantik. Hal ini memudahkan untuk masuk ke dalam komunitas baik melalui key people (kunci masyarakat) maupun komunitas akar rumput yang sudah terbangun, seperti kelompok keagamaan (yasinan, tahlilan, masjid, mushollah, dll.), PKK, dll.

2. Membangun Hubungan Kemanusiaan

Peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan *(trust building)* dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Peneliti dan masyarakat bisa menyatu menjadi sebuah simbiosis mutualisme untuk melakukan riset belajar memahami masalahnya, dan memecahkan persoalannya secara bersama-sama *(partisipatif).*

Membangun hubungan kemanusiaan atau bisa disebut dengan proses inkulturasi, peneliti melakukannya dengan cara mengikuti segala kegiatan yang ada di masyarakat. Proses ini bertujuan untuk membangun kedekatan serta keakraban bersama masyarakat agar dapat diterima dengan baik dan masyarakat akan mudah terbuka.

3. Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial

Saat melakukan riset peneliti tidak sendirian, melainkan bersama rekan peneliti yang turut melakukan penelitian juga. Untuk membentuk kesadaran masyarakat, peneliti bekerja sama dengan beberapa stakeholder terkait seperti kelurahan, puskesmas, RW, RT, tokoh masyarakat, serta kader jumantik yang tentunya sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak tentang kehidupan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah tim terbentuk maka akan ditindak lanjuti dengan pengadaan FGD (Focus Group Discussion), untuk mengagendakan program riset melalui teknik Participatory rural Aprasial (PRA) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya akan menjadi alat perubahan sosial.

4. Pemetaan Partisipatif *(Participatory Mapping)*

   Bersama dengan masyarakat Gadel dan kader jumantik, peneliti dapat melakukan pemetaan wilayah dan mendiskusikan suatu masalah yang dihadapi beserta pemecahannya.

5. Merumuskan Masalah Kemanusiaan

   Ketika merumuskan masalah kemanusiaan perlu adanya identifikasi masalah dari masyarakat guna menjawab segala perumusan yang dihadapi dengan secara tepat sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat. Oleh sebab itu perumusan masalah dilakukan dengan musyawarah guna mencapai mufakat.

6. Menyusun Strategi Gerakan

   Setelah memahami permasalahan yang terjadi, selanjutnya menyusun sebuah strategi gerakan untuk memecahkan masalah tersebut.salah satunya adalah bersama-sama dengan masyarakat dan kader jumantik mampu melakukan atau menerapkan program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan kemandirian melalui kesadaran atau kepedulian terhadapp kesehatan dan kebersihan lingkungannya.

7. Pengoganisasian Masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah selanjutnya adalah peneliti bersama tim melakukan proses pengorganisasian agar masyarakat turut ikut serta dalam setiap proses pemberdayaan. Pengorganisasian ini dilakukan dengan cara sowan atau berkunjung ke rumah-rumah warga untuk mengungkapkan maksud dan tujuan.

8. Refleksi (Teorisasi Perubahan Sosial)

Mengukur keberhasilan suatu program bisa melalui bagaimana respon masyarakat sebagai subyek perubahan. Dalam hal ini masyarakat menyampaikan bagaimana kelebihan dan kelemahan program, masyarakat mampu memilah mana yang harus dipertahankan atau ditingkatkan dan mana yang harus diperbaiki. Dengan demikian program akan berjalan lebih baik dari sebelumnya.

9. Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan

Demi menciptakan keberlanjutan program makan langkah yang harus dilakukan yakni meluaskan skala dan dukungan. Jika program yang dijalankan tidak ada keberlanjutannya yang dikhawatirkan adalah masyarakat lagi –lagi berstatus sebagai objek perubahan. Peneliti pun menjadi kontraktor yang setiap waktu bisa meninggalkan program tanpa ada keberlanjutan. Oleh sebab itu, yang harus dilakukan adalah menyebarluaskan program yang sudah dilakukan dengan cara mengorganisir kader jumantik dan masyarakat untuk mampu melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan baik dan benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Subjek Pendampingan

Subjek pendampingan adalah masyarakat kampung Gadel RT 12 RW 06 Surabaya. Peneliti akan melakukan proses pengorganisasian bersama perkumpulan ibu-ibu pengajian yang merupakan bagian dari kader jumantik (bumantik) dan PKKdasawisma anggrek untuk membuat cara alternatif terkait PSN yang ramah lingkungan.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Secara umum PRA adalah sebuah metode pemahaman lokasi dengan cara belajar dan, untuk, bersama masyarakat. hal ini untuk mengetahui, menganalisa, dan mengevaluasi hambatan dan kesempatan melalui multidisiplin dan keahlian untuk menyusun informasi dan pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pendekatan PRA merupakan teknik untuk merangsang partisipasi masyarakat peserta program dalam berbagai kegiatan, mulai dari tahap analisa sosial, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga perluasan program. Bagi peksana program, metode dan pendekatan ini akan sangat membantu untuk memahami dan menghargai keadaan dan kehidupan di lokasi/ wilayah secara lebih mendalam.[51]

Agar memperoleh data yang sesuai dengan lapangan maka pendamping dengan masyarakat akan melakukan sebuah analisis bersama. Adapun yang dilakukan nantinya adalah:

[51]Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Kritis* (Surabaya : UINSA Press, 2014), 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Wawancara Semi Terstruktur

   Wawancara semi terstruktur digunakan sebagai sarana penggalian data dengan menemui beberapa warga guna menanyakan data yang dibutuhkan guna mengidentifikasi maupun menganalisa masalah. Wawancara dapat dilakukan dimanapun.

2. Mapping (Pemetaan)

   Mapping atau pemetaan wilayah untuk menggali informasi yang meliputi sarana fisik dan kondisi sosial masyarakat dengan manggambarkan wilayah secara umum dan menyeluruh menjadi sebuah peta.

3. Transect

   Transect merupakan teknik pengamatan secara langsung di lapangan dengan cara berjalan menelusuri wilayah kampung, kondisi alam dan lingkungan yang dianggap cukup memiliki informasi.

4. FGD *(Focus Group Discussion)*

   Focus Group Discussion atau FGD merupakan tahapan awal dimana peneliti dan masyarakat melakukan diskusi guna penggalian data awal supaya data yang dihasilkan valid. Diskusi ini sangat penting dilakukan, agar masyarakat mampu menyampaikan aspirasinya. Selain diskusi, FGD akan membantu peneliti guna lebih dekat dengan masyarakat dan dapat digunakan sebagai sarana pengorganisasian.

E. Teknik Validasi Data

Prinsip metodologi PRA adalah untuk mengcross check data yang diperoleh dapat melalui triangulasi. Triagulasi adalah suatu sistem cros check

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pelaksanaan teknik PRA agar diperoleh hasil yang akurat. Triagulasi ini meliputi:[52]

1. Triangulasi Alat dan Teknik

   Ketika melaksanakan PRA selain dilakukan observasi langsung terhadap lokasi/ wilayah juga perlu dilakukan interview dan diskusi dengan masyarakat setempat dalam rangka memperoleh informasi.

2. Triagulasi Keragaman Sumber Informasi

   Informasi yang dicari meliputi kejadian-kejadian penting dan bagaimana prosesnya berlangsung. Sedangkan informasi dapat diperoleh dari masyarakat atau dengan melihat langsung tempat/ lokasi.

F. Teknik Analisa Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang diinginkan, maka peneliti mengajak masyarakat kampung Gadel untuk melakukan analisis dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah:

1. Kalender Musiman

   Kalender musiman digunakan untuk mengetahui kegiatan utama, masalah, dan kesempatan siklus tahunan yang dituangkan dalam bentuk diagram. Dengan menggunakan tekni ini akan didapatkan informasi penting sebagai dasar pengembangan rencana program.

2. Diagram Venn

   Diagram ini digunakan untuk melihat bagaimana hubungan masyarakat dengan lembaga-lembaga yang ada di lingkungannya. Peneliti melakukan

[52]Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Kritis* (Surabaya : UINSA Press, 2014), 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diskusi bersama masyarakat untuk mengidentifikasi lembaga yang ada di sekitarnya serta mengkaji peranannya, yang meliputi kepentingan untuk masyarakat dan bagaimana manfaatnya bagi masyarakat.

3. Pohon Masalah dan Pohon Harapan

Teknik untuk menganalisis dari akar permasalahan yang akan dipecahkan bersama masyarakat dan sekaligus program apa yang akan dilalui. Pohon harapan adalah impian untuk kedepan dari hasil yang kebalikan dari pohon masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PROFIL KELURAHAN KARANGPOH

DAN CERITA KAMPUNG GADEL

A. Keadaan Geografis Kelurahan Karangpoh

Kelurahan Karangpoh sebelum tahun 2010 masih terbagi atas tiga kelurahan yakni kelurahan Gadel, kelurahan Tubanan, dan kelurahan Karangpoh. Sejak adanya peraturan daerah No. 6/ tahun 2009, ketiga kelurahan tersebut tergabung menjadi satu pada kelurahan Karangpoh. Kelurahan Karangpoh terbagi atas tiga wilayah yakni Gadel, Tubanan, dan Karangpoh, dengan memiliki 9 RW dan 55 RT.[53] Wilayah Karangpoh mewakili RW 01, 02, 03, 04, dan 05. Kemudian untuk wilayah Gadel hanya mewakili RW 06 saja, dan wilayah Tubanan mewakili RW 07, 08, dan 09.

Secara umum, kelurahan Karangpoh terdiri atas 9 RW dengan RW 01 ada 7 RT, RW 02 ada 4 RT, RW 03 ada 4 RT, RW 04 ada 4 RT, RW 05 ada 5 RT, RW 06 ada 18 RT, RW 07 ada 4 RT, RW 08 ada 3 RT, dan RW 09 ada 5 RT. Dari ke 9 RW tersebut, peneliti memfokuskan pada kampung Gadel yang bertepatan di RW 06 dengan 18 RT.

Karangpoh merupakan kelurahan yang terletak di kacamatan Tandes Surabaya, yang memiliki luas 119,1382 Ha.[54] Adapun batas-batas kelurahan Karangpoh yang teruraikan demikian yakni, sebelah utara berbatasan dengan

[53]Wawancara dengan Bapak Amri yang bertepatan di kantor kelurahan Karangpoh pada 18 Februari 2019 Pukul 11.03 WIB.
[54]Sistem informasi desa dan kelurahan Karangpoh 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelurahan Balongsari, sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Lontar, sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Tandes dan kelurahan Tanjungsari, dan sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Balongsari dan kelurahan Lontar.[55]

Letak wilayah kelurahan kawasan perkantoran yakni 18,0000 Ha, kawasan industry 36,0000 Ha, perbatasan antar kecamatan lain 0,3000 Ha, rawan banjir 0,0020 Ha. Sedangkan orbitasi, jarak ke ibu kota kecamatan 1,00 Km, lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan berjalan kaki/ kendaraan non bermotor 0,17 Km, jarak ke ibu kota kabupaten/ kota 10,00 Km, lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten/ kota dengan kendaraan bermotor 1 Jam, sedangkan jika dengan berjalan kaki 3 Jam.[56]

[55]Sistem informasi desa dan kelurahan Karangpoh 2018
[56]Sistem informasi desa dan kelurahan Karangpoh 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1

Peta Kelurahan Karangpoh

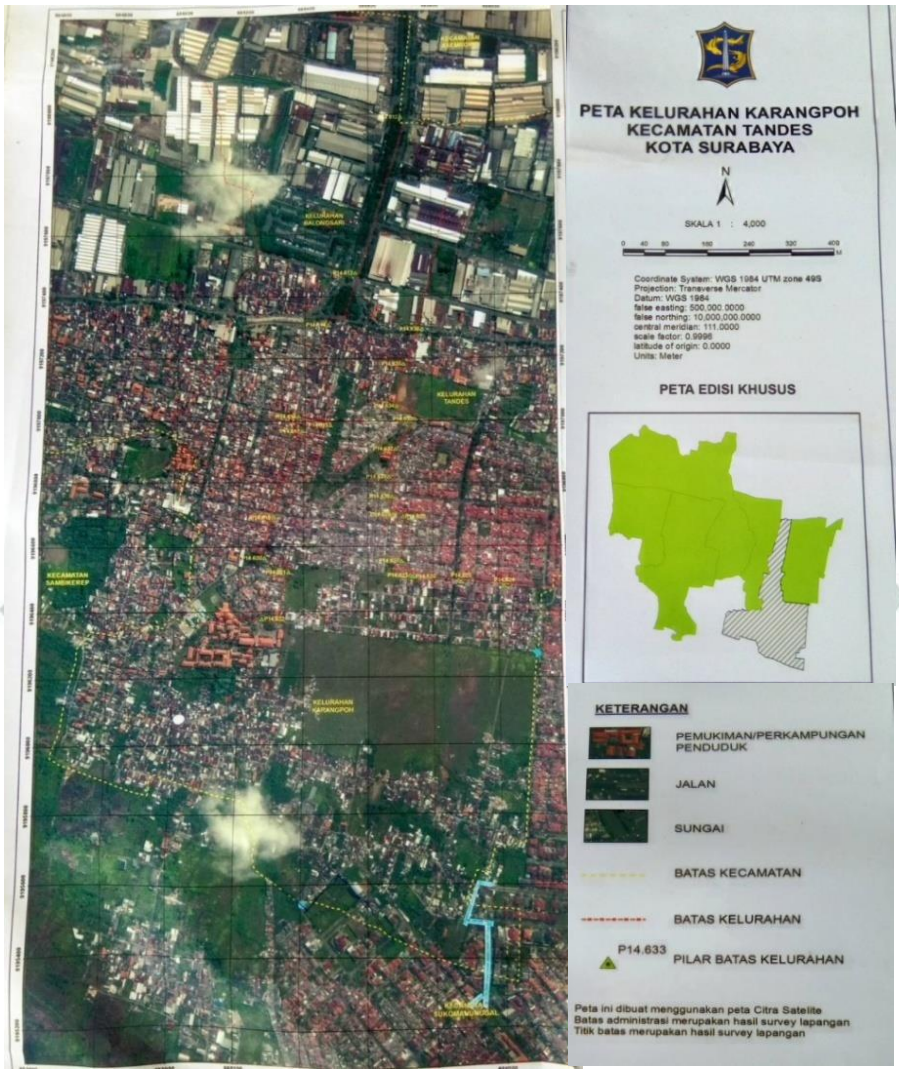

sumber: profil kelurahan Karangpoh

Keadaan tanah di kelurahan Karang poh menurut sistem informasi desa dan kelurahan pada tanah fasilitas umum adalah memiliki tanah bengkok 0,6782 Ha yang merupakan kas desa/ kelurahan dan berada di dalam desa. Kelurahan Karangpoh juga mempunyai lapangan olahraga 1,0000 Ha, perkentoran pemerintahan 18,0000 Ha, ruang publik/ taman kota 0,2000 Ha, tempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemakaman umum 1,0000 Ha, tempat pembuangan sampah 0,0500 Ha, bangunan sekolah/ perguruan tinggi 3,0000 Ha, pertokoan 2,0000 Ha, fasilitas pasar 0,5000 Ha, jalan 10,0000 Ha, daerah tangkapan air 1,0000 Ha, dan sutet/ aliran listrik tegangan tinggi 0,0100 Ha. Sehingga luas tanah fasilitas umum secara keseluruhan adalah 37,9382 Ha.[57]

Salah satu wilayah yang termasuk dalam kelurahan Karangpoh yakni kampung Gadel. Kampung Gadel memiliki beberapa bagian diantaranya adalah Gadel Timur, Gadel Barat, Gadel Praja, Gadel Tengah, Gadel Sari Tama, Gadel Jaya Timur, Gadel Baru, Gadel SDN, Gadel Sari Tama, Gadel Sari Barat, Gadel Tower, Gadel Sari Madya, dan Gadel Sari Praja. Pada penelitian kali ini, peneliti memfokuskan pada Gadel Jaya Timur yang merupakan wilayah RW 06 dengan 18 RT.

B. Kependudukan

Berdasarkan data kependudukan kelurahan Karangpoh Januari 2019, jumlah penduduk sebesar 16.458 jiwa yang terdiri atas 8.055 penduduk laki-laki dan 8.403 penduduk perempuan.

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk	Jumlah
Laki-laki	8.055
Perempuan	8.403
Total	**16.458**

Sumber: data kependudukan kelurahan Karangpoh Januari 2019[58]

[57]Sistem informasi desa dan kelurahan Karangpoh 2018
[58]Data kependudukan kelurahan Karangpoh Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari kependudukan berdasarkan usia, mayoritas penduduk di kelurahan Karangpoh berusia 5 tahun ke bawah dengan angka sebanyak 3.969 jiwa. Disusul dengan usia 41 sampai 59 tahun sebanyak 2.711 jiwa, usia 18 sampai 25 tahun sebanyak 2.401 jiwa. Selanjutnya usia 26 sampai 40 tahun sebanyak 2.145 jiwa, usia 6 sampai 9 tahun 1.902 jiwa, usia diatas 60 tahun 1.512 jiwa, usia 17 tahun 1.232 jiwa, dan terakhir usia 10 sampai 16 tahun 586 jiwa.

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Golongan Umur	**Jumlah Penduduk**
Usia 5 tahun kebawah	3.969
Usia 6-9 tahun	1.902
Usia 10-16 tahun	586
Usia 17 tahun	1.232
Usia 18-25 tahun	2.401
Usia 26-40 tahun	2.145
Usia 41-59 tahun	2.711
Usia 60 tahun keatas	1.512

Sumber: data kependudukan kelurahan Karangpoh Januari 2019[59]

Bertepatan di RW 06 yakni kampung Gadel yang terdiri atas 18 RT dengan jumlah penduduk berdasarkan jumlah KK sebanyak 1.361 KK.[60] Berikut uraian jumlah KK di setiap RT:

Tabel 4.3

Jumlah KK Berdasarkan RT

RT	**Jumlah KK**
RT 01	65
RT 02	105
RT 03	62

[59]Data kependudukan kelurahan Karangpoh Januari 2019
[60]Wawancara bersama Bapak M. Karim selaku ketua RW 6 pada tanggal 18 Januari 2019 Pukul 12.24 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RT 04	93
RT 05	95
RT 06	54
RT 07	76
RT 08	136
RT 09	150
RT 10	75
RT 11	42
RT 12	81
RT 13	81
RT 14	40
RT 15	51
RT 16	58
RT 17	38
RT 18	59
Total	**1.361**

Sumber: data RW 06 Gadel

C. Agama

Mayoritas agama atau kepercayaan yang dianut oleh masyarakat di kelurahan Karangpoh adalah agama islam. Adapun agama-agama yang di anut oleh masyarakat di Karangpoh yakni Kristen, khatolik, hindu, dan budha. Adanya perbedaan sangalahlah indah di lingkungan kehidupan. Berikut jumlah penduduk berdasarkan agama di kelurahan Karangpoh:

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Agama	Jumlah Penduduk
Islam	14.499
Kristen	1.071
Khatolik	748
Hindu	33
Budha	107
Total	**16.458**

Sumber: data kependudukan kelurahan Karangpoh Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk dengan agama islam sebagai mayoritas dengan jumlah 14.499 jiwa. Sedangkan penduduk dengan agama Kristen 1.071 jiwa, khatolik 748 jiwa, hindu 33 jiwa, dan budha 107 jiwa.

D. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu bagian terpenting yang berpengaruh di masyarakat. secama umum, pendidikan dapat meningkatkan kualitas setiap sumber daya manusia (SDM). Tak hanya itu, pendidikan juga penting guna keberlanjutan lagi pembagungan suatu wilayah. Dalam mengakses pendidikan yang berada di daerah perkotaan seperti kelurahan Karangpoh sangat mudah. Banyak sekali lembaga-lembaga pendidikan dengan sistem pendidikan terbaik. Berikut jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di kelurahan Karangpoh:

Tabel 4.5

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	**Jumlah**
Belum Sekolah	8.058
SD	1.499
SLTP	1.840
SLTA	4.064
Akademi	236
Diploma	44
S1	695
S2	21
S3	1
Total	**16.458**

Sumber: data kependudukan kelurahan Karangpoh Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel tersebut dapat diuraikan bahwa banyaknya penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dari yang belum sekolah berjumlah 8.058 jiwa, SD 1.499 jiwa, SLTP 1.840 jiwa, SLTA 4.064 jiwa, Akademi 236 jiwa, Diploma 44 jiwa, S1 695 jiwa, S2 21 jiwa, dan S3 1 jiwa.

E. Mata Pencaharian

Secara umum mata pencaharian atau pekerjaan penduduk yang ada di kelurahan Karangpoh dapat teridentifikasi dalam beberapa bidang. Berikut jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian:

Tabel 4.6

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah
Mengurus Rumah Tangga	2.217
Belum Bekerja	1.021
Petani	2
Pedagang	583
Pegawai Negeri Sipil	122
Anggota TNI	15
Anggota Polri	16
Pensiunan PNS	89
Pegawai Swasta	3.485
Wiraswasta	654
Buruh	951
Pembantu	32
Pelajar	4.385
Mahasiswa	608
Dokter	5
Guru/ Dosen	63
Tenaga Medis Lain	11
Lain-lain	2.115
Purnawirawan TNI	79
Pernawirawan Polri	5
Total	**16.458**

Sumber: data kependudukan kelurahan Karangpoh Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel tersebut dapat diuraikan bahwa mayoritas mata pencaharian atau pekerjaan penduduk yang ada di kelurahan Karangpoh sebagai pelajar sebanyak 4.385 jiwa dan pegawai swasta sebanyak 3.485 jiwa. Sedangkan mata pencaharian lainnya terbagi dalam beberapa bidang yakni mengurus rumah tangga sebanyak 2.217 jiwa, belum bekerja 1.021 jiwa, petani 2 jiwa, pedagang 583 jiwa, pegawai negeri sipil 122 jiwa, anggota TNI 15 jiwa, anggota Polri 16 jiwa, pensiunan PNS 89 jiwa, wiraswasta 654 jiwa, buruh 951 jiwa, pembantu 32 jiwa, mahasiswa 608 jiwa, dokter 5 jiwa, guru/ dosen 63 jiwa, tenaga medis lain 11 jiwa, purnawirawan TNI 79 jiwa, purnawirawan Polri 5 jiwa, sebagai lain-lain sebanyak 2.115 jiwa.

F. Kesehatan

1. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Adanya sebuah sarana dan prasarana kesehatan sangat penting dirasakan kehadirannya oleh masyarakat. Pelayanan kesehatan menjadi faktor utama bagi masyarakat agar tetap dalam kondisi sehat. Adapun sarana dan prasarana kesehatan yang tersebar di kelurahan Karangpoh berdasarkan data sistem informasi desa dan kelurahan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Sarana Kesehatan Kelurahan Karangpoh[61]

Jenis Sarana Kesehatan	Jumlah (Unit/ Orang)
Jumlah dokter gigi	3
Laboratorium kesehatan	3
Jumlah dukun bersalin terlatih	2
Sarana kesehatan lainnya	1
Jumlah dokter praktek	7
Jumlah dokter umum	6

[61]Sistem Informasi Desa dan Kelurahan Karangpoh 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bidan	3
Jumlah paramedic	1
Perawat	3
Jumlah dokter gigi	3

Sumber: sistem informasi desa dan kelurahan Karangpoh 2018

Dari tabel tersebut dapat diuraikan bahwa sarana kesehatan yang ada di kelurahan Karangpoh dengan jumlah paling mayoritas adalah jumlah dokter umum yakni 6 orang. Sedangkan untuk jumlah minoritas adalah jumlah paramedik dan sarana kesehatan lainnya yakni 1 unit/ orang.

Adapun prasarana kesehatan yang ada di kelurahan Karangpoh menurut data sistem informasi desa dan kelurahan sebagai berikut:

Tabel 4.8

Prasarana Kesehatan Kelurahan Karangpoh

Jenis Prasarana Kesehatan	**Jumlah (Unit)**
Posyandu	15
Jumlah rumah/ kantor praktek dokter	3
Balai pengobatan masyarakat yayasan/ swasta	3

Sumber: sistem informasi desa dan kelurahan Karangpoh 2018[62]

Dari tabel tersebut dapat diuraikan bahwa jenis prasarana kesehatan yang ada di kelurahan Karangpoh hanya memiliki tiga saja yakni posyandu sebanyak 15 unit, jumlah rumah/ kantor praktek dokter 3 unit, dan balai pengobatan masyarakat/ yayasan 3 unit.

Selain sudah adanya sarana dan prasarana di wilayah kelurahan Karangpoh, ada masyarakat khususnya warga Gadel biasanya juga melakukan

[62]Sistem Informasi Desa dan Kelurahan Karangpoh 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelayanan kesehatan di dokter, rumah sakit, dan puskesmas. Biasanya jika masyarakat mengalami gangguan terhagadap kesehatan, masyarakat memilih puskesmas sebagai alternatifnya, sebab jarak antara puskesmas dan Gadel lumayan dekat. Puskesmas yang paling dekat dengan masyarakat Gadel yakni puskesmas Balongsari, yang terletak bersebelahan dengan kecamatan Tandes.

2. Kondisi Kesehatan Masyarakat

Kerentanan masyarakat terhadap suatu penyakit sangat mengganggu kondisi tubuh dan aktivitas sehari-hari. Tidak terkecuali dengan masyarakat di sekitar kelurahan Karangpoh dan Gadel yang sering merasakan kerentanan karna kesehatan yang menurun. Berikut adalah penyakit yang sering diderita masyarakat:

Tabel 4.9

10 Penyakit Terbanyak Di Masyarakat 2018

Nama Penyakit	**Total**
Flue*(Acute Nasopharyngitis[common cold])*	3771
Nyeri (sakit gigi)*(Pulpitis)*	1195
Tes kesehatan orang kerja*(Pre-employment examination)*	999
Penyakit virus dan bakteri*(Diarrhea and gastroenteritis of presumed infectious origin)*	842
Cedera kepala*(Counseling, unspecified)*	832
Nyeri otot*(Myalgia)*	740
Tes kesehatan pengemudi*(Examination for driving licence)*	711
Gangguan pencernaan*(Dyspepsia)*	645
Gigi dan mulut*(Retained dental root)*	582
Gangguan erupsi gigi*(Disturbances in tooth eruption)*	561

Sumber: data puskesmas Balongsari[63]

[63]Data laporan 10 penyakit terbanyak puskesmas Balongsari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10

10 Penyakit Terbanyak Di Masyarakat Januari 2019

Nama Penyakit	Total
Flue*(Acute Nasopharyngitis[common cold])*	438
Penyakit virus dan bakteri*(Diarrhea and gastroenteritis of presumed infectious origin)*	116
Nyeri (sakit gigi)*(Pulpitis)*	112
Infeksi saluran pernapasan*(Acute upper respiratory infection, unspecified)*	101
Tes kesehatan pengemudi*(Examination for driving licence)*	96
Demam*(Fever, unspecified)*	89
Gangguan pencernaan*(Dyspepsia)*	78
Tes kesehatan orang kerja*(Pre-employment examination)*	76
Radang tenggorokan*(Acute pharyngitis, unspecified)*	70
Gigi dan mulut*(Retained dental root)*	69

Sumber: data puskesmas Balongsari[64]

Berdasarkan dua tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa penyakit yang sering diderita oleh masyarakat pada sepanjang tahun 2018 dan Januari 2019 yakni Flue *(Acute Nasopharyngitis[common cold]),*Penyakit virus dan bakteri *(Diarrhea and gastroenteritis of presumed infectious origin),* danNyeri (sakit gigi)*(Pulpitis).* Penyakit lainnya sesuai dengan urutan yang telah tercantum pada tabel.

Adapun yang terjadi pada saat ini yaitu mewabahnya penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di lingkungan masyarakat wilayah Tandes, salah satunya kelurahan Karangpoh yakni kampung Gadel. Berikut angka yang terkena atau sakit DBD berdasarkan data puskesmas Balongsari.

[64]Data laporan 10 penyakit terbanyak puskesmas Balongsari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.11

Angka Yang Terkena Atau Sakit DBD

Tahun	Jumlah (jiwa)
2016	5 jiwa
2017	0 jiwa
2018	4 jiwa
Januari 2019	3 jiwa
Februari 2019	7 jiwa

Sumber: data puskesmas Balongsari

Berdasarkan tabel tersebut bahwasannya penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) terjadi hampir setiap tahun. Maraknya penyakit ini biasanya karna musim penghujan yang terus-menerus terjadi pada awal tahun yakni bulan Januari. Pada data tersebut juga dapat dijelaskan bahwa memasuki awal tahun 2019 pada bulan Januari sudah ada 3 jiwa yang terkena DBD dan bulan Februari meningkat menjadi 7 jiwa. Hal inilah yang mengharuskan bagi masyarakat untuk kesehatan lingkungannya agar terhindar dari penyakit DBD dengan melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang ramah lingkungan, salah satunya dengan membasmi atau menghilangkan tempat-tempat perkembangbiakan jentik nyamuk yang berada di sekitar tempat tinggal.

G. Sejarah Kampung Gadel

1. Asal Usul Desa Gadel[65]

Nama desa "GADEL" di ambil dari nama daun gadel, daun gadel itu hampir sejenis dengan daun sirih, cuma daun gadel dulu bisa di buat sebagai obat luka-luka yang sangat parah. Dulu orang gadel memanfaatkan daun gadel untuk

[65]Arsip dan Wawancara dengan bapak Yono selaku Sekretaris RW 06 Gadel pada tanggal 16 Februari 2019 Pukul 15.15 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ternak-ternak mereka yang terluka, mungkin daun gadel itu kalau masih ada mungkin bisa di manfaatkan untuk sebagai obat kencing manis atau diabet, dan sebagainya.Pencetus nama Gadel sendiri yakni Alm. Bapak Sanidin yang dulunya selaku Lurah pertama di kediamannya, Karangpoh.

2. Asal Usul Sumur Windu[66]

Dulu ada seorang musafir yang sangat ke hausan sekali, pada waktu itu dia minta air minum, tapi tidak ada yang mau memberi air minum setetes pun. Akhirnya musafir itu mengucapkan kutukan pada desa-desa yang dilewati yang tidak mau memberikan air minum padanya, maka dikutuklah desa-desa tersebut tidak akan pernah mendapatkan air minum setetes pun sampai 7 turunan. Desa yang dikutuk itu salah satunya desa Tandes dan desa Tubanan, maka desa Tandes dinamakan desa Tandes karena tanahnya tandus tidak ada air sama sekali. Kalau warga Tubanan ingin membuktikan kutukan itu benar atau tidaknya dia menggali sumur sampai berpuluh-puluh meter tetapi tidak bisa keluar air. Setelah keluar airnya, airnya tidak bisa diminum karena rasanya sangat asin sekali, melebihi asinnya air laut. Maka sampai saat ini tempat itu dinamakan sumur asin, walaupun sumur itu sudah tidak ada lagi karena sumur itu sudah diuruk oleh warga Tubanan karena tidak bisa dimanfaatkan dan takut menimbulkan korban.

Setelah dari kampung Tubanan, musafir itu melanjutkan perjalanan ke desa Gadel. Setelah sampai Gadel, musafir itu ada yang memberikan minum. Sebagai rasa terima kasih musafir itu menancapkan kaki kirinya ditengah-tengah desa Gadel dan kaki kanannya ditancapkan sebagai pembatas desa Gadel dan desa

[66]Arsip dan Wawancara dengan bapak Yono selaku Sekretaris RW 06 Gadel pada tanggal 16 Februari 2019 Pukul 15.15 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lempung, dan bekas jejak kaki musafir itulah yang menjadikan 2 sumur windu tersebut sebagai air kehidupan untuk warga desa Gadel dan warga kampung sekitarnya. Sampai saat ini sumur windu itu dirawat dengan baik dan di sumur windu itulah sampai saat ini dijadikan tempat ritual sedekah bumi atau bersih desa setahun sekali. Namun sayangnya sumur windu satunya yang menjadi pembatas antara desa Gadel dan desa Lempung tersebut yang dulunya dimanfaatkan warga Lempung sekarang sudah tidak ada lagi entah kemana.

Gambar 4.2

Punden Tempat Sumur Windu

Sumber: dokumentasi peneliti

3. Asal mula Ritual Sedekah Bumi[67]

Selain mengenang sejarah sumur windu tersebut, warga Gadel tidak pernah melupakan sejarah danyang Gadel yang pernah menyelamatkan seluruh warga Gadel dulu pada waktu G30S/PKI. Warga Gadel akan diserbu dari beberapa desa, warga Gadel mau dihabiskan atau dibunuh sampai keanak

[67]Arsip dan wawancara dengan bapak Yono selaku Sekretaris RW 06 Gadel pada tanggal 16 Februari 2019 Pukul 15.15 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cucunya, tapi pada waktu itu juru kunci sumur windu yang bernama Mbok Siam itu kerasukan Danyang Gadel yang bernama Mbah Joyo Singosari, dengan lantang dia berkata bahwa Desa Gadel akan di ratakan dengan tanah, tapi Mbah Joyo Singosari menjamin 100 % tidak ada yang akan bisa melukai anak cucunya atau warga Gadel dan Mbah Joyo Singosari menghimbau pada seluruh warga Gadel agar tidak ada yang keluar dari desa pada hari, jam dan tanggal yang sudah ditentukan oleh Mbah Joyo Singosari tersebut.

Maka keesokan harinya warga Gadel dikejutkan dengan rusaknya semua tanaman yang ada diluar desa atau diperbatasan desa, semuanya rusak bekas diinjak-injak ribuan orang dan ada saksi yang mengatakan ribuan orang yang mau menyerbu desa Gadel itu tidak bisa masuk ke desa Gadel, karena melihat desa Gadel tidak ada, yang ada hanyalah lautan dengan ombak yang sangat besar. Semenjak kejadian itulah warga Gadel tidak pernah melupakan jasa Mbah Joyo Singosari (Danyang Gadel). Maka setiap tahun sekali warga Gadel selalu mengadakan ritual sedekah bumi sebagai rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa, sekaligus mengenang jasa Mbah Joyo Singosari sebagai orang yang pertama kali yang menjadikan desa Gadel (Mbabat alas tanah Gadel).

H. Kondisi Sosial dan Budaya

1. Bulan Ramadhan

Tradisi masyarakat Gadel ketika menjelang ramadhan akan ada megengan yang dilakukan di masing-masing rumah tangga. Megengan biasanya dilakukan ba’da sholat Maghrib. Sebelum Megengan ba’da ashar biasanya masyarakat melakukan ziarah ke makam keluarga, ziarah makam akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan menjelang puasa dan menjelan hari raya, begitu juga megengan, megengan dilaksanakan sebelum puasa dan menjelang hari raya.

Setiap bulan Ramadhan selama hampir satu bulan setiap ba'da sholat tarawih dilakukan tadarus Al-Qur'an di Mushollah, khataman pada malam lailatul Qodar, biasanya tadarus Al-Qur'an akan dilakukan sampai pada malam yang ke 28 Ramadhan, kegiatan tadarus Al-Quran akan ditutup dengan khataman Al-Qur'an kemudian buka bersama.

2. Mauludan

Mauludan (Hari Lahir Nabi Muhammad SAW) juga diperingati di masyarakat Gadel. Biasanya masyarakat melakukan tadarus al-qur'an di mushollah atau masjid. Setelahnya setiap warga membawa makanan dan nanti di bagikan pada jamaah pengajian muludan.

3. Tingkepan

Tingkepan atau biasan disebut procotan. Tingkepan biasanya dilaksanakan ketika usia kandungan empat bulan atau tujuh bulan. Ketika tingkepan biasanya masyarakat yang memiliki hajat tingkepan akan membagikan *procot* (dalam bahasa jawa, makanan yang terbuat dari ketan yang dibungkus daun pisang) dan juga *apem* kepada masyarakat.

4. Aqiqah

Aqiqah selamatan untuk bayi yang baru lahir biasanya dilaksanakan ketika bayi berusia 40 hari. dalam acara aqiqah bayi akan biputar di para tamu ketika membaca sholawat Nabi. Aqiqah untuk bayi laki-laki memotong kambing sebanyak dua ekor sedangkan untuk yang perempuan memotong satu ekor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tahlilan

Tahlilan untuk orang yang meninggal dilaksanakan mulai dari meninggal hingga tujuh hari yang dilakukan secara berturut-turut. Kemudian dilanjutkan untuk 40 hari, dilanjutkan lagi 100 hari, dilanjutkan lagi satu tahun, dan dilanjutkan lagi 1000 hari. biasanya ketika melaksanakan selamatan tahlilan akan dilakukan juga khataman al-Qur'an mengundang ustadz dua sampai tiga orang. Khataman dilakukan pada setelah hari ketiga, tujuh, 40, 100, setahun dan juga 1000.

6. Tegal Desa atau Sedekah Bumi

Tegal desa atau sedekah bumi biasanya dilaksanakan untuk menyambut tahun baru islam. Sedekah bumi selalu diadakan pada bulan Asyura (syuro) yang bertepatan dengan bulan Muharram pada tahun Hijriyah setelah 10 Syuro. Peringatan ini dilakukan sebagai bentuk syukur kepada Tuhan atas rejeki yang telah diberikan. Untuk perayaan sedekah bumi tersebuh selalu diadakan pagelaran ludruk yang bertepatan di depan balai RW 06 Gadel. Adapun dana untuk pagelaran ludruk mencapai 45 juta yang berasal dari iuran warga. Namun pada 6-7 tahun ini dibantu oleh anggota DPR dengan mengajukan proposal.[68]

7. 17 Agustusan

Dalam rangka merayakan hari kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus, Kampung Gadel biasanya mengadakan acara lomba 17-an. Acara tersebut dibuat oleh kampung dan sebagai penggerak untuk acara perlombaan adalah

[68]Wawancara bersama pak M.Karim selaku ketua RW 06 di kediamannya pada 18 Januari 2019 Pukul 12.24 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karang taruna. Peserta dalam lomba adalah anak-anak kampung Gadel. Dulu lomba-lomba juga diperuntukkan bagi ibu-ibu dan bapak-bapak, namun seiring berjalannya waktu, hanya anak-anak saja yang mengikuti lomba 17-an.

8. Pengajian Rutin

Pengajian rutin yang diadakan di kampung Gadel khususnya pada RT 12 dilaksanakan oleh dua kelompok jamaah, yakni jamaah laku-laki dan jamaah perempuan. Jamaah laki-laki biasanya acara pengajian rutin dilakukan pada hari Ahad dan bergiliran ke rumah-rumah. Tetapi setiap Jumat legi pengajian digabung di masjid. Sedangkan bagi jamaah perempuan pengajian diadakan setiap hari Rabu dua minggu satu kali, dan dilakukan bergiliran ke rumah-rumah. Nama jamaah laki-laki di RT 12 yaitu Al-Mukminun dan nama jamaah perempuan yaitu An-Nisa.

I. Profil Wilayah Dampingan RT 12 RW 06 Gadel Jaya Timur

Gadel Jaya Timur merupakan salah satu perkampungan yang ada di kelurahan Karangpoh. Gadel Jaya Timur ada sejak tahun 2000, yang dulunya terbentuk dari lahan tidur.[69] Di Gadel Jaya Timur rata-rata penduduknya adalah pendatang dengan jumlah 81 KK. Gadel Jaya Timur salah satu bagian dari RW 06 ini dengan rata-rata hampir 100% masyarakat disana termasuk pendatang, hal ini menjadikan masyarakat disana hidup guyub dan peduli antar sesama. Masyarakat disana berasal dari berbagai daerah seperti Madura, Jombang, Lamongan, Bojonegoro, Mojokerjo, dan lain sebagainya. Mereka yang tinggal di Gadel Jaya

[69]Wawancara dengan ketua RT 12 RW 06 Gadel Jaya Timur Bapak Slamet di kediamannya pada tanggal 12 januari 2019 Pukul 19.51 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timur telah lama menetap disana, sehingga mereka telah menjadi bagian dari penduduk Surabaya. Berikut peta wilayah Gadel Jaya Timur:

Gambar 4.3

Peta Gadel Jaya Timur RT 12 RW 06

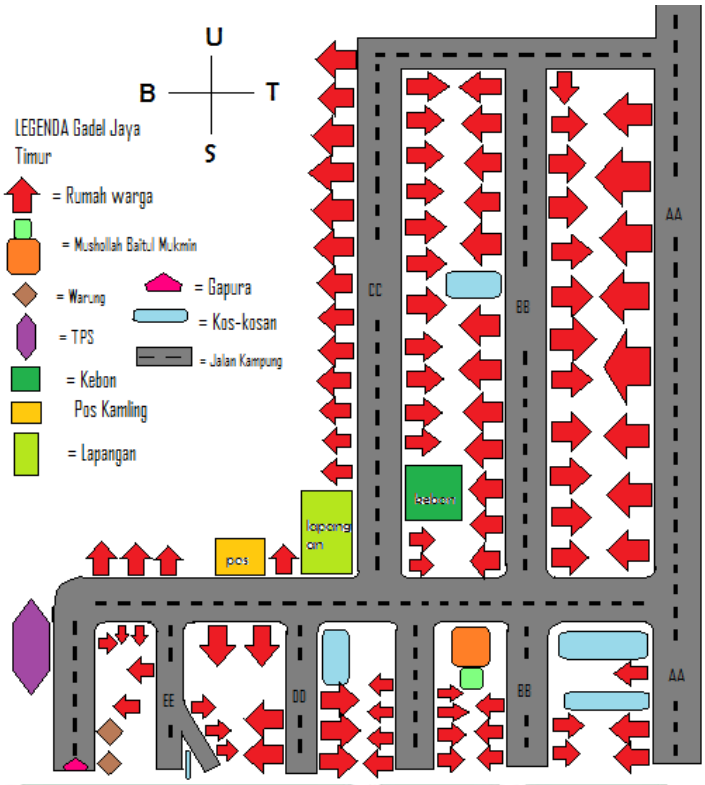

Sumber: diolah dari hasil FGD

Gadel Jaya Timur terbagi atas empat blok yakni blok AA, blok BB, blok CC, blok DD, dan blok EE. Adapun batas wilayah dari kampung ini berdekatan dengan beberapa wilayah disekitarnya yakni, batas bagian utara adalah Darmo, batas bagian selatan adalah Tubanan Lama, batas bagian timur adalah Tubanan baru, dan batas bagian barat adalah Balongsari.

Masyarakat yang ada di Gadel Jaya Timur terdiri atas berbagai profesi, ada yang menjadi guru, karyawan swasta, pegawai negeri, pedagang, dan pensiunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak juga anak-anak yang masih menempuh pendidikan yakni TK, SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Selain pendidikan, di kampung Gadel Jaya Timur ini juga mempunyai beberapa kelompok dalam ligkungannya, seperti PKK, Jumantik, dan Pengajian yasinan.

Penelusuran wilayah Gadel Jaya Timur juga ada pada tabel dibawah ini, yakni tabel transect yang dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat.

Tabel 4.12

Transect Gadel Jaya Timur

Topik/ Aspek		
Tata Guna Laahan	Pekarangan dan Pemukiman	Lahan kosong
Kondisi Tanah/ Lahan	Tanah: Aspal, Paving	Tanah: liat, lempung
Vegetasi Tanaman	Belimbing, Mangga, Pepaya, Tanaman Hias	Pisang, pandan, rumput
Manfaat	- Mendirikan bangunan - Sumber air (PDAM dan sumur)	Penghijauan
Masalah	- Lahan sempit dan kurang perhijauan - Beberapa sampah ada yang tercecer	Musim kemarau tanah kering

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tindakan yang telah dilakukan	- Menanam tanaman di pot guna penghijauan	- Belum ada
Harapan	- Kampung menjadi asri - Kampung menjadi bersih dan sehat - Penguatan kelompok	- Adanya penghijauan
Potensi	- Warga kompak - Ada kerja bakti dan gotong royong - Warga guyub	- Tanah cukup subur

Sumber: FGD bersama masyarakat

Berdasarkan tabel tersebut transect yang dilakukan peneliti bersama masyarakat mengambil dua aspek yakni pekarangan dan pemukiman, serta lahan kosong.

Selama proses pendekatan dan diskusi dengan masyarakat RT 12 RW 06 Gadel Jaya Timur ini, peneliti melihat bahwa masyarakat disini sangat kekeluargaan. Kedatangan peneliti disambut dengan baik serta dengan tangan terbuka, masyarakat membantu peneliti disetiap langkah. Masyarakat juga turut serta dalam proses penelitian yang peneliti lakukan. Mereka sangat antusias dan ingin melakukan perubahan untuk lingkungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

MENELUSURI PROBLEM MASYARAKAT PADA TINGGINYA PENGIDAP DBD KARENA POLA PEMBERANTASAN NYAMUK YANG TIDAK EFEKTIF

A. Belum Adanya Alternatif Cara Pemberantasan Nyamuk DBD Yang Ramah Lingkungan

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) saat ini menjadi permasalahan yang serius, terutama di kota besar dan memiliki kependudukan yang padat seperti Surabaya. Seperti hal-nya di wilayah Kelurahan Karangpoh yang bertepatan di kampung Gadel Surabaya, dengan kependudukan yang padat. Tak terkecuali bagi warga di RT 12 Gadel Jaya Timur.

Terserangnya penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dapat diprediksi dengan gejala demam yang terjadi diawal. Seperti halnya yang terjadi pada salah satu warga di kampung Gadel RT 12, dimana pada awal Januari 2019 ini terkena sakit DBD dan telah dinyatakan sembuh dari penyakit tersebut setelah mendapatkan perawatan dari rumah sakit. Sebelumnya pada tahun 2018 juga ada yang terserang penyakit DBD. Lebih jelasnya berikut angka yang sakit atau terkena Demam Berdarah Dengue (DBD) berdasarkan data puskesmas Balongsari:[70]

[70]Data puskesmas Balongsari Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.1

Angka Yang Terkena Atau Sakit DBD

Tahun	Jumlah (jiwa)
2016	5 jiwa
2017	0 jiwa
2018	4 jiwa
Januari 2019	3 jiwa
Fabruari 2019	7 jiwa

Sumber: data puskesmas Balongsari

Tabel 5.2

Angka Bebas Jentik RT 12 Bulan Januari dan Februari 2019

Pelaksanaan Survey Jentik	Angka Bebas Jentik (ABJ)%
Minggu I (4 Januari)	50% & 90%
Minggu II (11 Januari)	90% & 90%
Minggu III (18 Januari)	80% & 90%
Minggu IV (25 Januari)	80% & 80%
Minggu I (1 Februari)	80% & 80%
Minggu II (7 Februari)	90% & 80%
Minggu III (15 Februari)	70% & 100%
Minggu IV (22 Februari)	100% & 80%

Sumber: data survey bumantik RT 12 Gadel

Keberadaan dua tabel tersebut dapat disimpulkan jika perlu adanya gerakan dalam membangun masyarakat bebas Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan melakukan pola pemberantasan yang efektif. Adapun telah menjadi kebiasaan atau belenggu di masyarakat kita bahwa adanya DBD harus dilakukan pengasapan *(fogging)*. Namun, penggunaan asap *fogging* sangat tidak efektif dalam memberantas sarang nyamuk. Perkembangbiakan nyamuk justru akan menjadi lebih bertambah karna telur yang ditinggalkan oleh induk setelah melakukan pengasapan. Nyamuk pun juga akan menjadi lebih kebal setelah pengasapan tersebut. Selain itu, pengasapan juga dapat membuat pernapasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi terganggu. Jadi, Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) tidak semata-mata mengandalkan pengasapan fogging. Menurut penjelasan dari perangkat kelurahan yakni ibu Etik, bahwa *fogging* bukan syarat pemberantasan sarang nyamuk.[71]

Pemberantasan nyamuk yang mudah dan selama ini dilakukan oleh masyarakat yakni 3M (Menguras, Menutup, dan Mengubur). Adapun cara yang lebih efektif dengan menghindari *fogging*, yakni menerapkan metode ramah lingkungan yang menjadikan nyamuk tidak bersarang dan masyarakat dapat terhindar dari DBD, seperti menanam tanaman pengusir nyamuk dan membuat jebakan atau perangkap nyamuk dengan berbagai inovasi.

PSN perlu ditingkatkan terutama pada musim penghujan dan pancaroba, karena meningkatnya curah hujan dapat meningkatkan tempat-tempat perkembangbiakan nyamuk penular DBD, sehingga seringkali menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) terutama pada musim penghujan.[72]

Menciptakan alternatif pemberantasan sarang nyamuk ramah lingkungan merupakan cara yang efektif bagi masyarakat. Selain tidak merusak lingkungan dan berbagai hayatinya, alternatif ini juga dapat membuat lingkungan tampak lebih sehat. Lingkungan yang sehat berawal dari perilaku atau kebiasaan masyarakat dalam menyikapi lingkungannya.

---

[71]Wawancara dengan ibu Etik selaku perangkat kelurahan Karangpoh pada 11 Januari 2019 Pukul 09.59 WIB.

[72]Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, *Kendalikan DBD Dengan PSN 3M Plus*, diakses di http://www.depkes.go.id/article/view/16020900002/kendalikan-dbd-dengan-psn-3m-plus.html pada tanggal 12 Januari 2019 Pukul 21.55 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.1

Genangan Air Yang Dapat Menjadi Tempat Perkembangbiakan Nyamuk

Sumber: dokumentasi peneliti[73]

[73]Diambil pada tanggal 22 Februari 2019 Pukul 07.25 WIB di Kampung Gadel Jaya Timur RT 12 RW 06

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.2

Pengasapan Fogging Sebagai Cara Pemberantasan Nyamuk Yang Tidak Efektif

Sumber: dokumentasi peneliti

Masih tingginya pengidap DBD disebabkan karna pola pemberantasan nyamuk yang tidak efektif. Hal ini terjadi karna belum ada yang memfasilitasi proses pemahaman ramah lingkungan pada pemberantasan nyamuk DBD. Disamping itu masyarakat juga belum memahami tentang pemberantasan nyamuk DBD yang ramah lingkungan. Adapun masyarakat belum memahami pemberantasan nyamuk ramah lingkungan karna belum adanya pelatihan dan kampanye tentang pemberantasan nyamuk ramah lingkungan. Ketidakpahaman masyarakat akan hal tersebut menjadikan belum adanya alternatif cara pemberantasan nyamuk DBD yang ramah lingkungan. Proses ini menjadi salah satu bagian penting dalam riset, untuk menjawab permasalahan tentang ketidakefektifan dalam pemberantasan sarang nyamuk.

Adanya program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dari pemerintah dengan pola yang kurang efektif, sehingga membuat program tersebut tidak optimal. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Selain itu, masyarakat memiliki perbedaan dalam tingkat pendidikan, pemahaman dan latar belakangnya, sehingga tidak semua masyarakat mampu dalam pelaksanaannya. Maka dari itu, dibutuhkan pemahaman terkait pengetahuan PSN agar masyarakat dapat menerapkan, dan melaksanakan program tersebut dengan baik sekaligus membuat cara-cara alternatif yang ramah lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.3

Kalender Musim

Musim Penghujan				**Musim Peralihan**			**Musim Kemarau**				
Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt
Masih jarang hujan (gerimis)	Curah hujan sudah mulai deras	Curah hujan meningkat deras	Lebih sering mendung dan hujan kadang gerimis kadang deras								
Persebaran Nyamuk											
	Sudah mulai meningkat dan bisa menjadi peningkatan terbanyak					Peningkatan paling banyak	Sudah jarang				

Sumber: wawancara dengan warga RT 12 dan petugas puskesmas unit sanitasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan kelender musim tersebut dapat diketahui pada akhir-akhir ini musim penghujan mulai turun ketika bulan November. Saat bulan November curah hujan masih jarang atau bisa dikatakan gerimis. Pada bulan Desember curah hujan sudah mulai deras. Bulan Januari inilah yang menjadi puncak hujan pada saat ini. Dimana curah hujan yang meningkat dan terjadi hampir setiap hari, dari pagi, siang, sore, dan malam. Disamping itu mulai dari bulan Desember hingga April meningkatnya persebaran nyamuk dan menjadi peningkatan terbanyak serta meningkat pula potensi adanya penyakit demam berdarah dengue. Setelah itu di bulan Februari, hujan nampaknya sudah jarang terjadi dan lebih sering mendung serta gerimis. Namun terkadang curah hujan juga mengalami peningkatan/ deras.

Setelah musim penghujan, bulan selanjutnya yakni Maret, April, dan Mei adalah musim peralihan. Dimana pada bulan-bulan ini antara musim hujan dan kemarau tidak dapat di prediksi. Namun ketika sudah memasuki bulan Mei biasanya sudah lebih kearah musim kemarau. Pada musim ini, keberadaan nyamuk juga tidak dapat diperkirakan. Jika orang mengira ketika sudah tidak berada pada musim hujan nyamuk sudah tidak ada, maka perlu berhati-hati biasanya nyamuk masih tetap ada. Menurut wawancara bersama pak Dwi yang merupakan bagian sanitasi puskesmas Balongsari, bulan Mei adalah peningkatan paling banyak.[74]

Pada musim selanjutnya adalah musim kemarau, yang biasanya terjadi pada bulan Juni, Juli, Agustus, September dan Oktober. Saat musim kemarau tiba,

[74]Wawancara dengan bapak Dwi unit sanitasi di Puskesmas Balongsari pada 28 Februari 2019 Pukul 07.05 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cuaca menjadi lebih panas dan kering. Potensi adanya nyamuk, biasanya menurun pada musim ini. Disamping itu persebaran nyamuk juga sudah jarang ada. Karna keadaan suaca yang tidak seperti musim penghujan atau musim peralihan.

Menurut petugas puskesmas yang bertanggungjawab terhadap sanitasi yakni Bapak Dwi, beliau menambahkan bahwa upaya pencegahan atau pemberantasan sarang nyamuk tidak hanya dilakukan di dalam rumah saja, melainkan lingkungan luar rumah. Sebab adanya keberadaan nyamuk di luar rumah sangat berbahaya, yang jika disimpukan jika ketika musim penghujan dan musim peralihan potensi adanya nyamuk meningkat, dan menurun saat musim kemarau tiba.[75]

Masyarakat RT 12 RW 06 kampung Gadel adalah masyarakat yang guyub. Paguyuban terbentuk karna hampir semua warga di RT tersebut adalah pendatang yang bukan asli Surabaya, jadi kehidupan disana sangatlah rukun seperti saudara. Keberadaan hal itu, memudahkan dalam bermasyarakat di lingkungan tempat tinggal mereka, salah satunya dengan membangun masyarakat bebas DBD dengan menjaga kesehatan lingkungannya. Mengingat kepadatan penduduk yang telah terjadi di wilayah perkotaan, termasuk di RT 12 tersebut.

Oleh karena itu dalam membuat alternatif cara pemberantasan yang ramah lingkungan, khususnya dalam pencegahan demam berdarah dengue dan mengurangi perkembangbiakan nyamuk/ jentik nyamuk, perlu adanya pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat akan pemberantasan nyamuk ramah

[75]Wawancara dengan Bapak Dwi unit sanitasi puskesmas Balongsari Surabaya pada 19 Februari 2019 Pukul 09.35 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkunganguna menciptakan masyarakat dan lingkungan yang sehat tanpa merusak alam.

B. Belum Ada Kelompok Peduli Lingkungan

Terwujudnya lingkungan yang sehat tak terlupakan dengan adanya para penggerak, kader, atau kelompok peduli lingkungan yang ada di sekitar masyarakat. Di kampung Gadel, adanya kelompok peduli lingkungan mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) adalah para bumantik (ibu pemantau jentik) yang merupakan bagian dari program 1 rumah 1 jentik (Juru Pemantau Jentik) dari pemerintah.

Bertepatan di Kampung Gadel RW 06 yang terdiri atas 18 RT merupakan salah satu dari sekian banyak kampung di Surabaya yang menjadi sasaran puskesmas dalam hal kesehatan lingkungan dan masyarakat. Maraknya peristiwa Demam Berdarah Dengue (DBD) yang terjadi menyebabkan puskesmas mengambil langkah untuk membentuk sebuah kader yang dinamai jumantik (Juru Pemantau Jentik) atau yang biasanya disebut bumantik (Ibu Pemantau Jentik) sebagai petugas yang memantau jentik nyamuk di setiap rumah warga, dan mengingatkan tentang menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, khususnya terhadap jentik nyamuk. Sebelumnya pun sudah ada sebuah program dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia terkait program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Kemenkes mengeluarkan surat edaran untuk menghimbau dan mendorong masyarakat, yang dimulai dari seluruh pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Kemenkes untuk melakukan upaya pencegaran dan pengendalian penyakit DBD dan Virus Zika. Surat Nomor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PM.01.11/MENKES/591/2016 tanggal 8 November 2016 mengatur tata laksana Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus dengan Gerakan satu rumah satu (Juru Pemantau Jentik) Jumantik.[76]

Adanya gerakan 1 rumah satu jentik di kampung Gadel ini berawal di tahun 2016 yang lalu.[77] Namun di RT 12 tempat peneliti melakukan penelitian, adanya jumantik berawal pada tahun 2017.[78]

Menjaga kesehatan di lingkungan rumah maupun di lingkungan luar rumah ketika melakukan kegiatan sangatlah penting. Selain itu perilaku masyarakat dalam kebersihan lingkungan juga perlu guna mencegah, mewaspadai, dan mengantisipasi adanya serangan penyakit DBD. Dalam melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) kader jumantik atau yang biasanya dipanggil bumantik (Ibu Pemantau Jentik) melakukan pengecekan atau pemeriksaan di setiap rumah warga. Biasanya satu kader jumantik memegang 10 rumah setiap minggunya, atau bahkan bisa lebih. Di RW 06 yang terdiri dari 18 RT, setiap RT memiliki 2 sampai 4 kader jumantik. Para bumantik bertugas memeriksa setiap kamar mandi atau tempat-tempat yang ada genangan airnya, khususnya pada jentik-jentik nyamuk. Menurut keterangan salah satu bumantik RT 12 yang merupakan fokus tempat peneliti, yakni ibu Suparti *"biasanya ya mengecek kamar mandi mbak. Lalu jika ada wadah yang berisi air dan tidak*

---

[76]Kementrian Kesehatan Republik Indonesia,*Kemenkes Keluarkan Surat Edaran Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan 3M Plus dan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik,* diakses di http://www.depkes.go.id/article/view/16121400002/kemenkes-keluarkan-surat-edaran-pemberantasan-sarang-nyamuk-dengan-3m-plus-dan-gerakan-1-rumah-1-jum.html pada tanggal 12 Januari Pukul 22.28 WIB

[77]Wawancara dengan ibu Martini selaku koordinator Jumantik RW di kediamannya pada 18 Januari 2019 Pukul 12.24 WIB.

[78]Wawancara dengan ibu Yayuk selaku bumantik di RT 12 di kediamannya pada 7 Februari 2019 Pukul 09.50 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipakai, air seharusnya dibuang dan wadah harus di balik biar gak menimbulkan munculnya jentik."[79]Selain itu dalam bertugas, bumantik juga membagikan bubuk *abate* (obat jentik nyamuk) kepada warga.

Adanya program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dari pemerintah dengan pola yang kurang efektif, sehingga membuat program tersebut tidak optimal. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang program tersebut. Selain itu, masyarakat memiliki perbedaan dalam tingkat pendidikan, pemahaman dan latar belakangnya, sehingga tidak semua masyarakat mampu dalam pelaksanaannya. Maka dari itu, dibutuhkan pemahaman terkait pengetahuan PSN agar masyarakat dapat menerapkan, dan melaksanakan program tersebut dengan baik sekaligus membuat cara-cara alternatif yang ramah lingkungan.

Terbentuknya kader jumantik membantu masyarakat dalam memahami tentang PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) melalui pemantauan jentik berkala. Masyarakat juga dapat melakukan pemantauan bersama-sama setiap harinya. Namun tidak semua masyarakat mempunyai pengetahuan atau keterampilan dalam PSN. Kader jumantik pun hanya melakukan pengecekan bak mandi dan memberikan bubuk abate. Hal inilah yang menjadikan masyarakat harus mengetahui bahwa tidak hanya kegiatan tersebut yang mampu dalam melakukan pemberantsan sarang nyamuk. Masyarakat dapat melakukan kearifan lokal dimana menggunakan berbagai jenis cara yang ramah lingkungan dan perlahan membuat lingkungan tampak sehat.

[79]Wawancara dengan ibu Parti di kediamannya pada tanggal 12 Januari 2019 Pukul 20.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya kelompok peduli lingkungan sangatlah penting nantinya, sebab lingkungan akan terasa bersih, sehat, dan akan terhindar dari penyakit atau bahaya, seperti halnya dalam kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang perlu ditingkatkan disaat musim penghujan saat ini. Belum adanya kelompok peduli lingkungan ini dikarenakan bahwa belum ada yang mengorganisir dan menginisiasi akan adanya kelompok tersebut.

Selain itu tidak hanya bumantik yang dapat *"menjentik"* masyarakat dalam hal kebersihan dan kesehatan lingkungan, melainkan berbagai kelompok masyarakat seperti PKK, ibu-ibu rumah tangga, jamaah pengajian, dan lapisan masyarakat lainnya juga dapat melakukan kegiatan ini bersama-sama sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan.

Peran kelompok yang turut serta dalam kegiatan lingkungan di masyarakat dapat dilihat dari diagram venn berikut ini:

Gambar 5.3

Peran Kelompok Pada Lingkungan Masyarakat

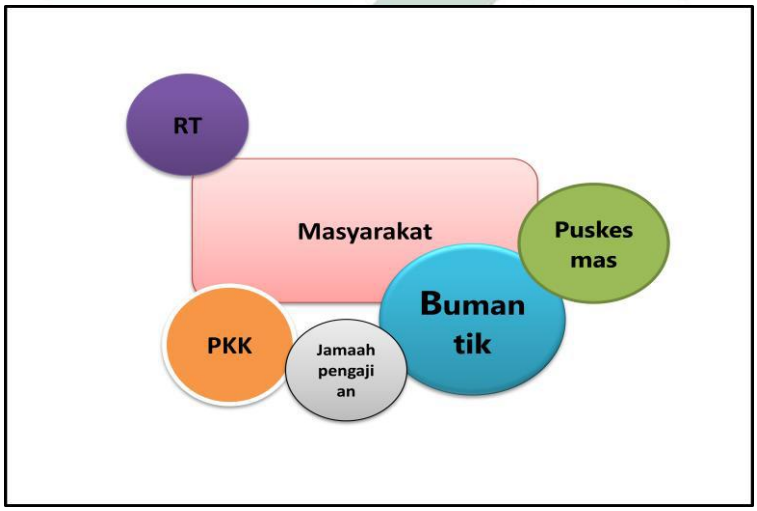

Sumber: FGD bersama masyarakat Gadel RT 12 RW 06

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan gambar diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa bumantik mempunyai peran yang penting bagi masyarakat, hal ini karena adanya bumantik mampu menggerakkan masyarakat dalam hal mencegah adanya jentik nyamuk guna mewaspadai demam berdarah dengue (DBD). Selain itu bumantik juga melakukan pengecekan pada setiap rumah warga, seperti mengecek bak mandi dan memantau lingkungan sekitar bilamana ditemukan genangan air pada wadah yang dapat menimbulkan munculnya jentik nyamuk. Peran bumantik tidak hanya sekedar mengecek dan memantau, tetapi juga memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat untuk tetap menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungannya.

Peran penting yang kedua adalah keberadaan puskesmas yang mewadai para bumantik untuk mendapatkan pelatihan, pengetahuan dan ilmu terkait jentik nyamuk, DBD, dan lain sebagainya yang behubungan dengan lingkungan. Selain itu puskesmas juga melakukan pelayanan terhadap masyarakat dalam hal memberi penyuluhan dan juga memantau masyarakat melalui bumantik agar mengetahui kondisi dan keadaan lingkungan pemukiman warga. Tak hanya itu, puskesmas juga menyediakan bubuk abate yang diberikan pada bumantik sepagai pelantara untuk dibagikan kepada masyarakat.

Peran yang juga tidak dapat diabaikan keberadaanya disini adalah peran ibu-ibu yang tergabung dalam PKK. Ibu-ibu yang ada di PKK merupakan ibu rumah tangga yang setiap harinya juga ikut andil dalam hal sosial dan ekonomi di lingkungan pemukimannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, peran terpenting ke-empat yakni adanya perkumpulan ibu-ibu jamaah pengajian. Anggota jamaah pengajian ini juga termasuk dari bagian bumantik dan PKK. Kelompok ini memang tergabung atas beberapa kelompok masyarakat. Keberadaan jamaah pengajian ini merupakan faktor terpenting dalam mewujudkan dakwah lingkungan sehat mengenai pemberantasan nyamuk DBD nantinya di lingkungan masyarakat.

Terakhir yakni peran yang turut serta dalam kegiatan lingkungan di masyarakat yakni adanya RT yang mempu mengajak masyarakat bergotong royong atau kerja bakti untuk membersihkan dan menjaga lingkungannya agar tetap indah, bersih dan sehat. Namun dalam kegiatan gotong royong aau kerja bakti membersihkan lingkungan biasanya dilakukan tiga bulan sekali. Hal ini yang terkadang menjadikan kebersihan lingkungannya tidak terjaga. Akan tetapi di samping itu ada beberapa masyarakat yang peka terhadap lingkungannya dan secara mandiri mampu melakukannya tanpa menunggu adanya pemberitahuan kerja bakti atau gotong royong.

C. Belum Efektifnya Program PSN

Sebenarnya tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) merupakan program yang sudah ada sejak tahun 2015 lalu. Namun dibeberapa tempat program dan kegiatan tersebut ada yang tidak berjalan serta ada yang kurang efektif. Ketidakefektifan program selain berasal dari kurangnya pengetahuan masyarakat akan PSN, juga berasal dari keterbelengguan masyarakat akan pola pemberantasan yang tidak efektif, seperti masih malakukan pengasapan fogging yang dimana justru semakin membuat peradaban nyamuk BDB menjadi lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebal. Adapun masyarakat juga masih belum memiliki alternatif cara pemberantasan nyamuk yang ramah lingkungan. Disamping itu, pengetahuan masyarakat akan inovasi pemberantasan nyamuk ramah lingkungan juga masih belum ada. Hal inilah yang menyebabkan program PSN masih belum efektif penerapannya, sehingga proses inilah yang menjadi salah satu bagian penting dalam riset, untuk menjawab permasalahan tentang tinggnya pengidap DBD karna pola pemberantasan yang tidak efektif.

Advokasi yang dilakukan bukanlah sekedar menghasilkan suatu kebijakan tanpa adanya perubahan. Harapan dari adanya advokasi ini adalah terciptanya keselarasan antara kebijakan dan implementasi atau perubahan yang terjadi, yakni yang sebelumnya masyarakat belum mengetahui tentang pemberantasan nyamukramah lingkungan, maka dengan adanya pendidikan dan kampanye, kemudian ada pelatihanterkait pemberantasan nyamuk ramah lingkunganmasyarakat mampu melakukan PSN yang lebih baik dan membuat lingkungan nampak lebih sehat tanpa bergantung pada pengasapan fogging atau pihak lain. Tentunya kebijakan tersebut harus disertai dengan proses penyadaran terlebih dahulu. Bilamana kesadaran masyarakat sudah terbangun dan didukung oleh pemerintahan lokal maka suatu program akan lebih efektif. Namun keefektifan program juga harus disertai dengan partisipasi masyarakat, sehingga hal ini perlu dilakukan pemantauan dan pengawasan agar program tetap berkelanjutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Inkulturasi

Kegiatan inkulturasi ini dilakukan sejak 10 Januari 2019 , dimana saat itu peneliti bermain ke rumah teman. Kedatangan peneliti tidak hanya bermaksud untuk bermain saja, melainkan juga mencari informasi mengenai tempat penelitian dengan berbagai isu yang ada di masyarakat. Inkulturasi secara formal dilakukan pada 11 Januari 2019.

Pada tanggal 11 Januari 2019 peneliti berkunjung ke kelurahan Karangpoh yang merupakan wilayah dari kampung Gadel, tempat peneliti melakukan penelitian. Pada saat itu bertepatan pada hari Jumat, kelurahan tidak seberapa sibuk. Peneliti tidak sendirian, ada teman peneliti yang juga melakukan penelitian di kampung Gadel, tetapi kami mengambil tema yang berbeda sebab kami berbeda konsentrasi. Pada saat di kelurahan, kami memberitahu maksud dan tujuan kami berkunjung yaitu untuk meminta izin dan meminta bantuan dalam proses penelitian berlangsung nanti. Kelurahan sangat menerima kami dan membolehkan kami untuk melakukan penelitian, namun kami harus mengurus surat ke Bangkesbangpol (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik) sebab data yang peneliti butuhkan tidak akan bisa didapatkan tanpa adanya surat tersebut.

Selain itu pada tanggal 11 Januari 2019 tersebut, karna bertepatan dengan hari jumat peneliti tidak sengaja bertemu dengan kader jumantik yakni ibu Yayuk dan ibu Suparti. Peneliti bertanya-tanya mengenai jumantik yang sekarang merupakan fokus penelitian peneliti. Karna peneliti bukan dari jurusan kesehatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan, peneliti tidak mengerti tentang jumantik dan lain sebagainya termasuk Demam Berdarah Dengue (DBD). Saat itu peneliti memanfaatkan waktu untuk berbincang sebentar dengan kedua bumantik (Ibu Pemantau Jentik) tersebut.

Gambar 6.1

Wawancara Dengan Bumantik RT 12

Sumber: dokumentasi peneliti

Selain berbincang dengan bumantik, penliti juga berbincang-bincang dengan warga di kampung Gadel, khususnya RT 12. Setelah itu hari berikutnya pada tanggal 12 Januari 2019 peneliti berkunjung ke rumah RT. Saat itu peneliti mengungkapkan maksud dan tujuan peneliti di kampung Gadel ini khususnya RT 12 kepada bapak Jisman Slamet selaku ketua RT untuk melakukan kegiatan penelitian yang berhubungan dengan jumantik dan kesehatan lingkungan. Sore itu peneliti menanyakan berbagai pertanyaan untuk memahami masyarakat yang ada di RT 12. Beliau menyebutkan jika rata-rata penduduk yang ada di RT 12 Gadel Jaya Timur ini adalah pendatang dengan jumlah 81 KK. Dulunya kampung Gadel Jaya Timur ini ada sejak tahun 2000, dan tanah yang di tempati ini merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanah tidur. Gadel Jaya Timur salah satu bagian dari RW 06 dengan rata-rata hampir 100% masyarakat disana termasuk pendatang, hal ini menjadikan masyarakat disana hidup guyub dan peduli antar sesama. Ketika peneliti menanyakan tentang kepedulian terhadap lingkungan, pak Jisman menjawab jika masyarakat memiliki kepedulian yang cukup terhadap lingkungan, namun belum ada kelompok peduli lingkungan yang terbentuk. Kerja bakti yang dilakukan selama ini dilakukan setiap enam bulan sekali saat memasuki musim kemarau dan tiga bulan sekali saat memasuki musi penghujan.

Saat asik berbicang dengan bapak RT, beliau memberitahu kepada peneliti jika pada tanggal 15 Januari 2019 ada penyemprotan *fogging*. Penyemprotan ini dilakukan atas dasar ada salah satu warga yang terkena Demam Berdarah Dengue (DBD). Hal ini membuat peneliti penasaran dan ikut menyaksikan *fogging* yang akan dilakukan pada agenda tersebut. Menurut pak Jisman, beliau menyayangkan adanya penyemprotan *fogging* ketika menunggu ada korban. Beliau menambahkan jika seharusnya *fogging* dilakukan sebelum awal musim penghujan agar tidak memunculkan korban. Sebelumnya *fogging* di Gadel Jaya Timur sudah dilakukan sekitar 4-5 kali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.2

Wawancara Dengan Ketua RT 12 Gadel Jaya Timur

Sumber: dokumentasi peneliti

Setelah berkunjung dari kediaman pak RT, peneliti ingin tahu lebih lanjut tentang jumantik dan peneliti memutuskan untuk berkunjung ke kediaman salah satu kader jumantik yakni ibu Suparti. Malam itu peneliti disambut baik oleh ibu Suparti dan beliau berkenan memberitahu tentang jumantik secara umum. Jadi menurut beliau, jumantik yang dilakukan oleh para bumantik ini berlangsung seminggu satu kali dengan pemeriksaan 40 rumah. di kampung Gadel Jaya Timur ini, kader jumantik berjumlah 4 orang yakni ibu Yayuk, ibu Suparti, ibu Khoir, dan ibu Ana. Kemudian peneliti menanyakan bagaimana perilaku masyarakat terhadap adanya jentik nyamuk, dan beliau menjawab jika perilaku masyarakat menentukan adanya jentik-jentik nyamuk, sebab setiap msyarakat memiliki kepedulian yang berbeda-beda. Beliau juga menambahkan yang dilakukan bumantik saat pengecekan atau pemeriksaan jentik *"biasanya ya mengecek kamar mandi mbak. Lalu jika ada wadah yang berisi air dan tidak dipakai, air seharusnya dibuang dan wadah harus di balik biar gak menimbulkan munculnya*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jentik."[80]Lalu peneliti juga menanyakan apakah hasil pemeriksaan jentik setiap rumah dalam 1 minggu 40 rumah tersebut memiliki perbedaan di bulan selanjutnya nanti? *"iya mbak ada perbedaan. Tapi kadang ya tergantung masyarakatnya juga. Ya mungkin masyarakat ada yang aras-arasen nguras."*[81]

Hari selanjutnya adalah penyemprotan *fogging* di RT 12 yakni pada tanggal 15 Januari 2019. Peneliti bersama masyarakat berhamburan keluar rumah menunggu penyemprotan selesai. Penyemprotan dilakukan oleh pihak puskesmas Balongsari yang di dampingi oleh bapak RT untuk menuntun ke rumah-rumah warga. Tak hanya itu, petugas puskesmas dari bagian unit sanitasi yakni bapak Dwi juga turut hadir guna mendampigi berjalannya *fogging*. Beliau juga menuturkan ke masyarakat untuk tidak membuka pintu rumah terlebih dahulu selama 30 menit untuk proses pemusnaan nyamuk dengan obat yang telah disemprotkan.

Gambar 6.3

Kegiatan Penyemprotan Fogging

Sumber: dokumentasi peneliti

[80]Wawancara dengan ibu Parti di kediamannya pada tanggal 12 Januari 2019 Pukul 20.30 WIB
[81]Wawancara dengan ibu Parti di kediamannya pada tanggal 12 Januari 2019 Pukul 20.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah penyemprotan *fogging* selesai, peneliti memanfaatkan waktu untuk bercengkrama dengan warga yang sedang menunggu di luar rumah. Disela-sela berbincang, tiba-tiba banyak serangga seperti kecoa yang keluar dari saluran air (got) yang ada di depan rumah. Jumlah kecoa tidak terhitung, ada yang merayap dan ada yang terbang. Ada yang berwarna hitam, coklat, bahkan putih. Peneliti mengira itu adalah efek dari penyemprotan *fogging* yang telah mengusik ketenangan serangga tersebut didalam saluran air. Sehingga serangga berhamburan keluar dari tempat persembunyiannya.

Proses pendekatan masih tetap berjalan guna mempermudah peneliti memahami masyarakat dan kondisi lingkungan disana. Pada tanggal 18 Januari 2019 peneliti mengunjungi kelurahan lagi untuk mencoba meminta data terkait kelurahan Karangpoh, namun data masih belum bisa diberikan karna peneliti belum memiliki surat dari Bankesbangpol (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik). Akhirnya peneliti dan teman peneliti hanya menanyakan berapa RW dan RT yang ada di kelurahan Karangpoh kepada bapak sekretaris lurah. Dengan kelegaan hati akhirnya peneliti diberikan jawaban atas pertanyaan tersebut oleh beliau yakni keluarahan Karangpoh terdiri atas 9 RW dan 55 RT, lebih lengkapnya sudah tercantum pada bab 4. Beliau juga memberi arahan untuk mengurus surat ke BankesBangpol (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik), karna peneliti memang tidak mengetahui cara mengurus surat disana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.4

Dengan Perangkat Kelurahan

Sumber: dokumentasi peneliti

Setelah dari kelurahan, peneliti bersama teman melakukan pendekatan sekaligus meminta izin dan kesediaannya dalam membatu kami untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini kepada ketua RW 06 kampung Gadel. Ketika peneliti berkunjung, kebetulan dirumah beliau sedang tidak ada dirumah. Peneliti bertemu dengan istri beliau dan sang istri berusaha menghubungi bapak RW tersebut. Peneliti menunggu dan akhirnya kami dapat bertemu dan berbincang-bincang. Kami menjelaskan maksud kedatangan kami kepada bapak M. Karim selaku ketua RW 06 yaitu bahwasannya kami sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir di kampung Gadel. Beliau pun menerima dan menyambut kami dengan baik. Kami pun mulai berbincang-bincang mengenai fokus masing-masing yang peneliti lakukan, peneliti tentang jumantik dan teman peneliti tentang sampah. Kami pun menanyakan batas-batas wilayah RW 06 ini yang kemudian dijawab oleh beliau *"sebelah timur batasnya Gereja sampai*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gadel Timur, sebelah barat batasnya Gereja sampai Gadel Madya, sebelah utara batasnya Diklat Gadel Tower, dan sebelah selatan batasnya Sambisari.”[82]

Gambar 6.5

Wawancara Dengan Ketua RW 06 Kampung Gadel

Sumber: dokumentasi peneliti

Setelah dari kediaman pak RW, peneliti menuju ke kediaman koordinator jumantik RW yakni ibu Mariati. Sebelumnya sudah sekitar dua atau tiga kali peneliti mengunjungi rumah beliau, namun meneliti tak kunjung bertemu. Namun pada siang itu peneliti bersyukur akhirnya bisa bertemu dengan beliau. Kebetulan juga beliau penasaran dengan peneliti yang setiap kali ke rumahnya namun tidak berjumpa. Maksud peneliti mendatangi rumah beliau adalah untuk menceritakan apa yang peneliti kerjakan mengenai jumantik di kampung Gadel ini. Beliau dengan antusias menyambut peneliti dan memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang jumantik di kampung Gadel ini. Peneliti juga menanyakan sejak kapan adanya jumantik di RW 06 ini serta apa saja yang dilakukan sebagai seorang bumantik. Beliau memberitahu jika jumantik di RW 06 Gadel ini ada

[82]Wawancara dengan bapak M. Karim selaku ketua RW 06 kampung Gadel di kediamannya pada tangga 18 Januari 2019 Pukul 12.24 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejak tahun 2016. Pada saat itu jumlah kader masih sedikit, namun pada tahun 2018 jumlahnya mencapai 53 orang dan pada tahun 2019 mencapai 57 orang. Para bumantik tersebut di setiap RT nya ada 2 sampai 4 kader. Beliau juga menambahkan jika tugas setiap kader adalah memeriksa rumah warga yang paling sedikit minimal 10 rumah, tetapi bisa lebih hingga satu kader 20 rumah.[83]

Gambar 6.6

Wawancara Dengan Koordinator Jumantik RW 06 Gadel

Sumber: dokumentasi peneliti

Setelah semua proses inkulturasi awal yang telah peneliti lakukan tersebut, peneliti akhirnya dapat membuat surat untuk di tujukan ke Bankesbangpol (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik). Surat-surat yang telah turun peneliti ajukan ke kecamatan Tandes dan Dinas Kesehatan Surabaya, yang nantinya akan ditembuskan ke kelurahan Karangpoh dan puskesmas Balongsari. Setelah melewati beberapa hari yang lumayan menyenangkan, peneliti akhirnya bisa memperoleh data dari kelurahan Karangpoh dan puskesmas Balongsari.

[83]Wawancara dengan ibu Mariati selaku koordinator jumantik RW 06 pada 18 Januari 2019 Pukul 12.24 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika sudah memperoleh data, peneliti tetap melakukan pendekatan dengan masyarakat khususnya di RT 12 yang merupakan fokus lokasi penelitian. Tidak direncanakan, tiba-tiba peneliti ingin menemui bumantik di RT 12 yakni ibu Yayuk untuk menanyakan tentang Angka Bebas Jentik (ABJ) yang merupakan nilai dari rumah yang negate atau tidak ada jentik nyamuk. Kebetulan pada hari itu tanggal 7 Februari 2019 peneliti mengunjungi rumah beliau yang bertepatan dengan beliau sedang menghitung ABJ. Hal ini memudahkan peneliti untuk mengetahui tentang nilai ABJ pada bulan-bulan berikutnya. Peneliti merasa sangat beruntung pada saat itu, sebab ibu Yayuk adalah orang yang asik dan menyenangkan seperti teman sepantaran. Beliau juga sering bercanda dengan peneliti disamping mengerjakan tugasnya.

Gambar 6.7

Dengan Bumantik RT 12 Gadel Jaya Timur

Sumber: dokumentasi peneliti

Disela-sela kami mengobrol peneliti kemudian tertarik untuk menanyakan tentang acara yang beliau hadiri pada saat itu, yang peneliti lihat dari story wassup beliau. Beliau menghadiri acara PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) di Gelora

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pancasila. Ketika peneliti menanyakan apa saja cara-cara PSN untuk memberantas sarang nyamuk, beliau menjawab jika kemarin ada banyak yang diberitahukan kepada para bumantik. Beliau menyebutkan salah satunya dengan menggunakan gula merah dan ragi yang di taruh pada botol aqua dengan tutup yang dibalik (dibuat seperti corong) kemudian di lapisi kresek hitam untuk mengelabui nyamuk. Ada juga tanaman seperti serai yang bisa di *rajang* atau di potong lalu di taruh pada tempat yang biasanya ada nyamuk.[84] Dari sini peneliti mulai mencari tahu apa saja yang membuat nyamuk dapat berkurang, setidaknya masyarakat dapat mencegahnya dengan pengetahuan yang telah di dapat oleh bumantik dan diterapkan pada masyarakat.

Selain memfokuskan pada penelitian tentang jumantik dan yang berkaitan, peneliti juga ingin mengetahui apakah ada sejarah munculnya atau terbentuknya kampung Gadel tersebut. Atas arahan dari bapak RW 06, peneliti dianjurkan untuk menemui sekretaris RW 06. Sebab sekretaris beliau mengetahui tentang sejarah adanya kampung Gadel. Pada tanggal 16 Februari 2019 peneliti berkunjung ke kediaman sekretaris RW tersebut. Sebelumnya peneliti sempat untuk mampir ke rumah beliau, namun beberapa kali kesana beliau sedang tidak ada dirumah. Bersyukur pada saat yang tepat kami dipertemukan dan mulai menanyakan tentang sejarah kampung Gadel. Bapak Yono selaku sekretaris RW menyambut peneliti dengan ramah dan memberitahukan semua cerita-cerita sejarah yang ada di Gadel.

[84]Wawancara dengan ibu Yayuk selaku bumantik RT 12 RW 06 kampung Gadel di kediamannya pada 7 Februari 2019 Pukul 10.24 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.8

Dengan Sekretaris RW 06 Kampung Gadel

Sumber: dokumentasi peneliti

Begitu banyak sejarah yang ada di kampung Gadel. Sejarah inilah yang dapat menjadikan Gadel seperti sekarang (sejarah bisa dilihat pada bab 4). Adanya sebuah wilayah selalu di penuhi dengan sejarah di belakangnya. Tak hanya itu, hubungan antara sebuah wilayah tempat tinggal juga tak terlepas dari pertumbuhan penduduk yang semakin padat. Hal ini juga yang dapat ditarik kesimpulan bahwa hidup dengan banyaknya masyarakat memerlukan pengorganisasian dalam lingkungannya, entah itu sosial, ekonomi, kesehatan, dan lainnya.

Selanjutnya pada tanggal 19 Februari 2019 peneliti mengunjungi Puskesmas Balongsari untuk meminta data terkait penyakit yang diderita oleh masyarakat, khususnya penyakit DBD. Saat itu peneliti disuruh untuk menemui petugas Puskesmas bagian unit sanitasi yakni bapak Dwi. Adapun yang peneliti tanyakan terkait DBD, jumantik, dan cara menghitung Angka Bebas Jentik (ABJ). Selain itu peneliti juga menanyakan perihal persebaran nyamuk disepanjang tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terdiri atas tiga musim, yakni musim penghujan, musim peralihan, dan musim kemarau (dapat dilihat pada kalemder musim bab 5).

Gambar 6.9

Penggalian Data Dengan Petugas Puskesmas Balongsari

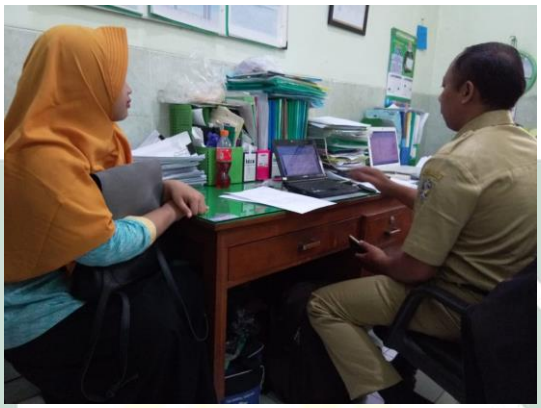

Sumber: dokumentasi peneliti

Proses pendekatan dengan masyarakat juga dilakukan peneliti saat berlangsungnya pengajian rutin yang dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2019. Pengajian rutin ini dilaksanan setiap hari Rabu dua minggu sekali oleh jamaah putri An-Nisa yang bergilir dari rumah ke rumah. Saat itu pengajian bertepatan dirumah salah satu jamaah yang dimulai pada pukul 18.00 WIB setelah maghrib. Pada pengajian kali ini peneliti berinisiatif untuk memperkenalkan diri secarah menyeluruh setelah melakukan perkenalan/sowan ke perorangan sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengajian berlangsung hingga pukul 19.30 WIB yang berjalan dengan baik. Kemudian peneliti meminta waktu kepada jamaah untuk perkenalan secara singkat. Beberapa ibu-ibu sudah mengenal peneliti karna sering berkeliaran di sekitar lingkungan penelitian, namun ada juga yang masih tidak mengenal peneliti. Disini peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti serta meminta bantuan dalam penyelesaian penelitian ini. Dalam penjelasan tentang penelitian yang peneliti lakukan, peneliti bermaksud menyadarkan masyarakat melalui jamaah pengajian tentang pentingnya kesehatan lingkungan dalam islam. Mengingat pada saat itu sedang mewabahnya DBD dilokasi penelitian. Setelah kurang lebih 30 menit peneliti memperkenalkan diri dan memberikan penjelasan terkalit kesehatan lingkungan, akhirnya kami menutup acara pengajian tersebut.

Pada hari Jumat, tanggal 22 Februari 2019 adalah hari pertama bagi peneliti untuk ikut berkeliling bersama bumantik melakukan pengejekan jentik. Berawal dari sini juga peneliti bisa tau bentuk kepedulian masyarakat terhadap kesehatan lingkungannya. Selain itu tingkat partisipasi masyarakat terhadap penerapan PSN yang berbeda-beda. Hal inilah yang membuat Angka Bebas Jentik (ABJ) setiap minggunya mengalami perbedaan, sebab setiap orang memiliki perilaku atau kebiasaan dalam menyikapi adanya jentik berbeda-beda.

Peneliti juga melihat bagaimana bumantik memperingatkan masyarakat akan kebersihan lingkungannya, khususnya dalam wadah penampungan air agar tidak memunculkan jentik. Bumantik juga membagikan bubuk abate sebagai obat mencegah jentik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.10

Menjentik Bersama Bumantik

Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar 6.11

Bumantik Membagikan Bubuk Abate

Sumber: dokumentasi peneliti

B. Pemetaan Awal

1. FGD 1 Pemetaan Wilayah Kelurahan Karangpoh Bersama Perangkat Kelurahan

Kegiatan pemetaan awal dimulai dengan melakukan penggambaran wilayah kelurahan Karangpoh bersama perangkat kelurahan Karangpoh. Kegiatan FGD ini dilakukan secara kebetulan ketika peneliti ingin melihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peta wilayah kelurahan secara keseluruhan. Kemudian peneliti memanfatkan waktu mengajak perangkat kelurahan yang sedang istirahat karna waktu itu menunjukkan waktu Jumatan pada tanggal 18 Februari 2019 bersama bapak Amri dan ibu Min.

Gambar 6.12

Kegiatan FGD Pemetaan Wilayah Kelurahan Karangpoh

Sumber: dokumentasi peneliti

Kegiatan FGD pertama tidak dilakukan secara formal, melaikan karna waktu yang kebetulan dan memungkinkan untuk peneliti berdiskusi bersama para perangkat kelurahan. Selain itu peneliti juga bertanya kelurahan Karangpoh terdiri dari wilayah mana saja selain Gadel kepada pak Amri. Kemudia beliau menggambarkan dengan detail wilayah-wilayah tersebut. Setelahnya peneliti juga menanyakan wilayah Gadel terdiri dari Gadel mana saja, dan beliau juga menggambarkan serta menyebutkan beberapa wilayah yang termasuk Gadel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.13

Hasil Pemetaan Wilayah

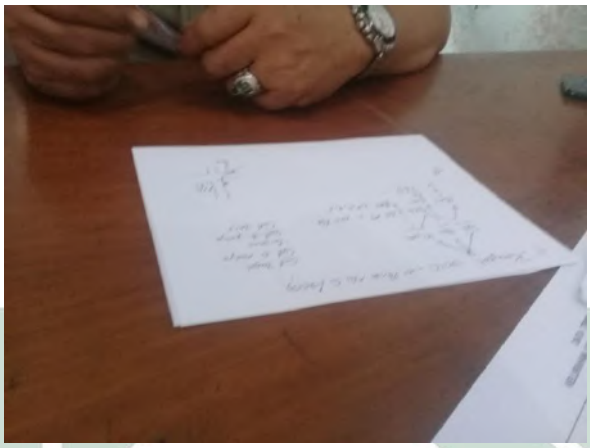

Sumber: dokumentasi peneliti

2. FGD 2 Pemetaan Wilayah Gadel Jaya Timur RT 12 RW 06 Sekaligus Menyepakati Isu Bersama Bumantik dan ibu-ibu Dasawisma

Kegiatan FGD kedua ini dilakukan pada tanggal 21 Februari 2019 pada pukul 10.00 WIB. Peserta yang menghadiri kegiatan ini awalnya yang peneliti perkirakan hanya berjumlah 8 orang, ternyata lebih dari itu menjadi 10 orang yakni Siti Choiriyah (45), Tumimah (37), Mariyam (24), Nur Hidayati (33), Jumaroh (64), Suparti (43), Rahayu Ningsih (49), Suwarni (42), Nur Aini (35), dan Supinah (43). Peserta berasal dari jamaah pengajian yang juga merangkap peran sebagai kader jumantik (bumantik) dan dasawisma. Pada kegiatan pemetaan kedua ini, peneliti bersama masyarakat berdiskusi dan menggambar kondisi wilayah di Gadel Jaya Timur RT 12 ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.14

Kegiatan FGD Bersama Kader Jumantik dan Dasawiswa RT 12

Sumber: dokumentasi peneliti

Setelah melakukan pemetaan, peneliti mendiskusikan tentang topik penelitian peneliti yakni Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Dalam kesempatan ini, peneliti dibantu oleh ibu Yayuk selaku bumantik di RT 12 untuk menjelaskan ke masyarakat. Ibu Yayuk juga menjelaskan tentang PSN dan apa saja yang harus dilakukan terkait PSN tersebut. PSN adalah program memberantas sarang nyamuk dan dapat dilakukan dengan berbagai inovasi selain 3M Plus, yang juga merupakan inovasi PSN ramah lingkungan yaitu dengan membuat gula merah dan ragi yang ditaruh pada botoh aqua. Sedangkan untuk tanaman pengusir nyamuk, masyarakat memilih untuk menanam serai, sebab mudah di dapatkan.

Diskusi ini membuat masyarakat ingin mencoba dan melakukan kegiatan tersebut guna memberantas nyamuk. Adapaun seorang peserta diskusi yang bertanya tentang perangkap gula merah dan ragi bisa merangkap nyamuk berapa lama, lalu peneliti menjawab berdasarkan pengetahuan peneliti dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca di website pintar yakni 7 hingga 14 hari. Kemudian bu Yayuk juga manambahkan jika menanam serai bisa dimulai dan dilakukan di teras rumah dengan wadah pot atau memafaatkan botol aqua bekas atau wadah lainnya. Selain itu peneliti juga memberitahu jika tanaman serai dapat diambil dari sisa memasak yang nantinya di taruh pada air untuk menumbuhkan akar, kira-kira selama 7 sampai 14 hari dan baru bisa ditanam di pot dengan pupuk. Jadi peneliti meminta bantuan kepada peserta FGD atau masyarakat untuk tidak membuang serai yang telah dipakai memasak nantinya, sebab masih bisa dimanfaatkan.

Kami menyepakati untuk melakukan FGD sekaligus melakukan eksperimen perangkap nyamuk yakni gula merah, ragi, dan menanam serai pada 10 Maret 2019, sedangkan untuk pembentukan kelompok peduli lingkungan dan pendidikan serta kampanye pemberantasan nyamuk DBD ramah lingkungan akan dilaksanakan tanggal 9 Maret 2019. Pada tanggal 24 Februari 2019 masyarakat sudah ada yang mulai menumbuhkan akar serai dengan media air. Hasil akan terlihat setelah 14 hari kemudian.

C. Perencanaan Aksi Bersama

Perencanaan aksi bersama dilakukan pada FGD ke 2 sekaligus karena menurut peserta FGD lebih baik langsung di tetapkan apa yang akan dilakukan agar terumuskan dan nantinya sudah siap. Berdasarkan diskusi terkait apa saja yang dilakukan untuk memberantas sarang nyamuk dan melakukan kegiatan inovasi PSN ramah lingkungan. Kemudian dapat dirumuskan dengan 3 hal yaitu, perlunya pengetahuan tentang PSN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Pemberantasan Sarang Nyamuk) terutama yang ramah lingkungan, membentuk kelompok peduli lingkungan, dan melakukan pelatihan membuat PSN ramah lingkungan. Berikut tabel perencanaan strategi program:

Tabel 6.1

Perencanaan Strategi Program

No.	Masalah yang terjadi	Harapan yang diinginkan	Strategi mencapai harapan
1.	Belum adanya alternatif cara pemberantasan nyamuk DBD yang ramah lingkungan	Adanya alternatif cara pemberantasan nyamuk DBD yang ramah lingkungan	1) Pendidikan pemberantasan nyamuk DBD ramah lingkungan 2) Pelatihan membuat pemberantasan nyamuk ramah lingkungan 3) Kampanye pemberantasan nyamuk DBD ramah lingkungan
2.	Belum ada kelompok peduli lingkungan	Ada kelompok peduli lingkungan	1) Membentuk kelompok masyarakat terkait kebersihan dan kesehatan lingkungan
3.	Belum efektif program PSN	Sudah efektif program PSN	1) Melakukan advokasi dengan stakeholder terkait

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam melakukan pengorganisasian dan nantinya akan berpengaruh bagi masyarakat. Berikut tabel analisa stakeholder terkait:

Tabel 6.2

Analisa Stakeholder

No	Institusi	Karakteris-tik	Resource	Bentuk Keterlibatan	Tindakan yang Dilakukan
1	Kelurahan dan aparat setempat	Perangkat kelurahan, Ketua RT 12 dan RW 06	Aparat pemerintah lingkup terkecil	Mendukung, memberi arahan, dan memberi kontribusi berupa support dalam prosesnya	1) Mengkoordinasi warga 2) Mewadahi warga dalam proses malakukan pencegahan terhadap DBD dengan penerapan PSN
2.	Kader Jumantik RT 12 RW 06	Ibu-ibu petugas pemantau jentik nyamuk	Pemantau jentik nyamuk dan penggerak pemberantasan sarang nyamuk	Media dalam pelaksanaan PSN dan fasilitator lingkungan terhadap kesehatan lingkungan khususnya jentik nyamuk	1) Mengajak masyarakat untuk melakukan pencegahan terhadap DBD dengan melakukan PSN 3M dan inovasi ramah lingkungan lainnya 2) Memantau keberadaan jentik nyamuk setiap jumat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Pendidikan Pemberantasan Nyamuk DBD Ramah Lingkungan

Selain bumantik (Ibu Pemantau Jentik), sasaran yang tepat untuk melakukan kegiatan pendidikan pemberantasan nyamuk DBD ramah lingkungan adalah ibu-ibu rumah tangga, yang tergabung dalam PKK dan jamaah pengajian. Hal ini dikarenakan keberadaan ibu rumah tangga yang lebih lama di lingkungan rumahnya, sehingga dapat memantau keadaan lingkungan sekitarnya dari segi kebersihan dan kesehatan. Disamping itu untuk meningkatkan pola pemberantasan nyamuk yang efektif dengan cara yang ramah lingkungan, dilakukan sebuah pendidikan dan kampanye guna membuat keefektifan terhadap program tersebut. Ibu-ibu rumah tangga yang menjadi sasaran yakni para ibu dasawiswa anggrek yang tergabung dalam PKK dan jamaah pengajian RT 12 RW 06 Gadel Jaya Timur Blok CC.

Sesuai kesepakatan bersama yang dilakukan pada FGD tanggal 21 Februari 2019, kegiatan pendidikan dilakukan pada tanggal 9 Maret 2019 yang bertepatan di rumah ibu Supinah pukul 12.30 WIB. Peserta yang diundang pada kegiatan ini sebenarnya ada 13 orang, namun ke-3 orang berhalangan hadir sehingga ada 10 orang saja yang hadir, yakni Jumaroh (64), Tumimah (37), Mariyam (24), Rahayu Ningsih (49), Mujiasih (43), Suwarni (42), Elok (32), Sulastri (53), Supinah (43), dan Harlin (41)

.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.3

Proses Pendidikan

Sumber: dokumentasi peneliti

Proses pendidikan ini didahului dengan pembukaan serta sambutan yang langsung dipimpin oleh kader jumantik yakni Rahayu Ningsih, atau yang akrab dipanggil ibu Yayuk. Selain itu juga ada ketua PKK yakni ibu Herlin sebagai perwakilan atas nama PKK dasawisma, dan ibu RT yakni ibu Sulastri. Setelah memberikan sambutan, ibu Yayuk selaku kader jumantik yang turut menghadiri dan mengikuti pendidikan, pelatihan tentang PSN dari puskesmas membagikan pengetahuan tentang pemberantasan sarang nyamuk tersebut. Meskipun jumantik berjalan setiap minggunya, akan tetapi masih ada masyarakat yang belum mengetahui tentang PSN.

Saat kegiatan tersebut dimulai, yang di pimpin oleh ibu Yayuk selaku kader jumantik RT 12, masyarakat sangat antusias dan ingin tau lebih dalam tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Para ibu rumah tangga yang tegabung dalam dasawiswa PKK ini banyak melontarkan pertanyaan terkait cara memberantas nyamuk selain 3M (menguras, mengubur, menutup) yang selama ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah umum dilakukan. Kemudian ibu Yayuk memberikan pengetahuannya yakni selain 3M, ada juga cara memberantas atau mengusir nyamuk dengan alternatif cara yang ramah lingkungan, yakni dengan menanam tanaman seperti serai. Selain itu bisa juga dengan membuat perangkap nyamuk dari gula merah dan ragi. Tak hanya itu, ibu Yayuk juga menambahkan jika yang paling terpenting adalah tetap menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar rumah, seperti jika ada wadah yang berisikan air tapi tidak terpakai secepatnya harus dibuang agar tidak memunculkan jentik nyamuk dan menggunakan bubuk abate yang diberikan oleh bumantik pada bak mandi agar menghambat adanya jentik nyamuk.

Setelah penjelasan tentang pendidikan pemberantasan nyamuk DBD ramah lingkungann, peserta berdiskusi dan menanyakan tentang perangkap nyamuk dari gula merah dan ragi yang membuat peserta penasaran. Karna sudah menyalurkan pengetahuannya, akhinya kami bersama-sama mempraktikkan menanam serai dan membuat perangkap nyamuk pada hari esok. Khusus untuk menanam serai, karna ibu-ibu sudah membuat bibit dengan memunculkan akar sejak tanggal 24 Februari 2019, jika dihitung sampai hari esok yaitu tanggal 10 maret 2019 sudah memasuki 14 hari (2 minggu) waktu untuk serai sudah bisa dipindahkan ke media tanah yang dicampur pupuk kandang. Sedangkan untuk perangkap nyamuk, kami memulai dari awal dan akan menunggu hasilnya nanti sekitar 7 hari sampai 14 hari mendatang.

B. Membentuk Kelompok Peduli Lingkungan

Setiap hari Jum’at mulai tanggal 22 Februari 2019 peneliti ikut bersama kader jumantik (Juru Pemantau Jentik) memantau setiap rumah warga untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

periksa jentik. Kegiatan pemantauan jentik berkala ini sangat membantu peneliti untuk dekat dengan masyarakar di RT 12 Gadel Jaya Timur.

Gambar 7.1

Bersama Bumantik Memantau Jentik

Sumber: dokumentasi peneliti

Berawal dari sini, peneliti jadi mengetahui siapa saja yang dapat mengorganisir masyarakat dalam hal kepedulian lingkungan. Setelah berlangsung tiga kali peneliti mengikuti bumantik dalam memeriksa jentik setiap minggunya, peneliti akhirnya menemukan beberapa orang yang dapat diajak berdiskusi bersama dalam hal kebersihan dan kesehatan lingkungan, yang nantinya akan tergabung dalam sebuah kelompok peduli lingkungan.

Pertemuan kelompok peduli lingkungan berlangsung pada tanggal 9 Maret 2019. Adapun agenda yang akan dilakukan pada pertemuan ini sekaligus berbagi pengetahuan tentang PSN. Pertemuan ini dimulai pada pukul 11.00 WIB di rumah ibu Supinah. Anggota yang ada pada kelompok peduli lingkungan ini yakni Rahayu Ningsih (49), Siti Choiriyah (45), Jumaroh (64), Supinah (43), Elok (32) dan Suparti (43). Anggota dari kelompok ini, tiga orang diantaranya adalah kader

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumantik dan tiga orang sisanya adalah ibu rumah tangga, dimana anggota dari kelompok-kelompok tersebut juga bagian dari jamaah pengajian.

Gambar 7.2

Perkumpulan Kelompok Peduli Lingkungan

Sumber: dokumentasi peneliti

Berdasarkan kesepakatan bersama, kemudian terbentuk kepengurusan. Dimana sebagai kader jumantik yakni Rahayu Ningsih (49), Siti Choiriyah (45), dan Suparti (43) adalah yang mengkoordinasi masyarakat untuk melakukan gerakan peduli lingkungan supaya tetap bersih dan sehat. Sedangkan untuk Jumaroh (64), Supinah (43), dan Elok (32) sebagai anggota melakukan koordinasi pada ibu-ibu rumah tangga di sekitar lingkungan mereka, seperti mengajak para tetangga untuk berpartisipasi dalam kepedulian terhadap lingkungan.

Adapun yang akan dilakukan oleh kelompok peduli lingkungan ini untuk membangun partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) ramah lingkungan, mengingat pentingnya mengefektifkan PSN di musim penghujan dan peralihan ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pelatihan Membuat Pemberantasan Nyamuk DBD Ramah Lingkungan

Dapat diketahui, jika selain melakukan 3M plus dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) masyarakat juga bisa mencoba beberapa tips ramah lingkungan untuk memberantas nyamuk. Salah satunya yakni yang akan dilakukan oleh para ibu dasawisma PKK dan jamaah pengajian RT 12 RW 06 Gadel Jaya Timur, yang juga didampingi oleh bumantik RT 12 dan peneliti. Kegiatan aksi perubahan ini berlangsung pada tanggal 10 Maret 2019 setelah kemarin melakukan pembentukan kelompok peduli lingkungan dan pengadaan pengetahuan akan PSN. Kegiatan ini berlangsung di rumah ibu Supinah pada pukul 09.00 WIB yang dihadiri oleh peserta yang mengikuti pendidikan kemarin.

1. Menanam Serai Sebagai Tenaman Pengusir Nyamuk

Pada tanggal 24 Februari 2019 ibu-ibu dasawisma yang merupakan bagian dari jamaah pengajian sudah mengumpulkan serai yang biasa mereka jadikan bumbu dapur. Maksud dari mengumpulkan serai ini adalah untuk menghasilkan bibit tanaman serai yang nantinya akan menjadi tanaman pengusir nyamuk. Serai di rendam ke air untuk ditumbuhkan akarnya selama 14 hari (2 minggu).

Bertepatan dengan kesepakatan pertemuan berikutnya yakni pada 10 Maret 2019, rupanya serai yang di rendam sudah memasuki 14 hari. Sehingga kami bersama-sama akan memindahkan serai dari media air yang tadinya sebagai menumbuhkan akar, ke media tanah yang dicampur dengan pupuk kandang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.4

Proses Menanam Serai

Sumber: dokumentasi peneliti

Pada saat proses menanam serai ibu-ibu terlihat sangat serius dan telaten dalam menanam. Selain itu ibu-ibu juga membagi tugas seperti ada yang memotong botol untuk dijadikan pot, ada yang menaruh campuran tanah dan pupuk kandang, ada yang menancapkan serai, dan ada yang memberikan air sebagai penyegar tanaman. Rasa antusias dari peserta pelatihan inilah yang dapat membangkitkan partisipasi untuk terus melakukan pemberantasan sarang nyamuk,ramah lingkungan agar lebih efektif kedepannya.

Sebelum menanam, perlu diingat jika dibutuhkannya bibit serai yang telah berakar, berikut merupakan alat dan bahan serta proses awal yang sederhana sebelum penanaman serai:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7.1

Proses Menumbuhkan Akar Serai

No.	Alat dan Bahan	Keterangan	Gambar[85]
1.	Serai	Tanaman untuk mengusir nyamuk. Mengambil bonggol atau tunas serai, lalu di tumbuhkan akarnya dalam media air selama 14 hari. Hingga tumbuh akar pada serai tersebut.	**(hari pertama)** **(hari ke-7)** **(hari ke-14)**
2.	Air	Sebagai media tanam dalam menumbuhkan akar serai.	
3.	Gelas atau botol bekas	Sebagai wadah serai dan media tanam air. Gelas yang digunakan bisa dari gelas plastik aqua atau botol bekas yang di potong bagian atasnya.	

[85]Dokumentasi peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika proses menumbuhkan akar serai, usahakan tanaman tidak terkena sinar matahari atau taruh di tempat yang teduh, lembab, dan terhindar dari sinar matahari. Setelah akar serai tumbuh, yakni dalam waktu 14 hari (2 minggu), langkah selanjutnya adalah memindahkannya ke media tanam berupa campuran tanah dan pupuk kandang. Untuk ukuran perbandingan antara tanah dan pupuk kandang yakni 1:2, dimana pupuk kandang lebih banyak digunakan untuk kesuburan tanaman. Disini peneliti dan ibu-ibu dasawiswa memilih menggunakan botol bekas sebagai wadah tanaman atau pot. Berikut langkahnya:

Tabel 7.2

Langkah-langkah Menanam Serai

No.	**Alat dan Bahan**	**Keterangan**	**Gambar**[86]
1.	Serai	Tanaman untuk mengusir nyamuk. Setelah 14 hari menumbuhkan akar, serai siap untuk dipindahkan dari media air ke media tanah yang dicampur pupuk kandang.	
2.	Tanah	Sebagai media tanam dan campuran pada pupuk kandang.	
3.	Pupuk	Sebagai penyubur	

[86] Dokumentasi peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kandang	tanaman	
4.	Air	Sebagai penyegar tanaman supaya tetap hidup	
5.	Botol bekas	Untuk wadah tanaman dan sebagai pot. Sebelumnya botol bekas di potong bagian atasnya dan bagian bawahnya digunakan sebagai pot.	
6.	Cetok	Sebagai pembantu dalam proses memindahkan tanah dan pupuk kandang ke botol bekas	

Proses tersebut adalah proses sederhana yang dilakukan bumantik (Ibu Pemantau Jentik) dan ibu-ibu dasawiswa yang tergabung dalam jamaah pengajian sebagai sebjek dampingan peneliti dalam membuat inovasi terkait program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) ramah lingkungan selain 3M plus. Bisa dikatakan jika menanam serai merupakan nilai *plus* yang dimaksud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Membuat Perangkap Nyamuk

Jika nyamuk tidak menyukai bau serai karna wangi sehingga ibu-ibu dasawiswa dan bumantik menanam serai, lain halnya dengan cara ramah lingkungan yang satu ini, yakni membuat perangkap atau jebakan nyamuk dengan gula merah dan ragi bubuk. Praktek membuat perangkap nyamuk ini dilakukan pada tanggal 10 Maret 2019 setelah proses menanam serai. Ketika melakukan praktek, ibu-ibu sangat antusias dan ingin mencoba membuat perangkap tersebut. Adapun dalam membuat perangkap nyamuk ini di bimbing oleh ibu Yayuk selaku bumantik RT 12 RW 06.

Gambar 7.5

Membuat Perangkap Nyamuk

Sumber: dokumentasi peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada proses pembuatan perangkap nyamuk, kami membuat sejumlah peserta yang hadir dalam kegiatan praktek ini. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan sebagai berikut:

Tabel 7.3

Cara Membuat Perangkap Nyamuk

No.	Alat dan Bahan	Keterangan	Gambar[87]
1.	Botol bekas 1.5 liter	Sebagai wadah perangkap nyamuk. Dipotong bagian atas botol kira-kira 1/3 dari atas. Kemudian jika sudah terpotong, bagian atas nantinya dibalik seperti corong.	
2.	Isolasi atau lakban	Sebagai perekat antara bagian atas yang di balik seperti corong dan bagian bawah botol. Selain itu sebagai perekat kresek hitam atau koran yang menyelubungi botol sebagai samaran perangkap nyamuk.	

[87] Dokumentasi peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Kresek hitam atau Koran bekas	Sebagai samaran perangkap nyamuk. Sebab nyamuk menyukai benda atau barang berwarna hitam. Sehingga kresek hitam ini berfungsi untuk mengelabuhi nyamuk.	
4.	Gula merah	Gula merah yang di gunakan yakni 50 gr yang dilarutkan pada 200 ml air hangat agar cepat terlarut. Setelah itu tungguh hingga dingin. Tujuan adanya gula merah ini adalah untuk memancing nyamuk datang. Selain itu kekentalannya bisa membuat nyamuk menempel dan terperangkap dalam alat perangkap sederharana ini.	
5.	Ragi bubuk	Ragi yang digunakan yakni ragi kue bubuk fermipan dengan ukuran 1 gr. Ragi bubuk ini ditaburkan pada atas gula merah tanpa di aduk. Manfaat dari adanya ragi adalah mengandung karbondioksida dari percampuran dengan gula merah. Sehingga dapat menarik nyamuk untuk masuk kedalam perangkap.	
6.	Gunting atau pisau	Sebagai alat pembantu dalam memotong bahan-bahan yang digunakan.	

Setelah membuat perangkap nyamuk tersebut, perangkap nyamuk siap diletakkan pada pojok-pojok rumah yang merupakan tempat adanya nyamuk. Waktu yang dibutuhkan untuk melihat hasil dari perangkap tersebut adalah 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai 14 hari. Cara sederhana ini dapat dengan mudah diterapkan oleh masyarakat. Selain itu membantu untuk mengurangi adanya nyamuk di lingkungan sekitar rumah (dalam dan luar).

Kegiatan aksi perubahan ini berlangsung dengan baik, partisipatif, dan peserta pun juga antusias dalam melakukan praktek membuat dua alat untuk mencegah nyamuk tersebut.

Gambar 7.6

Bersama Peserta Pelatihan Pemberantasan Nyamuk Ramah Lingkungan

Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar diatas adalah hasil dari praktek kami yakni menanam serai dan membuat perangkap nyamuk. Sebenarnya ada 10 orang, namun salah satu ibu pulang terlebih dahulu karna kepentingan. Jadi tersisa 9 orang. Aksi perubahan ini merupakan suatu bentuk penyadaran masyarakat sekaligus membangun partisipasi masyarakat akan kepeduliannya terhadap kesehatan lingkungannya, khususnya dalam memberantas nyamuk yang ramah lingkungan. Hal ini juga membantu bagi bumantik dalam melakukan pengecekan jentik, dimana dengan masyarakat yang telah menyadari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat, maka nilai Angka Bebas Jentik (ABJ) akan negatif di setiap rumah.

D. Kampanye Pemberantasan Nyamuk DBD Ramah Lingkungan

Kegiatan yang telah dilakukan bersama oleh kader jumantik dan PKK dasawiswa anggrek yang juga merupakan bagian dari jamaah pengajian, kami sampaikan pada pertemuan pengajian rutin tanggal 13 Maret 2019. Pada pertemuan ini, peneliti menyampaikan beberapa aspek yang telah dilakukan bersama-sama, diantaranya pendidikan tentang pemberantasan nyamuk DBD dengan alternatif ramah lingkungan. Dimana setelah adanya pendidikan, dilanjukan dengan pelatihan membuat pemberantasan nyamuk ramah lingkungan yakni menanam serai serta membuat perangkap nyamuk dari gula merah dan ragi. Pada kampanye kali ini peneliti bertujuan agar kegiatan yang berasal dari kearifan lokal dengan memanfaatkan produk yang ramah lingkungan dapat diterapkan dan dilakukan pada masinng-masing rumah tangga. Pemberantasan nyamuk DBD memang harus dilakukan secara mandiri dan terus menerus guna menjaga lingkungan agar tetap aman dan sehat terhindar dari penyakit.

E. Melakukan Advokasi

Advokasi dilakukan peneliti kepada perangkat kelurahan Karangpoh pada hari Jum’at tanggal 15 Maret 2019. Peneliti bertemu dengan ibu Etik dan menyampaikan kegiatan yang dilakukan bersama ibu-ibu jamaah pengajian RT 12, dimana jamaah tersebut ada yang dari kader jumantik dan PKK dasawisma anggrek. Menurut ibu Etik, kegiatan yang dilakukan peneliti dan ibu-ibu sangat diapresiasi karena kegiatan tersebut memiliki manfaat untuk kesehatan lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan juga kesehatan masyarakat. Selain itu, manfaat dari kegiatan pemberantasan nyamuk DBD yang ramah lingkungan ini juga dapat mengurangi potensi nyamuk DBD tanpa harus melakukan pengasapan *fogging*. Pada wawancara bulan Januari lalu, ibu Etik sempat berbicara bahwa *fogging* bukan cara pemberantasan nyamuk yang tepat. Oleh karena itu, dengan adanya alternatif ramah lingkungan yang telah dilakukan masyarakat Gadel Jaya Timur, menjadi sebuah contoh untuk kampung-kampung disekitarnya.

Advokasi disini ialah memberikan ke-efektifan pada program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Selama ini PSN dikenal dengan gerakan 3M (Menguras, Menutup, Mengubur), namun jika ditelusuri lebih dalam program tersebut dapat diefektifkan dengan cara-cara alternatif dalam pemberantasan nyamuk. Cara alternatif ini adalah ramah lingkungan yang memanfaatkan kearifan lokal, yakni menanam tanaman pengusir nyamuk atau lain sebagainya. Selain itu alternatif cara pemberantasan ramah lingkungan ini bukan termasuk pengasapan *fogging*.

F. Evaluasi Program

Evaluasi adalah pengidentifikasian keberhasilan dan/atau kegagalan suatu rencana kegiatan atau program.[88] Melalui proses dan berbagai macam diskusi yang telah dilakukan hingga melakukan aksi perubahan, berikut beberapa kegiatan yang telah dilakukan adalah membentuk kelompok peduli lingkungan, mengadakan pengetahuan tentang PSN, dan melakukan pelatihan PSN ramah lingkungan. Kegiatan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) ramah lingkungan ini terdiri dari

[88]Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanam serai sebagai tanaman pengusir nyamuk serta membuat perangkap nyamuk dari gula merah dan ragi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengefektifkan program PSN dengan alternatif cara yang ramah lingkungan.

Guna mengetahui hasil dari aksi yang telah dilakukan, maka perlu adanya evaluasi agar dapat dijadikan sebagai bukti keberhasilan suatu program. Kegiatan evaluasi ini dilakukan setiap pemeriksaan jentik yang ada di kampung Gadel Jaya Timur setelah menerapkan aksi perubahan yakni berawal dari tanggal 14 Maret 2019 dan akan berlangsung hingga 21 Maret 2019. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui perbedaan Angka Bebas Jentik (ABJ) sebelum dan sesudah adanya aksi perubahan.

Tabel 7.4

Angka Bebas Jentik RT 12 Bulan Januari dan Februari 2019

Pelaksanaan Survey Jentik	**Angka Bebas Jentik (ABJ)%**
Minggu I (4 Januari)	50% & 90%
Minggu II (11 Januari)	90% & 90%
Minggu III (18 Januari)	80% & 90%
Minggu IV (25 Januari)	80% & 80%
Minggu I (1 Februari)	80% & 80%
Minggu II (7 Februari)	90% & 80%
Minggu III (15 Februari)	70% & 100%
Minggu IV (22 Februari)	100% & 80%

Sumber: data survey bumantik RT 12 Gadel[89]

[89]Data survey Bumantik RT 12 RW 06 Gadel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7.5

Angka Bebas Jentik RT 12 Bulan Maret 2019

Pelaksanaan Survey Jentik	Angka Bebas Jentik (ABJ)%
Minggu I (1 Maret)	**50% & 100%**
Minggu II (7 Maret)	**60% & 80%**
Minggu III (14 Maret)	60% & 100%
Minggu IV (21 Maret)	80% & 100%

Sumber: data survey bumantik RT 12 Gadel[90]

Berdasarkan dua tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa Angka Bebas Jentik (ABJ) pada bulan Januari dan Februari ada sebelum melakukan aksi perubahan. Sedangkan untuk bulan Maret di minggu I dan II (huruf ditebalkan) masih belum melakukan aksi perubahan. Pada minggu ke III, IV, dan V adalah hasil dari setelah dilakukannya aksi perubahan. Walau nilai Angka Bebas Jentik (ABJ) masih berubah-ubah setiap minggunya, namun sudah dirasakan manfaatnya bagi masyarakat setelah melakukan aksi perubahan. Angka Bebas Jentik (ABJ) tersebut diambil dari jumlah 20 rumah berbeda setiap minggunya.

Selain mengetahui Angka Bebas Jentik (ABJ) sebelum dan sesudah melakukan aksi, peneliti juga melakukan pemeriksaan pada perangkap nyamuk yang telah dibuat oleh para ibu dasawisma pada saat aksi perubahan tanggal 10 Maret 2019. Terhitung sudah tujuh hari (1 minggu) dari perangkap tersebut dibuat. Berikut tabel hasil pemeriksaan perangkap nyamuk:

[90]Data survey Bumantik RT 12 RW 06 Gadel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7.6

Hasil Pemeriksaan Perangkap Nyamuk (Gula Merah dan Ragi)

No.	Nama	Nyamuk	
		Ada	Tidak ada
1.	Jumaroh		-
2.	Rahayu Ningsih		-
3.	Tumimah		-
4.	Mariyam	√	
5.	Mujiasih	√	
6.	Suwarni	√	
7.	Harlin		-
8.	Sulastri	√	
9.	Supinah	√	
10	Elok		-

Sumber: hasil pemeriksaan perangkap nyamuk

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan jika hasil perangkap nyamuk sebenarnya bisa atau mampu menjadi alat pemberantas bagi nyamuk. Namun ada beberapa rumah yang tidak ditemukan nyamuk didalam perangkap. Hal ini bisa disebabkan karna keadaan rumah yang memang tidak ada nyamuknya atau posisi perangkap yang tidak diletakkan pada daerah yang menjadi persembunyian nyamuk.

Gambar 7.7

Pembongkaran Perangkap Nyamuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: dokumentasi peneliti

Selain perangkap nyamuk, evaluasi juga dilakukan pada tanaman serai yang merupakan salah satu program aksi perubahan. Tanaman serai yang telah ditanam oleh para ibu dasawisma diletakkan pada halaman depan rumah mereka.

Gambar 7.8

Tanaman Serai di Sekitar Rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: dokumentasi peneliti[91]

Selain keberhasilan dari aksi perubahan yang telah dilakukan, hal yang membuat peneliti mengalami masa sulit yaitu ketika melakukan eksperimen terkait membuat perangkap nyamuk. Ada rasa takut pada diri peneliti jika perangkap nyamuk tersebut tidak bekerja. Namun, setelah melihat hasilnya peneliti pun lega walau tidak banyak nyamuk yang terperangkap. Setidaknya adanya aksi perubahan ini dapat membuat peneliti dan masyarakat belajar bersama guna mengefektifkan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan alternatif yang ramah lingkungan. Rasa partisipasi masyarakat juga sedikit demi sedikit kian meningkat untuk memberantas nyamuk.

[91]Diambil pada tanggal 17 Maret 2019 dikediaman ibu-ibu dasawisma anggrek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII

SEBUAH CATATAN REFLEKSI

A. Refleksi Pengorganisasian

Selama melakukan prosespengorganisasian hampir tiga bulan lamanya, diawal pengorganisasian peneliti melakukan perkenalan dan berkunjung ke kediaman orang-orang yang beperan penting di masyarakat, seperti RW, RT, Kelurahan, dan Puskesmas. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data awal dan lebih mengenal dan mengetahui tentang kampung Gadel yang berada di kelurahan Karangpoh. Selain itu peneliti juga banyak menemui berbagai pergolakan dalam melakukan pendampingan ini. Namun pergolakan inilah yang menjadikan pengalaman dan pelajaran bagi peneliti.

Saat melakukan pengorganisasian, peneliti juga bertemu dengan bumantik (Ibu Pemantau Jentik) yang memeriksa jentik nyamuk di rumah warga. Berawal dari sinilah penelitian dilakukan dengan menanyakan kepada bumantik tentang keadaan dan kondisi di Gadel Jaya Timur. Bumantik menjelaskan bahwa salah satu warga ada yang terkena DBD. Hal inimendadak terjadi pada tahun ini setelah beberapa tahun yang lalu tidak ada korban. Selain itu maraknya DBD juga terjadi pada musim penghujan dan peralihan.

Selain itu masih terbiasanya atau terbelenggunya masyarakat akan pengasapan *fogging*, dimana *fogging* dapat membuat nyamuk semakin kebal dan *fogging* bukanlah cara untuk pemberantasan nyamuk yang tepat. Berlatar belakang inilah peneliti mengambil tema tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(PSN) dengan cara alternative yang ramah lingkungan guna mencegah dan menanggulangi adanya DBD.

Mengutip pendapat Lao Tze yang di ambil dari buku Agus Afandi, Nadhir Salahudin, Moh. Anshori dan Hadi Susanto, yakni*Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, dikutip bahwa: *"Datang dan temuilah masyarakatmu, hiduplah bersama mereka, belajarlah dari mereka, temukan permasalahan dan impian bersama mereka. Mulailah dari apa yang mereka miliki, lakukan terus-menerus bersamanya dan ketika berhasil mereka mengatakan kamilah yang melakukan."*[92]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa daur proses pengoganisasian masyarakat dimulai dari masyarakat itu sendiri. Kutipan itu juga dapat disimpulkan bahwa peneliti akan memulai pendampingan dengan masuk kedalam lingkungan masyarakat Gadel Jaya Timur untuk bersama-sama lebih mengefektifkan program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Awalnya peneliti ikut bumantik melakukan survey setiap minggunya guna mengetahui masyarakat tentang seberapa kesadaran, kepedulian, dan partisipasi masyarakat akan PSN. Selain itu, kegiatan tersebut juga dimanfaatkan peneliti untuk mengetahui kehidupan warga disana. Kehidupan masyarakat yang juga merupakan perilaku masyarakat selama peneliti dilapangan, menunjukkan jika masyarakat belum mengetahui tentang alternatif cara pemberantasan nyamuk DBD yang ramah lingkungan, sehinggamenyebabkan perlu adanya pendidikan, pelatihan, dan

[92] Agus Afandi, Nadhir Salahudin, Moh. Anshori dan Hadi Susanto, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam,* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kampanye untuk memahamkan masyarakat terkait pemberantasan nyamuk ramah lingkungan.

Perilaku masyarakat yang menunjukkan hal tersebut selama peneliti di lapangan yakni, sering menjumpai benda-benda yang menjadi tempat pengekembangbiakan nyamuk di sekitar tempat tinggal masyarakat. Keadaan ini membuktikan jika masyarakat masih perlu diingatkan tentang melakukan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk.

Setelah melakukan inkulturasi, peneliti bersama masyarakat mengadakan diskusi dan menemukan berbagai problem. Dalam proses diskusi, masyarakat mempunyai persepsi yang berbeda-beda, seperti adanya DBD tidak hanya terjadi di lingkungan rumah, tapi bisa saja di lingkungan luar rumah seperti tempat kerja, sekolah, dan lain sebagainya. Jadi, keberadaan bersih dan sehatnya lingkungantidak bisa di abaikan begitu saja. Selain itu masyarakat juga ingin meningkatkan rasa kepedulian dan partisipasinya agar terhindar dan bebas dari DBD, akhirnya peneliti dan masyarakat bersepakat untuk mengangkat isu tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang disamping itu menggunakan alternatif cara yang ramah lingkungan guna mengefektifkan program pemerintah tersebut tanpa melakukan pengasapan *fogging* yang membuat peradaban nyamuk menjadi lebih kebal dan membuat lingkungan tidak sehat.

Pada ilmu kesehatan lingkungan diberi batasan sebagai ilmu yang mempelajari dinamika hubungan interaktif antara kelompok penduduk atau masyarakat dan segala macam perubahan komponen lingkungan hidup seperti berbagai spesies kehidupan, bahan, zat, atau kekuatan di sekitar manusia, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan ancaman, atau berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan masyarakat, serta mencapai upaya-upaya pencegahannya.[93] Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menjaga lingkungan supaya tetap dalam keadaan sehat adalah kewajiban bagi setiap manusia. Perilaku kita terhadap lingkungan juga menentukan pribadi kita akan dampak yang lingkungan berikan kepada kita. Ketika lingkungan tidak sehat, akan memunculkan dampak bagi manusia seperti penyakit atau bencana. Sehingga perlu bagi kita untuk tetap menjaga lingkungan agar tetap sehat.

Faktor lain yang menjadi penyebab kurang efektifnya program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) ini adalah terkait pengetahuan yang ada di masyarakat. Mengingat setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda-beda sehingga membutuhkan pemahaman yang lebih agar mereka mengetahui tentang PSN. Selain 3 M plus dan *fogging*, PSN juga dapat dilakukan dengan alternatif cara yang ramah lingkungan, sepertimenanam tanaman pengusir nyamuk seperti serai, yang menjadi tanaman pilihan ibu-ibu dasawisawa anggrek yang merupakan kelompok dampingan. Selain itu ada juga trik lain seperti membuat perangkap nyamuk dari gula merah dan ragi. Alternatif cara ini merupakan bagian dari kearifan lokal yang alami dalam menjaga lingkungan dan hayatinya. Sehingga kemudian diterapkan bersama-sama ketika aksi perubahan.

Peneliti melakukan aksi secara partisipatif dan aktif bersama subjek penelitian yakni jamaah pengajian yang bagian dari kader jumantik dan para ibu PKK dasawisma anggrek Gadel Jaya Timur. Tanpa partisipasi dari berbagai

[93]Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Kencana, 2015), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak, tidak akan berjalan suatu program yang sudah dirumuskan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui kelompok peduli lingkungan yang terbentuk bersama kader jumantik menjadi penggerak bagi masyarakat di sekitar lingkungannya. Selain itu adanya sharing pengetahuan yang diberikan kader jumantik kepada masyarakat, membantu masyarakat untuk memahami tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) terutama yang ramah lingkungan.

Selama proses pengorganisasian memberikan banyak arti dan pelajaran bagi siapapun yang mengikutinya. Permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat bukanlah hal yang harus dibiarkan begitu saja, melainkan sebagai individu yang mempunyai ilmu atau pengetahuan yang lebih dibanding mereka yang tidak mengetahui apa-apa sewajibnya bagi individu tersebut memberikan pengetahuannya kepada khalayak masyarakat, agar bersama-sama membangun lingkungan yang sehat sesuai yang diinginkan setiap orang.

B. Kebersihan Dan Kesehatan Lingkungan Dalam Islam

Dakwah merupakan aktifitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Dalam kehidupan bermasyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia.[94] Sebagaimana Syeh Ali Mahfudz mendefinisikan dakwah sebagai berikut ini:[95]

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوْفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوْزُوْا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْأَجِلِ

[94]Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2014), 10
[95]Syekh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin* (Libanon: Darul I"tisham, 1979), Hal.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Mendorong manusia agara berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyerbu mereka untuk berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebagahiaan di dunia dan akhirat".[96]

Dakwah yang ada pada kitab Hidayatul Mursyidin yaitu dakwah yang mengajak umat Muhammad kepada seluruh manusia di muka bumi ini untuk masuk islam. Mereka bersama-sama dalam upaya menyempaikan agama yang benar. Sehingga inilah yang dinamakan mengajak manusia berbuat kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang munkar agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dakwah yang dilakukan peneliti dalam proses pendampingan diantaranya adalah dakwah melalui pengorganisasian masyarakat dan penyadaran kepada masyarakat yang dikemas dalam kegiatan aksi perubahan pembentukan kelompok peduli lingkungan dan mengadakan pengetahuan tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Dimana dua kegiatan tersebut merupakan upaya untuk mewujudkan tujuan dakwah memperoleh kebahagiaan dunia yang berupa ilmu dan kesehatan, sehingga dapat mengupayakan kebahagiaan akhiratnya. Karena pada musim penghujan seperti sekarang ini, berdampak pada rentannya terkena penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Oleh sebab itu, pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan untuk menghindari bahaya di kemudian hari.

[96]Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2014). Hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun kesehatan merupakan kebutuhan fitrah manusia dan juga sebagai nikmat Allah, tetapi banyak yang mengabaikan dan melupakan nikmat sehat ini. Rasulullah SWA bersabda: *"Ada dua nikmat yang banyak dilupakan menusia, yaitu nikmat sehat dan peluang kesempatan"* (HR. Imam Bukhari). Dalam hadist lain, Rasulullah menjelaskan *"Nikmat yang pertama ditanyakan kepada setiap hamba pada hari kiamat dengan pertanyaan: Tidakkah telah Kami sehatkan badanmu dan telah Kami segarkan (kenyangkan) kamudengan air yang sejuk"* (HR. Imam Tarmizi). Maka firman Allah dalam surat at-Takatsur 8:[97]

ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ﴿٨﴾

"Kemudian kamu pasti akan ditanya pada hari itu tentang kenikmatan." sebagian ulama mengartikan kenikmatan tersebut adalah nikmat sehat.[98]

Diantara perhatian islam tentang kesehatan adalah perintah dan anjuran menjaga kebersihan. Demikian dapat dipahami, jika pembahasan ulama fiqh dalam khazanah intelektual selalu diawali dengan "Bab Thaharah" yaitu bahasan mengenai kesucian atau kebersihan. Kemudian dijabarkan dalam sub-bahasan mengenai bersih dari hadas besar dengan mandi junub, atau hadas kecil dengan berwudhu, bersih dari najis dan kotoran dengan mandi atau mencuci badan. Demikian juga selain wudhu, syarat sah shalat adalah bersih pakaian, tempat dari segala najis, dan kotoran yang menodai.[99]Allah juga berfirman:

---

[97] http://www.quran30.net/2012/08/surat-at-taakatsur.html di akses pada tanggal 22 Januari Pukul 06.23 WIB

[98]Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Kencana, 2015),309

[99]Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Kencana, 2015), 310

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

﴿٤﴾وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ

"Dan pakaianmu bersihkanlah." (QS. al- Mudassir: 4).[100]

Rasulullah SAW bersabda: *"An-Nadlafatu min al-iman"* (kebersihan itu adalah sebagian dari iman). Dalam hadits riwayat Tirmizi, Rasulullah juga menjelaskan: Sesungguhnya Allah itu baik (indah), menyukai kebaikan (keindahan), bersih cinta kepada kebersihan, pemurah cinta kepada kemurahan, dermawan menyukai kedermawanan, maka bersihkanlah halamanpekarangan rumahmu dan janganlah kamu meniru orang-orang Yahudi (yang suka menumpuk sampah dan kotoran dalam rumah mereka).[101]

Penegasan Rosulullah SAW tersebut, sudah lebih awal diisyaratkan al-Qur'an dalam surat al-Baqarah ayat 222:[102]

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ﴿٢٢٢﴾

"Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang taubat dan membersihkan diri."[103]

Pada makna "taubat" menghasilkan "kesehatan mental". Sedangkan kebersihan lahiriah menghasilkan "kesehatan fisik".Orang yang bertaubat adalah orang yang memiliki kesehatan secara psikologis dan spiritual. Adapun orang

---

[100]Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), Hal 992
[101]Abd Gani Isa, *Budaya Hidup Bersih*, diakses di http://aceh.tribunnews.com/2011/11/25/budaya-hidup-bersih pada tanggal 22 Februari 2019 Pukul 11.56 WIB
[102]http://www.quran30.net/2012/08/surat-al-baqarah.html diakses pada tanggal 16 Februari 2019 pukul 17.20 WIB

[103]Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), Hal.54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang membersihkan diri akan senantiasan menjaga badan, pakaian, serta lingkungannya. Sehingga tidak heran jika Badan Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan sehat sebagai suatu keadaan sejahtera sempurna fisik, mental, dan sosial yang tidak hanya sebatas pada bebas penyakit atau kelemahan saja.[104]

Umat islam juga diajarkan untuk senantiasa mensyukuri nikmat kesehatan yang diberikan oleh Allah SWT, bahkan bisa dikatakan kesehatan adalah nikmat Allah SWT yang terbesar yang harus diterima manusia dengan rasa syukur. Bentuk syukur terhadap nikmat Allah karena telah diberi nikmat kesehatan adalah senantiasa menjaga kesehatan. firman Allah dalam Al-Qur'an Q.S Ibrahim ayat 7 yakni:

٧) وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih"

Berdasarkan Hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Jabir dari Nabi SAW bersabda:[105]*Setiap penyakit pasti ada obatnya, apabila obatnya itu digunakan untuk mengobatinya, maka dapat memperoleh kesembuhan atas izin Allah SWT* (HR. Muslim). Bahkan Allah SWT tidak akan menurunkan penyakit kecuali juga

---

[104]Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Kencana, 2015), 311
[105]Kesehatan masyarakat dalam perspektif islam, https://annaceria.wordpress.com/2011/10/07/kesehatan-masyarakat-dalam-perspektif-islam/ diakses pada tanggal 05 April 2019 Pukul 12.35 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurunkan obatnya, sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA dari Nabi SAW bersabda: *Allah SWT tidak menurunkan sakit, kecuali juga menurunkan obatnya* (HR Bukhari).

Berdasarkan ayat al-Qur'an dan hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa kesehatan merupakan nikmat yang berharga. Kesehatan juga karunia Allah SWT pada setiap umat di muka bumi ini. Sehingga penting bagi manusia menjaga kesehatannya, termasuk dalam kesehatan lingkungan sekitarnya. Hal ini juga yang mewajibkan bagi setiap umat agar bebas dari demam berdarah dengue dengan tetap menjaga lingkungannya agar tetap sehat dan melakukan penanggulangan atau pencegahan supaya terhindar dari penyakit tersebut.

Berdasarkan ayat-ayat tersebut, antara kebersihan dan kesehatan lingkungan merupakansuatu hal yang tidak bisa dipisahkan. Berawal dari masyarakat yang peduli akan lingkungannya, maka terwujudlah lingkungan yang bersih dan sehat. Seperti halnya masyarakat yang ada di kampung Gadel,dengan memulai hal sederhana dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang ramah lingkungan, nantinya akan membuahkan hasil yakni dapat terhindar dari penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dan menjadi masyarakat yang bebas akan DBD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pengorganisasian yang dilakukan peneliti dengan waktu hampir tiga bulan ini memberikan banyak pelajaran dan pengalaman dalam bermasyarakat. Peniliti melakukan berbagai proses seperti inkulturasi, penggalian data, belajar bersama masyarakat, diskusi bersama, hingga melakukan aksi perubahan. Proses inkulturasi dilakukan ke berbagai pihak, diantaranya lembaga kelurahan, puskesmas, RW, RT, PKK, kader Jumantik, dan masyarakat kampung Gadel Jaya Timur. Berbagai pergolakan dalam melakukan proses inkulturasi tersebut didapatkan bahwa masyarakat memiliki karakter yang berbeda. Hal ini mengakibatkan pendekatan kepada masyarakat pun juga berbeda pada setiap warganya. Sehingga kegiatan inkulturasi di masyarakat dilakukan dengan mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat, diantaranya peneliti mengikuti pengajian dan survey jentik.

Selanjutnya, peneliti bersama masyarakat melakukan FGD yang terkait dengan pemetaan. FGD pemetaan dilakukan dengan lembaga kelurahan, PKK yang diwakilkan oleh dasawiswa anggrek, dan bumantik RT 12 RW 06. Pada FGD tersebut peneliti bersama stakeholder terkait dan masyarakat membuat kesepakan isu, perencanaan aksi, dan melakukan aksi perubahan. Mengawali aksi perubahan dengan melakukan pendidikan, pelatihan, dan kampanye tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan alternatif cara yang ramah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan, membuat kelompok peduli lingkungan, dan melakukan advokasi guna mengefektifkan program PSN.

Setelah aksi, selanjutnya adalah evaluasi. Pada tahap evaluasi ini sudah terlihat perubahan yang terjadi. Adapun sebelum melakukan aksi perubahan, masyarakat masih belum memiliki pengetahuan tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang ramah lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan perilaku masyarakat yang masih terbiasa dengan pengasapan *fogging*, dan rasa kepedulian terhadap kesehatan lingkungan masih kurang, contoh adanya wadah dengan genangan air yang dibiarkan begitu saja akan menjadi tempat perkembangbiakan jentik nyamuk dan nilai Angka Bebas Jentik (ABJ) yang berubah-ubah karna masyarakat kurang aktif dalam menerapkan 3M (menguras, menutup, mengubur) terutama dalam menguras air pada kamar mandi. Keadaan ini juga disebabkan belum adanya pengetahuan yang diterima masyarakat terkait PSN yang ramah lingkungan. Ketika sudah melakukan aksi perubahan diharapkan akan ada yang berbeda dalam lingkungan masyarakat. Sesudah melakukan aksi perubahan, masyarakat menjadi lebih memahami tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan pengetahuan yang diberikan bumantik. Selain itu masyarakat mampu menerapkan PSN dengan alternatif cara yang ramah lingkungan seperti menanam serai dan membuat perangkap nyamuk dari gula merah dan ragi. Berawal dari sini, perlahan akan tampak perubahan yang terjadi di masyarakat, sehingga masyarakat menjadi lebih mandiri dan aktif dalam mengefektifkanprogram PSN guna mewujudkan masyarakat bebas Demam Berdarah Dengue (DBD).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil analisis dan kesimpulan penelitian, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi, yaitu penelitian dengan judul membangun masyarakat bebas demam berdarah dengue (DBD) di kampung Gadel kelurahan Karangpoh Surabaya, supaya dapat berkelanjutan untuk kedepannya diperlukan pendampingan dari berbagai pihak atau lembaga sosial terkait yang ada di masyarakat. Disamping itu, harus adaketerlibatan masyarakat dalam perumusan aksi, agar program tersebut lebih cepat mengenai sasaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Afandi, Agus.*Metodologi Penelitian Kritis*. 2014. Surabaya: UINSA Press,

Afandi, Agus. Dkk.*Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam.* 2013. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press,

Ali Mahfudz, Syekh.*Hidayatul Mursyidin.*1979. Libanon: Darul I‘‘tisham,

Bisri, Hasan. *Ilmu Dakwah.* 2014. Surabaya: PT. Revka Petra Media,

Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*.1989. Surabaya: Mahkota,

Lessy, Zulkipli. *Pengorganisasian Masyarakat untuk Perubahan Sosial*. 2013. Yogyakarta: Graha Ilmu,

Mumpuni, Yekti dan Widayati lestari. *CEKAL (Cegah & Tangkal) Sampai Tuntas Demam Berdarah*. 2015. Yogyakarta: Rapha Publishing,

Suharto, Edi.*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. 2014. Bandung: Refika Aditama,

Sumantri, Arif.*Kesehatan Lingkungan*. 2015. Jakarta: Kencana,

Suyono dan Budiman.*Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konteks Kesehatan Lingkungan*. 2010. Jakarta: EGC,

Widoyono.*Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya*. 2005. Semarang: Penerbit Erlangga,

Jurnal :

Pusat Data dan Surveilans Epidemiologi Kementrian Kesehatan RI, *Buletin Jendela Epidemiologi*, (Volume 2, Agustus 2010),

Muliawati, Emy. (2016). *Hubungan Pendidikan Dan Pelatihan Jumantik DenganKeberhasilan Program Psn Di Kelurahan Tanah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalikedinding Kota Surabaya. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 1 (2).

Dian Istiningtias dan Indah Prabawati, Jurnal: *Implementasi Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus di Kelurahan Gayungan Kecamatan Gayungan Surabaya*, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya.

Website :

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, *Kendalikan DBD Dengan PSN 3M Plus*, diakses di http://www.depkes.go.id/article/view/16020900002/kendalikan-dbd-dengan-psn-3m-plus.html pada tanggal 12 Januari 2019 Pukul 21.55 WIB

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia,*Kemenkes Keluarkan Surat Edaran Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan 3M Plus dan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik*, diakses di http://www.depkes.go.id/article/view/16121400002/kemenkes-keluarkan-surat-edaran-pemberantasan-sarang-nyamuk-dengan-3m-plus-dan-gerakan-1-rumah-1-jum.html pada tanggal 12 Januari Pukul 22.28 WIB

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, *Menkes Imbau 'Satu Rumah' Ada 'Satu Jumantik'*, diakses di http://www.depkes.go.id/article/view/16021500002/menkes-imbau-satu-rumah-ada-satu-jumantik-.html pada tanggal 20 Januari 2019 Pukul 20.16 WIB

Peranan Juru Pemantau Jentik (Jumantik) dan Teknik Dasar 3M, diakses dihttps://idtesis.com/peranan-juru-pemantau-jentik-jumantik-dan-teknik-dasar-3m/ pada tanggal 20 Januari 2019 Pukul 20.24 WIB

http://www.quran30.net/2012/08/surat-at-taakatsur.html di akses pada tanggal 22 Januari Pukul 06.23 WIB

http://www.quran30.net/2012/08/surat-al-baqarah.html diakses pada tanggal 16 Februari 2019 pukul 17.20 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Halo Sehat (Verified Health Information), *7 Bahaya Demam Berdarah Dengue (DBD)*, diakses di https://halosehat.com/penyakit/demam-berdarah/bahaya-demam-berdarah pada tanggal 21 Februari 2019 Pukul 05.39 WIB

Abd Gani Isa, Serambinews.com *Budaya Hidup Bersih*, diakses di http://aceh.tribunnews.com/2011/11/25/budaya-hidup-bersih pada tanggal 22 Februari 2019 Pukul 11.56 WIB

Kesehatan masyarakat dalam perspektif islam, https://annaceria.wordpress.com/2011/10/07/kesehatan-masyarakat-dalam-perspektif-islam/ diakses pada tanggal 05 April 2019 Pukul 12.35 WIB

Dokumen:

Sistem informasi desa dan kelurahan Karangpoh 2018

Laporan data kependudukan kelurahan Karangpoh Januari 2019

Data kependudukan kepala keluarga (KK) RW 06 Gadel

Data puskesmas Balongsari Surabaya

Data survey bumantik RT 12 Gadel

Wawancara:

Wawancara dengan ibu Etik selaku petugas kelurahan pada 11 Januari 2019 Pukul 09.59 WIB.

Wawancara dengan ibu Parti di kediamannya pada tanggal 12 Januari 2019 Pukul 20.30 WIB.

Wawancara dengan bapak M. Karim selaku ketua RW 06 kampung Gadel di kediamannya pada tangga 18 Januari 2019 Pukul 12.24 WIB.

Wawancara dengan ibu Martini selaku koordinator Jumantik RW di kediamannya pada 18 Januari 2019 Pukul 12.40 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara dengan ibu Yayuk selaku bumantik di RT 12 di kediamannya pada 7 Februari 2019 Pukul 09.50 WIB.

Arsip dan wawancara dengan bapak Yono selaku Sekretaris RW 06 Gadel pada tanggal 16 Februari 2019 Pukul 15.15 WIB.

Wawancara dengan Bapak Amri yang bertepatan di kantor kelurahan Karangpoh pada 18 Februari 2019 Pukul 11.03 WIB.

Wawancara dengan Bapak Dwi unit sanitasi puskesmas Balongsari Surabaya pada 19 Februari 2019 Pukul 09.35 WIB.

Wawancara dengan bapak Dwi unit sanitasi di Puskesmas Balongsari pada 28 Februari 2019 Pukul 07.05 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id